

Prof. Dr. Ir. Raihan, M.Si

# Metodologi PENELITIAN



Universitas Islam Jakarta



# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr,wb.

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang atas kehendaknya, penulis telah menyelesaikan buku bahan ajar untuk mata kuliah Metodologi Penelitian .

Berfikir,dan aktivitas yang didasari iman kepada Allah dengan tujuan kemashlahatan sesama manusia mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT.

Tujuan penerbitan buku ini adalah untuk memberikan acuan dasar dalam mekalukan penelitan dan penulisan karya ilmiah khususnya skripsi,tesis dan disertasi bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Di samping itu juga sebagai upaya berpartisipasi dalam perbendaharaan referensi .

Tentunya pada edisi pertama ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan pendapat dari seluruh pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan berikutnya.

Akhir kata, terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu di dalam penerbitan buku ini.

Insyallah, buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti dalam membekali membuat karya ilmiah.

Jakarta, 17 Nopember 2017

Raihan



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Pengetahuan dan ilmu .....	2
1.2. Cara mendapatkan Kebenaran .....	4
BAB II ETIKA DAN PERENCANAAN PENELITIAN ....	9
2.1. Etika Peneliti pada Responden, Asisten dan Klien .....	11
2.2. Perencanaan Penelitian dan Proposal Penelitian .....	14
2.3. Unsur- unsur dari Proposal Penelitian untuk Karya Ilmiah .....	16
2.4. Evaluasi Proposal Penelitian .....	20
2.5. Fleksibilitas Perencanaan Penelitian .....	22
2.6. Pentingnya Penulisan .....	23
2.7. Pedoman dalam Penulisan .....	25
BAB III PERAN DAN JENIS-JENIS PENELITIAN .....	29
3.1. Peran Penelitian .....	29
3.2. Jenis-jenis Penelitian .....	30
A. Penelitian Menurut Tujuannya (Eksploratif, Pengembangan, Verifikasi) .....	30
B. Penelitian menurut Pendekatannya (Kualitatif, Kuantitatif, Grounded, Survey, Kasus, Evaluasi, Tindakan, Kebijakan, Assesment .....	32
C. Penelitian menurut Tempat (Perpustakaan, Laboratorium) .....	50
D. Penelitian menurut Bidang Keilmuan .....	51
E. Penelitian menurut Format dan Tingkat Ekplanasi (Deskriptif, Ekplanasi), Kausal, Korelasi .....	51
F. Penelitian menurut terjadinya Variabel (Sejarah, ex Post Facto, Eksperimen) .....	56

BAB IV	KRITERIA METODE ILMIAH DALAM PENELITIAN .....	59
	4.1. Pengertian Metode Ilmiah .....	59
	4.2. Kriteria dan Langkah-langkah .....	60
BAB V	MASALAH DAN PERUMUSAN MASALAH ....	65
BAB VI	STUDI KEPUSTAKAAN .....	67
BAB VII	KERANGKA PEMIKIRAN (BERFIKIR) DAN HIPOTESIS .....	71
BAB VIII	SUMBER DATA DAN PENGUMPULAN DATA .....	81
BAB IX	POPULASI DAN SAMPEL .....	85
	9.1. Pengertian .....	85
	9.2. Penentuan Jumlah Sampel .....	86
	9.3. Cara Penarikan Sampel (Teknik Penarikan Sampel) .....	94
	9.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya sampel .....	102
BAB X	INSTRUMEN DAN SKALA PENGUKURAN ....	103
	10.1. Jenis Instrumen .....	104
	10.2. Skala Pengukuran .....	116
BAB XI	HASIL PENELITIAN DAN LAPORAN PENELITIAN .....	119
	11.1. Isi Hasil Penelitian .....	119
	11.2. Komponen dari Laporan Penelitian .....	121
	11.3. Penulisan Kesimpulan dan Saran .....	128
LAMPIRAN		
	DAFTAR PUSTAKA .....	129
	SISTEMATIKA PENULISAN TESIS .....	131
	TEKNIK PENULISAN TESIS .....	140
	PENGETIKAN TESIS .....	144
	CONTOH ABSTRAK .....	149

CONTOH KATA PENGANTAR .....	151
CONTOH DAFTAR ISI .....	152
CONTOH DAFTAR TABEL .....	154
CONTOH DAFTAR GAMBAR .....	155
CONTOH QUESIONER .....	156
CONTOH BAB I (Latar Belakang, Identitas, s/d Manfaat .....	166
Contoh Latar Belakang, Identifikasi, Perumusan, Tujuan dan Kegunaan .....	169
LAMPIRAN CONTOH DAFTAR ISI .....	176
LAMPIRAN CONTOH TABEL .....	180
LAMPIRAN CONTOH GAMBAR .....	181
LAMPIRAN CONTOH LAMPIRAN .....	182
LAMPIRAN CONTOH PUSTAKA .....	183





# BAB I

## PENDAHULUAN

Melakukan penelitian adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir serta akan mengerti tentang perkembangan ilmu pengetahuan dalam menjalani aktivitas kehidupan. Apabila kita mengandalkan pengetahuan yang terpercaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi maka hendaklah memahami tentang penelitian yang dilakukan terlebih dahulu melalui perencanaan penelitian yang akurat dan teliti.

Hasil Penelitian dibutuhkan keshahihan dan ketepatan informasi melalui suatu proses dan prosedur penelitian yang tepat dan secara kontinyu, berkesinambungan dan selalu disempurnakan (*re-to search*). Data yang tersedia dengan berbagai kemungkinan interpretasi, beragam atau berbeda-beda. Alat analisis atau teknik analisis yang ada secara tersendiri dan terpisah tidak dapat dipergunakan dengan hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki, karena alat atau teknik analisis itu tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu selain yang telah ditentukan sejak awal penelitian ditetapkan secara spesifik.

Teori yang merupakan andalan peneliti hanya dibangun berdasarkan deduksi abstrak dari situasi dan kondisi tertentu dan berlaku untuk situasi tertentu pula.

Dalam pembentukan suatu teori keilmuan, biasanya fondasi dibangun oleh seorang atau beberapa ilmuwan, sedangkan pengembangannya biasanya dilakukan oleh banyak ilmuwan. Semua ini dimungkinkan karena adanya deseminasi ilmu hasil penelitian melalui dokumen (*proceedings*) atau dalam bentuk lainnya seperti makalah (*paper*), jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dan media ilmiah lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian dan penulisan hasil penelitian sangat diperlukan. Dalam penulisan hasil penelitian perlu diperhatikan berkaitan dengan kepercayaan, mengenai suatu kebenaran (*truth*) atau yang dianggap sebagai suatu kebenaran yang diungkapkan olehnya.

Penelitian tidak hanya sekedar mencari jawaban atas suatu pertanyaan tetapi merupakan investigasi kritis, mendalam dan lengkap yang ditujukan kepada revisi terhadap suatu kesimpulan yang sudah diterima dengan mendasarkan kepada fakta baru yang ditemukan.

Dengan melihat uraian di atas maka penelitian adalah proses sistematis dengan prosedur mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, menyimpulkan dengan langkah-langkah tertentu untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan secara berulang mencari kebenaran.

### **1.1. Pengetahuan, dan Ilmu**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna (QS: 95 :4), oleh karenanya dan pada hakekatnya manusia dibekali modal dasar fisik dan nonfisik (jasmani dan rohani). Dalam upaya mengoptimalkan modal dasar manusia tersebut manusia menggunakan akalnyanya sesuai dengan perintah dalam Al Qur an dalam surat Albaqarah (44) yang artinya ” *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?*” oleh karenanya fungsi akal yang digunakan untuk; 1) menguraikan dan menganalisa berbagai fenomena yang terjadi di alam, 2) mensintesa dan memprediksi peristiwa yang mungkin akan terjadi serta 3) mengevaluasi serta mengantisipasi gejala yang timbul, perlu dioptimalkan. Manusia dengan akalnyanya merupakan makhluk yang mempunyai rasa keingintahuan terhadap berbagai hal dalam kehidupannya. Dalam hal manusia ingin memenuhi hasrat ingin tahunya terhadap apa yang dilihat, dirasakan, diamati

dengan rasa sulitnya terhadap alam dan lingkungannya dengan pertanyaan-pertanyaan: mengapa matahari selalu terbit di timur?, mengapa bintang dilangit banyak?, mengapa minyak tidak larut dalam air?, dlsbnya, maka perlu ilmu utk mencapai suatu kebenaran.

Memperoleh ilmu diawali dari hasrat ingin tahu manusia terhadap masalah-masalah di sekelilingnya sebagai anugerah dari Allah SWT. Hasrat ini terpenuhi apabila memperoleh jawaban mengenai hal yang dipertanyakannya, artinya manusia mendapat suatu pengetahuan tentang hal tersebut. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan tentang segala objek yang diamati, dilihat dan dirasakan.

Pengetahuan dapat berbentuk barang-barang (fisik) yang dilakukan dengan cara persepsi melewati pancaindera dengan memfungsikan akal dengan melalui proses berfikirnya seorang manusia sesuai kebutuhan dan perkembangan alam pikirannya.

Pada tahap rasa ingin tahu manusia terhadap alam sekitar maka manusia mulai melakukan proses berpikir tentang apa yang dilihatnya, pada saat itulah manusia mengalami kesulitan untuk menjawabnya dan sejak itu pula mempunyai pengetahuan yang terbatas. Sebagai contoh seorang anak menderita sakit (suhu badan naik, sakit mata, sakit malaria), orang tuanya mencoba untuk mengobatinya dengan berbagai cara adayang mengambil suatu daun dari tanaman kemudian dikompres, ada yang menjilati matanya dengan air liurnya, meminum madu, dlsbnya. Pengalaman ini turun temurun dilakukan dan secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepadanya. Dari sinilah sebetulnya orang mulai berfikir ada apakah yang terkandung dalam air liur, daun, madu sehingga dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Apabila dalam proses berfikirnya tidak menemui pemecahan masalah maka manusia mulai menduga, mencoba dan berprasangka tentang apa yang diamati, dirasakan serta lahirilah

pengetahuan yang didasari atas hal tersebut yang disebut pengetahuan didasari dengan prasangka, coba-coba ( *trial dan error*), dengan intuisi seseorang dan lain-lainnya.

Pengetahuan dan Ilmu yang dimiliki manusia terbentuk karena proses dialektis yang berkesinambungan tanpa berhenti dengan alam sekitarnya. Proses dialektis ini mengakibatkan adanya kegiatan manusia yang bermula dengan "rasa ingin tahunya, rasa sulit, rasa kagum" manusia terhadap alam sekitarnya. Sifat ingin tahu seorang manusia merupakan sifat alamiah manusia.

Setiap manusia normal memiliki rasa ingintahu yang selalu berkembang, dengan menggunakan pengetahuannya yang terdahulu, mengkombinasikan/memodifikasikan pengetahuannya yang didapat terus menerus sehingga terjadilah akumulasi pengetahuan. Hal ini di dorong dengan rasa ingin tahu yang berkesinambungan dan dorongan ingin mempertahankan kelangsungan hidup (eksistensi)nya akan terpenuhi jika manusia dapat menyelesaikan masalah-masalah sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya sehingga mendapatkan suatu kebenaran yang sesungguhnya relatif.

Pengetahuan didapat dari pengalaman, pengamatan dan perasaan oleh diri manusia sendiri yang berinteraksi dengan lingkungan dan alam semesta serta didapat dari hubungan aktivitas sesama manusia (dari masyarakat terkecil maupun masyarakat luas) secara langsung ataupun tidak langsung melalui komunikasi dan nalar lisan ataupun tulisan .

## **1.2 Cara Mendapatkan Kebenaran**

Untuk memperoleh kebenaran tersebut dapat menggunakan, pendekatan wahyu mempunyai kebenaran yang mutlak (absolut), pendekatan non ilmiah dan pendekatan ilmiah yang mendapatkan kebenaran relatif.

Pendekatan kebenaran berdasarkan wahyu merupakan kebenaran yang mutlak, merupakan suatu kepercayaan dan keyakinan

terhadap pencipta alam semesta. Kebenaran yang didasari atas wahyu tidak perlu diuji kebenarannya, hal ini dikarenakan bukan kegiatan pikiran manusia, melainkan dari Allah melalui utusannya (Rasul), sehingga segala perintah dan larangan tidak perlu disangkal, diteliti tetapi harus dipatuhi sebagai ibadah kepada ALLAH SWT..

Ada beberapa cara untuk mendapatkan kebenaran dengan pendekatan non ilmiah :

- **Penemuan kebenaran secara kebetulan (tanpa rencana),**

Penemuan kebenaran tanpa rencana yaitu penemuan kebenaran yang tidak sistematis dan tidak disengaja dan tanpa rencana, akan tetapi pada akhirnya dapat diterima oleh masyarakat sebagai contoh penemuan kristal *urease* oleh Summers 1926 dalam Nazir, (1983:18), secara kebetulan pada saat ingin bekerja memakai ekstrak *acetone*, disimpan dahulu di lemari es karena ingin bermain tennis, keesokan harinya dilihat pada lemari es adanya kristal-kristal baru dalam ekstrak *acetone* tersebut yang kemudian ternyata adalah enzim *urease* yang amat berguna bagi manusia. Masih banyak lagi informasi-informasi yang kita terima sebagai penemuan kebetulan terutama obat-obatan untuk kesehatan dari tanaman, yang dipergunakan manusia untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang diterima turun temurun hingga saat ini dan belum semuanya diteliti sehingga masih menjadi pengetahuan.

- **Penemuan kebenaran dengan akal sehat (*common sense*)**

Common sense adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia dalam kedudukannya sebagai subjek yang ingin mengetahui dalam rangka suatu perbuatan mengetahui selain kemampuan-kemampuan manusia yang telah melembaga yakni indera, rasio, intuisi, dan keyakinan, otoritas, atau keyakinan (Hosper, 1953:122).

Akal sehat dan Ilmu adalah dua hal yang berbeda sekalipun dalam batas tertentu masih ada keterkaitannya akal sehat

(*common sense*) merupakan serangkaian konsep yang memuaskan untuk digunakan secara praktis.

Misalnya ada orang percaya pada hal mendidik anak bahwa hukuman untuk anak didik merupakan alat utama dalam pendidikan. Kemudian dari hasil penelitian dalam bidang psikologi dan pendidikan menunjukkan bahwa alat yang baik bagi pendidikan bukanlah hukuman (*punishment*) tetapi ganjaran (*reward*). Ini membuktikan bahwa dengan akal sehat sangat dipengaruhi oleh kepentingan yang menggunakannya. ( bagi seseorang nampak jelas dan merupakan *common sense* bagi orang lain nampak tidak masuk akal)

- **Penemuan kebenaran secara intuitif**

Kebenaran secara intuitif adalah penemuan kebenaran yang diperoleh melalui proses yang tidak sadar, suatu kebenaran diterima berdasarkan intuisi tanpa melalui pikiran. Cara seperti ini melalui proses luar sadar tanpa menggunakan penalaran dan proses berpikir, serta renungan. Kebenaran dengan penemuan cara tersebut diterima dikarenakan faktanya ada tidak mempunyai sistematika dan sulit dipercaya.

- **Penemuan kebenaran dengan coba–galat (*trial dan error*) atau dengan untung-untungan**

Penemuan dengan pendekatan ini sesuatu dianggap benar diperoleh dari hasil pengalaman dan serangkaian eksperimen yang dilakukan secara berulang tetapi tidak mengikuti pedoman atau langkah-langkah ilmiah (sistematika, metode yang benar) dan biasanya memakan waktu yang relatif lama.

- **Penemuan kebenaran melalui kewibawaan (otoritas),**

Sesuatu kebenaran yang dipengaruhi atas dasar kewibawaan seseorang, diterima sebagai kebenaran karena sumbernya mempunyai otoritas untuk hal tersebut. Pendapat seseorang ilmuwan yang mempunyai pendidikan tinggi atau yang mempunyai otoritas dalam suatu bidang ilmu dan mempunyai

banyak pengalaman di bidangnya, diterima begitu saja tanpa diuji kebenarannya terlebih dahulu. Tidak mustahil cara mendapatkan kebenaran semacam ini setelah diuji ternyata tidak benar, karena kewibawaan seseorang hanya didasarkan pada logika tanpa prosedur ilmiah .

- **Penemuan kebenaran secara spekulatif**

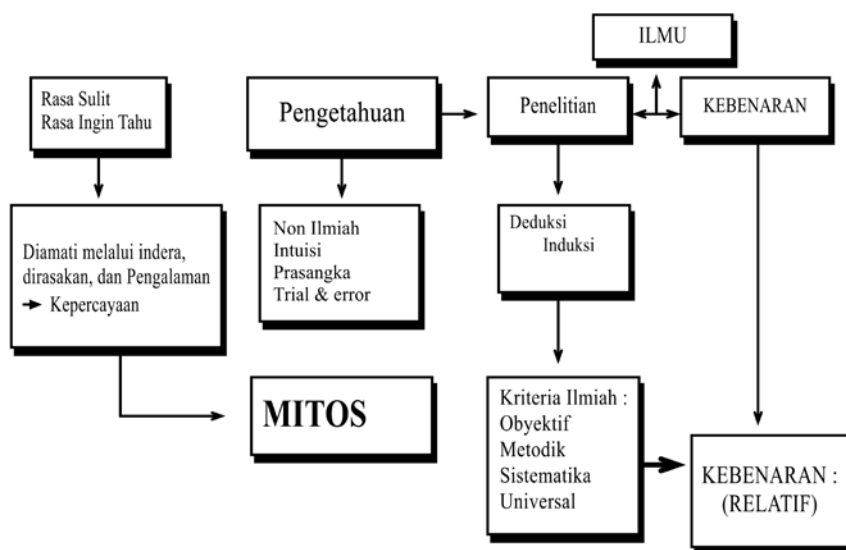
Cara penemuan kebenaran sedikit lebih dari cara untung-untungan (*trial- error*) bedanya hanya ada pertimbangan (rasa) dan tidak dipikir secara matang dan memerlukan pandangan yang tajam walaupun penuh spekulasi dan penuh resiko.

- **Penemuan kebenaran secara revelasi (wahyu)**

Revelasi adalah mengetahui (menjadi tahu) dikarenakan pengalaman pribadi. Revelasi dapat terjadi sebagai hasil pengalaman pribadi misalnya : pengalaman peribadatan, wahyu, doa perjumpaan-perjumpaan bathiniah dsbnya. Kebenaran yang didasarkan atas wahyu Allah merupakan kebenaran mutlak (absolut) karena kebenaran ini bukan hasil penalaran manusia tetapi wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada rasul dan nabi merupakan kebenaran yang asasi.

Sedangkan penemuan kebenaran dengan pendekatan ilmiah dibangun atas dasar fakta, bebas dari prasangka, menggunakan prinsip-prinsip analisis, menggunakan hipotesis, menggunakan ukuran yg tepat (objektif) serta menggunakan teknik kuantitatif dengan landasan teori tertentu dan diperoleh melalui penelitian ilmiah serta teori itu berkembang melalui penelitian ilmiah yang sistematis dan terkontrol (langkah-langkah penelitian teratur dan terkontrol yang terpolakan serta samapai batas tertentu diakui oleh umum). Pendekatan ilmiah akan menghasilkan kesimpulan yang sama, karena pendekatan tersebut tidak dilatarbelakangi oleh pendapat, perasaan, keyakinan seseorang. Kesimpulannya tidak subyektif, dan terbuka untuk diuji kembali jika dikehendaki.

Kaitan pengetahuan, ilmu dapat dilihat pada skema bawah ini :



Pendekatan secara ilmiah di bangun atas teori –teori tertentu. Teori tersebut berkembang melalui penelitian ilmiah, yang mempunyai sistematika dan terkontrol berdasarkan data empiris. Teori dapat diuji kebenarannya dalam keajegannya artinya jika penelitian itu di ulang menurut langkah-langkah yang serupa pada kondisi dan situasi yang sama, akan diperoleh hasil yang konsisten. Yang dimaksud “mempunyai sistematika dan terkontrol” adalah langkah-langkah penelitian teratur dan terkontrol yang terpolakan , sampai batas tertentu diakui secara umum (*universal*). Pendekatan ilmiah mendapatkan kesimpulan yang objektif, tidak diwarnai oleh keyakinan pribadi, bias dan perasaan (tidak *subjektif*).



## **BAB II**

### **ETIKA DAN PERENCANAAN PENELITIAN**

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*. Istilah etika bila ditinjau dari aspek etimologis memiliki makna kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika mencakup norma untuk berperilaku, memisahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Etika membantu manusia untuk melihat secara kritis moralitas yang dilakukan masyarakat.

Etika penelitian meliputi hal sebagai berikut :

Kejujuran ;

Dalam mengkomunikasikan penelitian ilmiah hendaklah jujur melaporkan data, hasil, metode dan prosedur, Tidak boleh membuat, memalsukan/merubah data. Tidak dibenarkan menipu rekan kerja, sponsor penelitian, atau masyarakat umum.

Objektivitas;

Berusahalah untuk menghindari bias dalam analisis data, interpretasi data, dan lainnya dari penelitian objektivitas diharapkan atau dibutuhkan. Hindari atau kurangi bias atau penipuan diri sendiri, mengungkapkan kepentingan pribadi atau finansial yang mungkin mempengaruhi penelitian.

Integritas ;

Menepati janji dan kesepakatan; bertindak dengan tulus; berjuang untuk konsistensi pemikiran dan tindakan.

Kehati-hatian ;,

Hindari kesalahan dan kelalaian yang ceroboh; hati-hati dan kritis memeriksa pekerjaan Anda sendiri dan pekerjaan rekan-rekan Anda. Buat catatan kegiatan penelitian yang bagus, seperti pengumpulan data, desain penelitian, dan korespondensi dengan agensi atau jurnal.

Keterbukaan ;

Bagikan data, hasil, gagasan, dan terbuka terhadap kritik dan gagasan baru.

Menghormati Kekayaan Intelektual ;

Hormati hak paten, hak cipta, dan bentuk kekayaan intelektual lainnya. Berikan pengakuan atau penghargaan yang sesuai untuk semua kontribusi penelitian termasuk memberikan kutipan dengan benar..

Publikasi yang Bertanggung Jawab ;

Publikasikan untuk memajukan penelitian dan dapat digunakan masyarakat

Tanggung jawab sosial ;

Upayakan untuk mempromosikan kebaikan sosial dan mencegah atau mengurangi kerugian sosial melalui penelitian, pendidikan publik, dan advokasi.

Kompetensi

Menjaga dan meningkatkan kompetensi dan keahlian profesional melalui pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat; mengambil langkah untuk mempromosikan kompetensi dalam sains secara keseluruhan.

Legalitas

Mengetahui dan mematuhi hukum dan kebijakan kelembagaan dan pemerintah yang relevan.

Perlindungan Subjek Manusia

Saat melakukan penelitian tentang subyek manusia, meminimalkan bahaya dan risiko dan memaksimalkan keuntungan; menghormati martabat manusia, privasi, dan otonomi; melakukan tindakan pencegahan khusus dengan populasi rentan; dan berusaha untuk mendistribusikan manfaat dan beban penelitian secara adil. (Diadaptasi dari Resnik D. 1985).

Jadi etika dalam melakukan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Hasil penelitian yang berlandaskan analisis-analisis ilmiah, apabila peneliti merubah, mengganti atau dimanipulasi data-data yang ada, sehingga kesimpulan yang ada menjauhi dari kenyataannya (apa adanya) mengakibatkan kebenaran yang diperoleh menjadi semu dan menjauhi dari kebenaran.

Dalam melakukan penelitian pada dasarnya peneliti dituntut kejujurannya dan objektif untuk mencari keabsahan nilai-nilai ilmiah melalui kegiatan penelitian dengan hasil akhirnya (kesimpulan).

Penelitian mengharapkan perilaku etis dari para pelakunya. Perilaku etis yang dimaksudkan merupakan perilaku yang mengacu pada norma-norma standar-standar moral individu/pribadi dan hubungannya dengan orang lain agar dapat terjamin, bahwa tidak ada yang dirugikan.

Dilema etika akan terjadi, karena terkadang dalam setiap pelaksanaan penelitian muncul hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, sehingga diperlukan suatu langkah-langkah ataupun keputusan yang harus diambil oleh peneliti antara aturan-aturan yang ada dan relativisme etika. Peneliti yang bertanggung jawab ialah yang dapat mengantisipasi dilema-dilema etika dan berusaha untuk menyesuaikan metodologinya. Penelitian yang beretika, memerlukan integritas individu/pribadi dan penilai/peneliti dengan kliennya.

Agar lebih mudah dipahami, ada beberapa acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya etika terhadap responden, asisten, dan klien.

## **2.1. Etika peneliti pada Responden , Asisten dan Klien**

### **A. Etika Peneliti pada Responden**

Subyek dan fokus utama penelitian di bidang pendidikan, ekonomi, dan lainnya adalah manusia, sehingga peneliti di dalam

melakukan kegiatan hendaknya mempertimbangkan masalah etika.

Dalam pengumpulan data, responden perlu dilindungi fisik maupun mentalnya, sehingga responden tidak akan merasa dirugikan, Peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitian dan sebagainya (transparan dalam hal pengambilan data responden).

Adakalanya peneliti perlu merahasiakan, misalnya dalam rangka menjaga keamanan dari pihak2lain yang menjadi subyek penelitian. Jika ada kemungkinan, data dapat merugikan responden, perlu mendapatkan persetujuan dan batasan-batasan tersebut jelas dan dirinci. .

Hasil penelitian yang bersumber dari Responden , perlu disampaikan agar responden mempunyai tanggapan yang positif terhadap peneliti dan penelitiannya Banyak cara untuk menginformasikan hasil penelitian pada responden , misalnya dengan tabel atau pengujian statistik (bagi penelitian kuantitatif).

Di dalam pengumpulan data dari para responden, mempunyai hak atas kebebasan dalam menginformasikan data baik lisan maupun tertulis (mengisi angket), serta mempunyai hak untuk menolak diwawancarai.

#### B. Etika Peneliti pada Pembantu (Asisten) Peneliti

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dapat dibantu oleh asisten peneliti. Hal tersebut dilakukan sepanjang asisten yang ditunjuk mempunyai kemampuan. Kepada asisten peneliti hendaknya diberikan pengarahan, atau training (pelatihan) untuk menjalankan tugasnya. Adapun isi dari pelatihan dapat berupa; penjelasan tugas, hak dan tanggung jawabnya dalam membantu melaksanakan penelitian di lapangan (wawancara, interviewer). Hal ini perlu agar asisten dapat mengambil keputusan di lapangan berkaitan dengan tempat,atau waktu agar nyaman dan aman dan lainnya.

Pembantu (Asisten) peneliti dituntut mempunyai perilaku etis dan mendapat pengawasan langsung dari peneliti,agar tidak

terjadi hal-hal yang menyimpang dari tujuan peneliti misalnya memaksa untuk mengisi angket, memanipulasi data, dan lain-lain,

### C. Etika Peneliti pada Klien

Pertimbangan-pertimbangan etis terhadap klien perlu diperhatikan, klien mempunyai hak atas penelitian yang dilaksanakan secara etis.

Misalnya; Klien ingin identitasnya tidak diketahui, dalam penelitian Insitusi/lembaga, perusahaan (misalnya yang berkaitan hal hal yang sifatnya rahasia , produk baru atau klien yang akan mempunyai kekhususan, sehingga identitasnya tidak mau diketahui umum). Peneliti hendaknya menghargai keinginan klien dan membuat rencana menjaga identitas kliennya.

Klien mempunyai hak untuk mendapatkan hasil studi secara objektif. Apabila klien mempunyai persepsi yang berlainan, peneliti dapat menjelaskannya.

Penulisan karya ilmiah dapat berupa makalah, laporan penelitian lapangan, tugas akhir, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, buku (textbook). Hasil karya ilmiah dianggap berhasil apabila dituangkan dalam laporan atau ditulis sebagai media komunikasi antara penulis/peneliti, sehingga yang membaca hasil tulisan tersebut dapat mengerti dan memahami serta bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Tulisan atau laporan ilmiah tersebut merupakan penyampaian secara tersurat di dalam setiap tindakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan diatur secara sistematis dan memuat fakta yang benar dan dengan memperhatikan pikiran logis, dilandasi teori dan refleksinya serta isinya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyajikannya hendaklah dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, diikuti dengan langkah-langkah metode ilmiah serta dapat dipahami oleh pembacanya.

Manfaat atau kegunaan dari penulisan karya ilmiah adalah tidak terlepas melihat adanya perbedaan atau hubungan dengan teori

yang dipergunakan sehingga dapat memperbanyak dan berkontribusi terhadap khasanah keilmuan, guna dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan di masyarakat luas. Oleh karena itu penulisan karya ilmiah dilakukan dengan tata bahasa, kalimat yang tepat, menyertai urutan logika serta urutan komponen-komponen yang dianggap perlu secara prosedur dan sistematis.

## **2.2. Perencanaan Penelitian dan Proposal Penelitian**

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan memerlukan suatu perencanaan. Perencanaan yang tepat, tujuan akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan beresiko yang kecil terhadap kesalahan.

Dalam melakukan penelitian hendaknya disusun terlebih dahulu perencanaan penelitiannya agar supaya penelitian itu lebih terarah dan fokus. Biasanya pertanyaan yang muncul ketika hendak memulai menyusun proposal penelitian misalnya: Apa yang harus saya lakukan?, Dari mana harus memulainya?, dan masalah apa yang akan diteliti? dan lain sebagainya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh rencana penelitian. Perlu menjadi perhatian bahwa unsur utama dalam penelitian mempunyai salah satu kriterianya adalah pendekatan sistematis selain objektif dan metodologis. Untuk mencapai pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu masalah tertentu, terlepas dari apakah hal tersebut merupakan *disciplinary*, *subject-matter*, atau berorientasi pada pemecahan masalah, pendekatan yang akan diterapkan hendaknya dibuat dan didesain secara cermat untuk mendapatkan hasil yang optimal dari aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan.

Setiap tipe penelitian dan seluruh *entity* yang mendukung penelitian tersebut biasanya membutuhkan proposal. Kebutuhan terhadap setiap pembuatan proposal tersebut sangat

bervariasi. Proposal penelitian yang dimaksudkan untuk mencari dukungan dana (sponsor) berbeda dengan proposal penelitian. Bagi peneliti di pendidikan tinggi untuk menyelesaikan skripsi, tesis atau disertasinya. Persyaratan dapat ditinjau dari segi kelengkapannya dan ketajaman analisis kemungkinan adalah proposal untuk disertasi S3 (Doktor), namun demikian ada juga beberapa institusi Pemerintah atau Swasta dengan beberapa tipe program pendanaan penelitian bantuan dari luar negeri yang mengharuskan proposal yang luas dan rinci. Di samping itu ada pula yang lebih menyukai proposal-proposal ringkas, jelas dan *to-the-point* ini sangat bergantung pada instansi/lembaga/sponsor yang mendanai penelitian tersebut

Terlepas dari bagaimanapun persyaratan dari suatu proposal, namun proposal ini merupakan bukti dari rencana penelitian. Semakin lengkap dan jelas proposal, berarti semakin jelas dan lengkap rencana penelitian yang telah dibuat. Pentingnya keterampilan berkomunikasi tertulis (penalaran melalui tulisan) secara efektif sangat sulit dijelaskan, walaupun keterampilan berkomunikasi tidak akan selalu menghasilkan proposal yang baik, namun proposal yang baik tidak akan mungkin dihasilkan tanpa keterampilan berkomunikasi. Diharapkan komunikasi melalui tulisan akan menghasilkan penelitian yang mudah dimengerti bagi yang membutuhkannya .

Oleh karena itu, proposal bertujuan; untuk peneliti dan untuk orang yang akan mengevaluasi (membaca) proposal tersebut. Untuk peneliti, proposal memberikan suatu rencana operasional dalam pelaksanaan penelitian agar peneliti tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Proposal juga merupakan wadah yang mengharuskan peneliti lebih memahami seluruh alasan dan maksud untuk melakukan penelitian, untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul, serta untuk mengembangkan rencana mengatasi masalah tersebut sebelum muncul. Bagi orang yang mengevaluasinya (misalnya pembimbing, promotor atau kelompok yang mendanai penelitian, mahasiswa), proposal adalah sarana untuk dapat memahami

maksud dari penelitian guna dalam pengambilan keputusan apakah menyetujui/tidak menyetujui atau mendanai atau tidak mendanai penelitian tersebut.

### **2.3. Unsur-unsur dari Proposal Penelitian untuk Karya ilmiah**

Walaupun bervariasi kompleksitas dan konfigurasi dari proposal, namun ada bagian-bagian atau unsur-unsur yang terdapat secara umum dalam seluruh proposal. Unsur-unsur dapat dilihat dalam uraian di bawah ini yang terdiri dari:

#### **A. Judul (*title*).**

Judul suatu penelitian harus bersifat meguraikan tentang fokus utama dari penelitian, Judul tidak dapat memberikan pemahaman yang lengkap mengenai detail dari penelitian, namun dapat memberikan kesan yang akurat mengenai fokus dari penelitian. Judul ini sebaiknya dinyatakan dalam kaitannya dengan hubungan fungsional, karena judul tersebut dengan jelas menunjukkan variabel independen dan dependen. Selain itu dapat dipikirkan judul yang informatif dan mudah diingat hindari kata-kata yang tidak perlu, dengan sesedikit mungkin kata-kata yang tidak perlu, sebagai contoh, suatu penelitian dengan judul ” Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi Rokok di DKI Jakarta”; Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Produk Elektronik”; ”Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”; Beberapa Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru, Hubungan Motivasi belajar dengan prestasi siswa, dlsbnya. Judul-judul tersebut menyampaikan pemahaman mengenai maksud dan isi penelitian.

#### **B. Identifikasi masalah.**

Informasi ini memberitahukan sesuatu tentang beberapa persoalan yang terkait atau yang tidak terkait dengan fokus penelitian yang terdapat di institusi penelitian, masyarakat, variabel-variabel yang ada padajudul penelitian dan informasi ringkas lainnya yang relevan dengan penelitian. Tipe, jumlah, dan



format dari informasi pengidentifikasikan ini adalah bervariasi dan harus dikembangkan. Pada bagian ini dijelaskan tentang permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yang diusulkan dan juga diberikan dasar pemikiran bagi tujuan-tujuan yang diusulkan. Cara paling baik untuk menjelaskan tentang permasalahan ini adalah dengan menerapkan prosedur dua langkah. Langkah yang pertama diuraikan perspektif umum dari bidang permasalahan yang lebih luas dan dalam langkah yang kedua perhatian akan dipersempit terhadap sub bagian dari permasalahan umum yang dikembangkan secara cermat yang dapat diteliti adalah alasan (pembenaran) dari penelitian yang diusulkan. Dalam beberapa kasus, bagian ini juga dapat diberi judul “*Justification*”.

#### C. Perumusan Masalah.

Merupakan fokus masalah yang akan diteliti, dituangkan dalam kalimat pertanyaan, (*question statement*) yang terfokus pada variabel-variabel yang ingin diteliti.

#### D. Tujuan dan Kegunaan.

Tujuan, yang juga dibutuhkan secara universal dalam penelitian, akan menjelaskan secara tepat apa yang diharapkan akan diperoleh, ditemukan atau dicapai oleh penelitian yang diusulkan. Tujuan-tujuan biasanya dapat dinyatakan dengan sebagai suatu kalimat umum yang menyatakan tujuan yang spesifik. Tujuan-tujuan ini perlu dinyatakan secara jelas akan tetapi ringkas dan diarahkan untuk menghasilkan atau menemukan pengetahuan atau informasi dan barangkali juga penjelasan mengenai penelitian yang berorientasi terhadap pokok permasalahan atau pemecahan permasalahan. Tujuan harus sejalan dengan pernyataan permasalahan dan rumusan masalah yang merupakan titik fokus. Sebagai contoh statement (kalimat tujuan):” Untuk mengetahui dan menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi Kinerja.....”.

Sedangkan Kegunaan adalah sebagai manfaat yang akan dihasilkan atau diharapkan setelah Penelitian yang telah

dilakukan. Kegunaan suatu penelitian biasanya mempunyai manfaat bagi masyarakat, institusi di tempat penelitian dilakukan atau sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian yang telah dilakukan, misalnya Kegunaan bagi Institusi: “Penelitian ini berguna bagi Institusi sebagai masukan untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang“, bagi akademisi, bagi masyarakat dsbnya, sebaiknya kegunaan langsung ditujukannya untuk dapat diimplementasikan.

#### E. Studi Pustaka/Tinjauan Pustaka

Studi pustaka merupakan tinjauan ringkas mengenai literatur penelitian yang relevan dengan penelitian yang diusulkan. Sifat dan strukturnya dapat bervariasi. Sebagai contoh, bagian ini dapat merupakan bab yang tersendiri dari proposal atau dapat menjadi bagian yang terintegrasi dari sub bab lainnya Tinjauan pustaka dapat dikaitkan dengan penelitian yang diusulkan melalui permasalahan, tujuan, metoda dan prosedur, dan atau kerangka konseptual, akan tetapi literatur harus merupakan literatur ilmiah, bukan literatur populer dapat diambil dari buku text, jurnal ilmiah, jurnal periodik, e book, makalah-makalah ilmiah dalam forum akademik. Tujuan tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan, dan titik tolak dari keilmuan yang telah dipelajari mengenai pokok permasalahan dari penelitian yang diusulkan. Ini sangat diperlukan baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang yang akan mengevaluasi proposal penelitian. Walaupun tinjauan pustaka disajikan setelah tujuan, namun dalam kenyataan sangat sulit atau bahkan tidak mungkin membuat pernyataan masalah dan tujuan sebelum melakukan tinjauan pustaka secara menyeluruh. Tidak semua proposal mengharuskan adanya suatu bab tinjauan pustaka yang formal, akan tetapi suatu penelitian tidak akan mungkin dilakukan jika peneliti tidak lebih dahulu memiliki pengetahuan dan informasi-informasi lain baik berupa data dan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## F. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual yang formal bukan merupakan suatu prasyarat yang universal dari proposal penelitian, namun demikian seorang ahli pada bidangnya yang berusaha melakukan langkah seperti ini akan menghadapi resiko kemungkinan akan melakukan kesalahan logika dalam penelitiannya. Kerangka konseptual akan menjadi suatu standar dalam proposal penelitian mahasiswa, hanya untuk menjamin pemahaman mengenai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam bentuknya yang paling mendasar, kerangka konseptual merupakan suatu analisis, dan juga konsep-konsep lainnya mengenai permasalahan spesifik yang dapat diteliti dari penelitian yang diusulkan. Kerangka konseptual ini dapat dipengaruhi langsung oleh tinjauan pustaka. Kerangka konseptual ini juga dapat meletakkan dasar-dasar bagi berbagi metoda dan prosedur penelitian, akan tetapi hal ini hanyalah sebagai hal yang menunjang, bukan tujuan utama. Tujuan utamanya adalah untuk menjamin bahwa peneliti dan orang yang mengevaluasi proposal penelitian akan mengkaji permasalahan dengan konsep yang sesuai (menyamakan langkah dan persepsi penelitian) hal ini sangat membantu dalam mendapatkan perspektif yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

## G. Metoda dan Prosedur.

Metode dan prosedur akan menjelaskan bagaimana cara mencapai tujuan. Metoda dan prosedur yang mengalir secara langsung dari tujuan, akan dipengaruhi secara langsung oleh tinjauan pustaka dan secara tidak langsung juga dapat dipengaruhi oleh kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini berkaitan dengan data yang akan dihasilkan atau dikumpulkan, teknik-teknik analisis yang akan dipergunakan, pengurutan dari prosedur-prosedur yang dipergunakan, dan penurunan-penurunan dari perkiraan empiris. Metoda dan prosedur ini merupakan hal yang universal dalam penelitian ekonomi dan lainnya, namun detail dan kompleksitasnya dapat bervariasi agar sesuai dengan latar belakang dan preferensi dari orang yang mengevaluasi

proposal penelitian. Sebagai contoh, proposal penelitian yang akan dievaluasi oleh ahli ekonomi kemungkinan akan membutuhkan metoda dan prosedur yang lebih rinci dan lebih canggih dengan disiplin keilmuan ekonomi dibandingkan dengan proposal penelitian mahasiswa harus mengandung rincian yang sama seperti yang dapat diberikan oleh mahasiswa yang bersangkutan pada tahap perencanaan penelitian

#### H. Daftar Pustaka & Referensi

Referensi (daftar pustaka) adalah dokumentasi dari sumber yang dipergunakan dalam proposal. Referensi ini mencakup sumber yang telah dipergunakan dalam menjelaskan, mendefinisikan, atau mendokumentasikan permasalahan, yang dipergunakan dalam tinjauan pustaka dan setiap literatur yang telah dipergunakan dalam kerangka konseptual atau dalam metoda dan prosedur.

### 2.4 Evaluasi Proposal Penelitian

Pada saat menilai suatu proposal penelitian, maka yang dievaluasi adalah kelayakan dari rencana atau desain penelitian yang akan dilakukan. Proposal adalah bukti dari kualitas pemikiran yang telah dituangkan ke dalam seluruh rencana penelitian akan dinilai (dipertimbangkan) berdasarkan kualitas dari proposal. Hal ini membutuhkan pemikiran dan perencanaan yang cermat dan jernih, dan juga membutuhkan keterampilan berkomunikasi. Perencanaan penelitian (proposal) biasanya merupakan bagian yang lebih sulit dalam penelitian. Sedangkan proses pelaksanaan rencana penelitian hanyalah “mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan”. Pernyataan tersebut di atas jelas merupakan suatu penyederhanaan, karena dalam pelaksanaan penelitian juga dibutuhkan pemikiran, pertimbangan, dan pengambilan keputusan. Namun demikian, yang menentukan bahwa suatu penelitian dapat dipertahankan atau tidak oleh rencana, walaupun prosedur-prosedur dilaksanakan dengan baik, namun jika rencana penelitian buruk, maka hasil-hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang bersangkutan akan buruk. Orang yang

mengevaluasi suatu penelitian yang potensial atau yang diusulkan akan selalu lebih tertarik pada rencana penelitian.

Seorang evaluator (pembimbing, promotor atau lainnya) akan mengevaluasi proposal tersebut atas dasar pertimbangan kelayakan dan biasanya dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

Apakah peneliti interest (minat) pada permasalahan? Hal ini sangat penting karena rasa berminat terhadap suatu masalah) akan membangkitkan motivasi dan menumbuhkan kreativitas

- Apakah ada kekurangan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan?
- Apakah penelitian dibutuhkan oleh orang lain selain peneliti? Yang dimaksudkan dengan dibutuhkan di sini adalah lebih dari minat disciplinary dari peneliti terhadap “*user*” dari penelitian?
- Apakah tujuan-tujuannya; Sesuai dengan permasalahan?, Dapat dicapai?, Dapat diamati atau diukur?, Cukup spesifik?
- Apakah peneliti memiliki sumber daya yang cukup (pendidikan, training, fasilitas, material, dan pendanaan) untuk melaksanakan penelitian?
- Apakah proposal dapat menimbulkan kendala, baik kendala internal (kendala dari misi atau peranan dari organisasi) dan kendala eksternal (misalnya, kendala yang ditimbulkan oleh keadaan sosial masalah sosial, ekonomi, atau politik)?
- Apakah proposal, sebagaimana ditentukan oleh penelitian latar belakangnya, menunjukkan bahwa penelitian ini mungkin akan terlaksana?
- Apakah diperkirakan nilai dari penelitian akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkan hasil-hasil yang dicapai?
- Apakah penelitian direncanakan dengan cara sedemikian rupa sehingga hasil-hasilnya dapat diterapkan secara luas (terhadap sebanyak mungkin orang, situasi, lokasi, dan lain-lain)?

Evaluasi atau para pembimbing, promotor yang mengevaluasi proposal dari penelitian yang berorientasi terhadap pemecahan permasalahan dan *subject-matter*. Proposal penelitian disciplinary membutuhkan satu set kriteria yang dimodifikasi, akan tetapi penelitian disciplinary tidak selalu fase peninjauan proposal secara formal. Jika proposal penelitian diusulkan dan ditinjau, maka penelitian tersebut merupakan penelitian disciplinary dengan relevansi yang telah diketahui.

## 2.5. Fleksibilitas Perencanaan Penelitian

Walaupun fungsi utama dari proposal adalah untuk memberikan batasan dan pedoman penelitian, namun proposal ini tidak boleh dipandang sebagai suatu “alur” dari mana tidak akan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Selama penelitian berlangsung, mungkin harus dilakukan berbagai perubahan rencana. Kadang-kadang tujuan mungkin perlu diubah atau dimodifikasi untuk meningkatkan fokus dan manfaat dari penelitian. Kadang-kadang ditemukan atau bahkan dikembangkan suatu metoda atau prosedur baru yang dapat mencapai tujuan secara lebih efektif dibandingkan dengan metoda atau prosedur yang sebelumnya diusulkan. Setelah mendapat studi/membaca lebih banyak sambil melakukan penelitian, sering sekali dapat dikembangkan perspektif dan atau kerangka konseptual yang lebih lengkap mengenai permasalahan yang diteliti. Setelah penelitian berjalan, sering menemukan literatur yang sebelumnya dipergunakan, hal ini saja sering mengakibatkan kita mengubah beberapa bagian dari proposal. Penulisan merupakan suatu proses yang berulang (*iterative*).

Salah satu point penting yang perlu diingat bahwa proposal penelitian harus menjadi suatu “*straight jacket*” (pembatas langsung). Jangan dianggap proposal sebagai sesuatu yang membatasi penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi proposal sebagai suatu yang akan membuat perhatian dan usaha-usaha penelitian agar terfokus pada permasalahan dan tujuan yang telah didefinisikan untuk penelitian. Proposal diharapkan menjaga agar

perhatian peneliti tidak menyimpang terlalu jauh dari fokus penelitian serta tidak menghambat kreativitas dalam proses penelitian. Jika peneliti mendapatkan pemikiran dan perspektif baru serta memperoleh gagasan-gagasan baru, dapat mempertimbangkan dan dievaluasi serta, integrasikan ke dalam rencana penelitian.

Salah satu pedoman dalam memperbaiki atau merevisi proposal yang telah disetujui merupakan perubahan-perubahan kecil dalam rencana tidak harus memperoleh persetujuan formal, akan tetapi, perubahan-perubahan besar harus mendapatkan persetujuan dari orang yang berkompeten (pembimbing, promotor) yang sebelumnya meninjau atau mengesahkan proposal tersebut. Hal ini berlaku dalam setiap situasi saat proposal dievaluasi oleh pihak eksternal, seperti proposal untuk mendapatkan bantuan pendanaan dari kementerian, perusahaan, institusi/lembaga lain.

## **2.6. Pentingnya Penulisan**

”Menulis dengan baik, adalah berpikir dengan baik” (Ghebremedhin dan Tweeten, 1988: 44). Walaupun penulisan yang baik bukan merupakan pemikiran yang baik, namun penulisan yang baik merupakan bukti dari pemikiran yang baik. Penulisan yang baik ini juga disebut sebagai ”*visible thinking*” (Mighell dan Lane, 1973, :15). Sekarang telah muncul suatu perhatian khusus dalam bidang penelitian di negara-negara maju telah memperhatikan mengenai tata bahasa ( bahasa baku ) dengan baik. Sedangkan di beberapa negara lain, kurangnya kemampuan membuat tulisan dengan baik ini telah disadari sebagai suatu masalah yang serius dalam program pendidikan di bidang keilmuan masing-masing. Di Amerika Serikat para akademis dan non akademis dari para ahli ekonomi yang baru lulus dari pendidikannya dan juga para editor dan pembaca jurnal sangat vokal dalam mengemukakan keprihatinannya mengenai tingkat kemampuan mereka dalam hal membuat tulisan yang baik dan juga tingkat kemampuan mereka dalam bidang komunikasi

lainnya, terutama keterampilan *expository* penulis (Krueger dkk, 1991, : 1048).

Penulisan merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan. Sebagian orang merasa lebih mudah menulis dibandingkan dengan menerangkan secara lisan, akan tetapi sangat sedikit orang yang merasa penulisan karya ilmiah sebagai suatu tugas yang mudah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksnya sifat dari pokok permasalahan dan perlunya membuat tulisan yang sistematis dan kreatif menyisakan sesedikit mungkin peluang terjadinya salah interpretasi dalam komunikasi. Salah satu bagian yang terpenting dalam mengembangkan keterampilan ini adalah berlatih menulis dan mengembangkan suatu sikap yang produktif dan realistis terhadap penulisan tersebut. Penulisan bukan merupakan suatu aktivitas yang harus diputuskan, dituangkan dan dilaksanakan, serta diselesaikan. Melainkan merupakan suatu proses, dan proses ini meliputi penulisan ulang, yang kemungkinan harus dilakukan beberapa kali.

Pentingnya penulisan bukan hanya dalam kaitannya dengan pelaporan hasil-hasil penelitian. Penulisan dari hasil penelitian merupakan bukti dari produktivitasnya penelitian. Penulisan akan membuat hasil-hasil penelitian dapat diakses oleh orang lain. Penulisan dapat mempengaruhi status profesional seseorang.

Dalam proses pengembangan komunikasi tertulis secara efektif, penulis/peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menyempurnakan pemikiran-pemikirannya, untuk menyusunnya dalam urutan yang logis dan mengekspresikan dengan cara sedemikian rupa sehingga orang lain dapat menangkap pemikiran-pemikiran tersebut. Itulah sebabnya mengapa penulisan proposal penelitian sangat penting dalam penelitian penelitian khususnya di bidang karya ilmiah ekonomi, sosial, pendidikan dlsbnya. .



## 2.7. Pedoman dalam Penulisan

Tujuan pedoman penulisan adalah untuk memberikan wawasan umum, saran-saran dan arah dalam penulisan karya ilmiah yang juga berlaku terhadap penelitian-penelitian. Para pembaca harus menyadari bahwa hal ini berlaku terhadap seluruh penulisan karya ilmiah (misalnya laporan penelitian, artikel jurnal), bukan hanya untuk penulisan proposal saja.

Tujuan penulisan dalam penelitian adalah untuk menyampaikan informasi. Penulisan yang baik adalah penulisan-penulisan yang dapat memenuhi tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian. Tulisan penelitian tidak boleh membosankan (harus dapat mempertahankan minat dari pembacanya), pengguna dari penelitian adalah orang yang mencari informasi, wawasan, pengetahuan, dan atau stimulasi mental dan intelektual, bukan orang yang mencari hiburan sebagai rekreasi atau penyegaran. Oleh karena itu, harus diasumsikan bahwa pengguna adalah orang yang ingin mendapatkan pemahaman dan harus diberi informasi yang benar dan dapat bermanfaat. Salah satu unsur yang direkomendasikan dalam menyampaikan informasi melalui penulisan-penulisan ilmiah adalah menentukan pengguna yang diinginkan dan informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Mengetahui pengguna meliputi pemahaman mengenai tingkat pengetahuan teknis dari pembaca sesuai dengan yang dibutuhkan. Suatu proposal atau laporan penelitian yang akan dibaca oleh sekelompok pengambil kebijaksanaan pemerintah atau industri harus ditulis dengan konsep, prosedur dan penekanan hasil-hasil penelitian yang berbeda dibandingkan dengan laporan dari hasil penelitian yang sama yang akan disajikan kepada para ahli sosial, ekonomi. Dalam kaitannya dengan hal ini, salah satu teknik yang bermanfaat bagi sebagian penulis adalah mencoba menempatkan diri pada posisi pembaca yang diantisipasi, sebagai sarana untuk memfokuskan perhatian dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

Komunikasi dengan urutan pemikiran dan informasi yang logis memiliki beberapa karakteristik yang dapat meningkatkan

penulisan penelitian peneliti. Salah satu dari karakteristik tersebut adalah kesederhanaan. Pernyataan-pernyataan yang sederhana tidak panjang dan berbelit dapat secara lebih efektif berkomunikasi dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang panjang dan kompleks.

Karakteristik lainnya yang diinginkan adalah kalimat-kalimat yang pasti (tidak meragukan). Kadang-kadang, perbedaan dalam kata-kata yang dipilih dapat mengubah persepsi pembaca mengenai makna dari suatu pernyataan.

Pedoman lainnya adalah menghindari kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang bersifat mempromosikan dan mempertimbangkan. Pertahankan dalam penulisan tetap netral. Peneliti bukan sedang mempromosikan suatu kelompok atau jabatan. Hindarkan penggunaan kata-kata yang merupakan pertimbangan pribadi dan hindarkan munculnya konotasi yang tidak umum.

Salah satu komponen penting dalam penulisan ilmiah yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada orang lain yang telah memiliki pengalaman dan perspektif dalam tipe penulisan yang sama untuk meninjau, mengevaluasi, dan mengkritik apa yang telah ditulis oleh peneliti.

Salah satu latihan yang dapat membantu peneliti menjadi penulis penelitian yang efektif adalah dengan mengeritik bahan-bahan tulisan orang lain. Dengan membaca & mempelajari bahan tulisan orang lain akan memberikan masukan, kritikan yang membangun, "berarti kita sedang mengembangkan kemampuan dalam penulisan agar lebih baik sehingga lebih obyektif dan kritis terhadap tulisan-tulisan kita sendiri".

Latihan lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis secara efektif adalah dengan mengevaluasi kembali tulisan-tulisan yang telah dibuat setelah beberapa tahun lamanya. Tulislah sebuah draft dan kemudian periksa kembali setelah beberapa hari atau minggu dengan perspektif yang konstruktif

Setiap orang memiliki gaya penulisan sendiri dan tidak ada suatu gaya tertentu yang lebih layak dari yang lainnya. Juga perlu diingat bahwa masing-masing tipe publikasi mungkin memiliki persyaratan gaya penulisan yang berbeda-beda; oleh karena itu selalu periksa lebih dahulu gaya penulisan yang ditentukan oleh setiap jenis / tipe publikasi

Namun demikian, ada beberapa pedoman mengenai gaya penulisan yang umum, terlepas dari bagaimanapun gaya penulisan yang lebih disukai secara pribadi. Hal ini meliputi menghindarkan penggunaan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang kompleks; pastikan bahwa kita telah mempergunakan spelling yang benar dan mempergunakan tanda baca dengan benar; dan hindarkan pembahasan yang tidak fokus mengenai tema atau topik yang tidak penting dengan tujuan. Salah satu teknik yang bermanfaat adalah dengan memberitahukan kepada para pembaca mengenai apa yang akan dilakukan dan meringkaskannya kembali pada bagian akhir tulisan. Kemungkinan ada juga beberapa point teknis dari gaya penulisan yang kemungkinan bervariasi, untuk itu perlu memahaminya. Beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan :

#### A. Margin halaman dan Jarak Spasi dari tulisan.

Persyaratan ini sangat bervariasi tergantung pedoman dari institusi/lembaga/ perguruan tinggi; akan tetapi, jika tidak ditentukan, maka margin halaman sebesar 1,5 inci pada bagian atas, bawah dan samping halaman serta diketik dua spasi pada umumnya .

#### B. Notasi Matematik dan Statistik.

Sebagian rencana penelitian menggunakan simbol-simbol dan notasi matematis, hal ini hendaklah ditulis sesuai dengan keteraturan yang dipakai dalam simbol atau notasi dari matematik dan statistik

### C. Kutipan dan Catatan Referensi.

Beberapa membolehkan penggunaan catatan kaki, sedangkan yang lainnya berusaha menghindari. Jika demikian halnya, maka pilihan yang dapat diambil adalah *end note*. Gaya dalam pembuatan referensi ini dapat bervariasi. Namun, bagaimanapun gaya yang anda pilih, gaya tersebut harus dipergunakan secara konsisten dalam suatu dokumen tertulis, laporan penelitian dan lain sebagainya.

### D. Tabel-tabel, Diagram, dan Grafik.

Sebagian besar format tidak mengharuskan penggunaan garis-garis vertikal dan menempatkan judul-judul Tabel di atas badan dari tabel. Format yang standar untuk grafik adalah juga menempatkan judulnya pada bagian atas, sedangkan judul gambar ditempatkan pada bagian bawah gambar tersebut.

### E. Bentuk kata ganti orang (Pronoun Personal).

Dalam penulisan teknis yang formal, aturan yang telah berlaku secara historis adalah membuat penulisan dalam bentuk orang ketiga (misalnya, mereka, kita) bukan dalam bentuk orang pertama atau kedua (misalnya saya dan kamu). Namun demikian, akhir-akhir ini banyak jurnal yang menyimpang dari ketentuan ini. Salah satu pedoman umum yang aman mengenai hal ini adalah tidak mempergunakan bentuk orang (kata ganti orang) dalam penulisan penelitian atau karya ilmiah.

## **BAB III**

### **PERAN DAN JENIS-JENIS PENELITIAN**

#### **3. 1. Peran Penelitian :**

Penelitian dan karya ilmiah sudah melembaga dan sangat diapresiasi di beberapa negara, sehingga penggunaan dana untuk penelitian tidak dipertanyakan lagi manfaatnya di beberapa negara maju. Penelitian berperan bagi kelangsungan hidup manusia dan pembangunan suatu bangsa. Hasil Penelitian memberikan implikasi terhadap pembuatan kebijaksanaan, memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dampaknya terhadap peningkatan praktis terutama yang menyangkut pembuatan keputusan. Di samping itu untuk meningkatkan praktek bagi kegiatan-kegiatan Pendidikan, Ekonomi, Industri dan lainnya sebagai /landasan yang teruji secara empiris dan objektif.

Secara umum, ada dua macam penelitian, penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dasar adalah pencarian terhadap sesuatu dikarenakan adanya perhatian dan keingintahuan terhadap suatu hasil aktivitas. Hasil penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Charters (1920) dalam Nazir, M (1983:30), menyatakan bahwa penelitian dasar terdiri dari halnya pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja, dan secara hati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat. Misalnya penelitian tentang nucleus. Penelitian terapan adalah penelitian yang cermat penuh kehati-hatian, sistematis, terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan untuk digunakan bagi keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu penemuan baru, akan tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada, sehingga peneliti-peneliti terapanlah yang akan merinci

penemuan dari penelitian dasar untuk keperluan praktis dalam bidang- bidang tertentu.

Pada umumnya penelitian dapat dikelompokkan atau di klasifikasikan; menurut tujuan, pendekatan, tempat, bidang ilmu, variabel dan lain sebagainya. Pengelompokan ini tidak mutlak akan tetapi tergantung sudut pandang, kebutuhan, tujuan, rumusan masalah dari berbagai bidang ilmu.

Contoh pada penelitian survei yang juga bisa berbentuk studi kasus, bersifat penelitian murni atau juga terapan dan sebagainya.

Penelitian kualitatif juga dapat berupa kualitatif deskriptif, kualitatif studi kasus, kualitatif sebagainya. Penelitian studi kasus juga dapat berbentuk studi kasus pribadi atau kelompok (misalnya keluarga, RT, desa, kecamatan, kotamadya, ).

Keadaan seperti di atas juga berlangsung pada penggolongan dan jenis penelitian lainnya, tergantung tujuan dan permasalahan penelitian yang diperlukan. Keadaan ini menunjukkan bahwa metode penelitian sangat beragam. Dibutuhkan pemahaman, ketelitian dari seorang peneliti. Kekeliruan memilih metode penelitian akan berakibat pada penelitiannya, sehingga mengakibatkan tidak efisien dan tidak efektif serta tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3.2. Jenis-jenis Penelitian**

#### **A. Penelitian menurut Tujuannya**

##### **1. Penelitian Eksploratif (Penjajakan)**

Penelitian eksploratif bertujuan menemukan masalah-masalah baru. Masalah yang baru ditemui tersebut selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian atau memperdalam mengenai suatu gejala untuk mendapatkan faktor-faktor penyebab dari fakta yang ada melalui penjajakan (eksplorasi).

Penelitian eksploratif antara lain bermanfaat :

- Memberikan jawaban atas keingintahuan peneliti
- Memungkinkan dilakukannya studi yang lebih mendalam.
- Meletakkan dasar untuk metode-metode yang akan diterapkan dalam studi yang lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan bila pengetahuan tentang gejala yang diteliti sangat kurang, teori masih sangat sedikit atau samar-samar, sehingga melalui observasi, masalah dapat dirumuskan lebih rinci serta hipotesis dapat disusun. Penelitian eksploratif juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta memberi dasar bagi penelitian yang selanjutnya..

## **2. Penelitian Pengembangan**

Penelitian Pengembangan merupakan pengembangan penemuan-penemuan penelitian sebelumnya, untuk keperluan tertentu pada bidang keilmuan, Misalnya: pada penelitian sebelumnya telah ditemukan bahwa penyebab rendahnya motivasi anak pada di keluarga sbg akibat psiko-sosial- yang tidak baik. Penelitian selanjutnya bermaksud mengembangkan temuan-temuan penyebabnya. Oleh karena itu penelitian tersebut dinamakan penelitian pengembangan.

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan percobaan dan penyempurnaan terhadap suatu sistem.

## **3. Penelitian Verifikasi**

Penelitian Verifikasi adalah penelitian yang dilakukan dengan masalah yang sama dengan objek yang sama, merupakan penelitian ulang untuk mengoreksi kebenaran penelitian sebelumnya. Misalnya, tahun yang lalu telah dilakukan penelitian tentang Masalah: A di Kota Jakarta. Kemudian pada tahun berikutnya, dilakukan penelitian tentang masalah serupa (A) pada tempat atau wilayah yang sama (Jakarta), penelitian ulang ini

untuk mengoreksi kebenaran hasil penelitian sebelumnya. (*verifikasi*.)

## **B. Penelitian menurut Pendekatannya**

### **1. Penelitian Kualitatif**

Salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian didasari filosofis bahwa kebenaran diperoleh dari cara menangkap gejala (fenomena) dari objek yang akan diteliti, yang nantinya akan diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk memahami responden, validitas penelitian dituntut dari kemampuan peneliti, dan memerlukan data asli serta mengutamakan proses dari pada hasil penelitian.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan juga penelitian alami (*natural condition*) adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi subjek yang alami. Peneliti tidak menarik generalisasi, tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya. Cara penarikan sampel dengan non probability. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Salah satu ciri penelitian kualitatif tidak perlu merumuskan hipotesis. Selain itu karena kedalaman dan keintensifan penyelidikan terhadap suatu masalah, penelitian kualitatif mempunyai sampel yang sedikit biasanya; aksidental, purposive sampling, tidak memerlukan Uji signifikansi, generalisasi hasil penelitian ini hanya untuk sejumlah subjek yang diteliti.

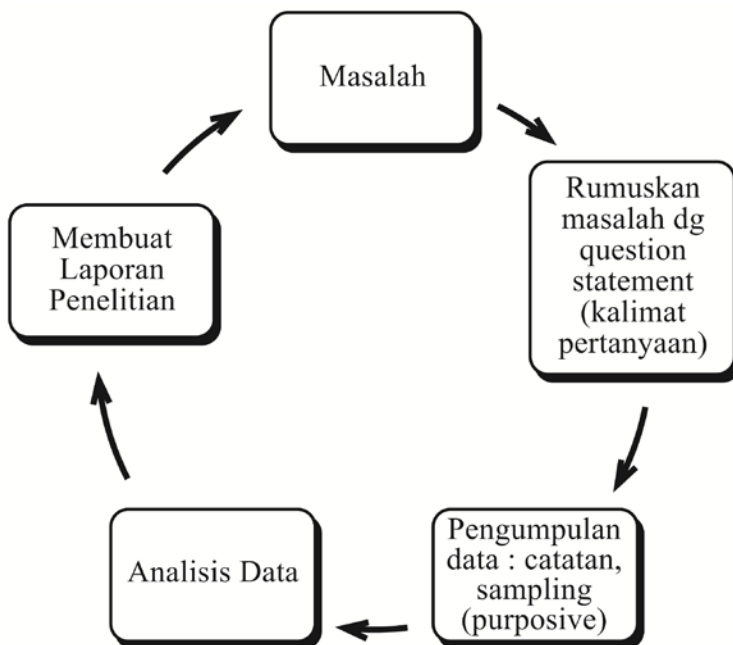
Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati,.



Penelitian kualitatif cenderung lebih berkembang dan banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia. Kerangka penulisan penelitian kualitatif pada dasarnya mengacu pada kerangka penulisan ilmiah. Hanya saja, pada bagian-bagian tertentu akan berbeda, tergantung pada tendensi untuk mengungkapkan apa pada penelitian dimaksud. Misalnya saja pada bagian analisis data. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data umumnya bersifat pengamatan awal hingga akhir (longitudinal) sehingga penyajian analisis data pun akan sedikit berbeda dengan penelitian jenis kuantitatif.

Metode pada penelitian kualitatif tidak terlalu prosedural seperti metode penelitian kuantitatif. Proses penyelesaian masalahnya bisa saja berkembang sesuai kondisi penelitian.

Proses pengumpulan data berlangsung secara siklus seperti bagan di bawah ini :



Pada penelitian kualitatif desain tidak dapat ditentukan sebelumnya hal ini dikarenakan sangat berkaitan dengan latar

belakang penelitian, melihat realitas yang ada sangat bervariasi, terikat dengan nilai, dan yang berperan adalah proses penelitian. Misalnya: Mengamati dan meneliti mengenai Guru atau Siswa yang mempunyai prestasi di sekolah, Kesulitan belajar pada anak-anak, pola kerja karyawan di bagian pelayanan

Beberapa hal desain tidak dapat ditentukan pada penelitian kualitatif karena :

- Masalah pada mulanya sangat umum, dirumuskan agar mendapat fokus yang ditujukan pada hal-hal yang spesifik, sifatnya masih dapat berubah
- Teori yang digunakan dapat ditentukan dan berkembang (berdasarkan teori pada kenyataan yang sebenarnya). Penelitian tidak bertujuan menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Teori itu bahkan dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan.
- Sampling dalam hal ini ialah pilihan peneliti mengenai aspek apa, peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan sampel dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif, yakni bergantung pada tujuan fokus.
- Instrumen penelitian tidak bersifat objektif melainkan subyektif peneliti, yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, atau angket . Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Yang dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek khusus yang berulang-ulang terjadi, berupa pola. Pola senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih spesifik dan mendalam, serta dapat menunjukkan arah perubahan kepada teori..
- Analisis data dilakukan sejak awal bersamaan dengan pengumpulan data bersifat terbuka, karena dapat menerima perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data

baru yang diterima. Data yang diperlukan pada taraf permulaan tidak dapat ditentukan lebih dahulu.

- Analisis data untuk dapat memahami makna data. Analisa dilakukan sejak data diperoleh pada awal penelitian dan terus berlanjut sepanjang penelitian..
- Statistika tidak diperlukan dalam pengolahan dan interpretasi data.

## **2. Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif diperlukan desain dari awal, teori ditentukan terlebih dahulu, sampel dari populasi sangat penting karena akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan.

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistika untuk interpretasi datanya. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilaksanakan pada penelitian menggunakan alat ukur statistika inferensi (Misalnya: Regresi, Korelasi) untuk pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis akan terlihat pengaruh, hubungan, perbedaan yang diperoleh (signifikansi hubungan atau signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar dan ditentukan metodenya dalam hal menentukan jumlah dan cara penarikan sampel.

Penelitian kuantitatif didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang dibangun dari empiris, teramati dan terukur, menggunakan logika matematika membuat generalisasi. Teori kebenaran yang dianut oleh positivisme termasuk teori korespondensi antara pernyataan/verbal dengan realitas empiris/obyeknya.

Dalam perspektif filsafat penelitian penelitian ilmu sosial dapat di gambarkan sbb :

<b>K R I T E R I A</b>	<b>POSITIVISME</b> menempatkan ilmu sosial seperti ilmu alam, yaitu metode terorganisir untuk mengkombinasikan ‘deductive logic’ melalui pengamatan empiris, agar mendapatkan konfirmasi tentang hukum kausalitas yang dapat dipakai memprediksi pola umum gejala sosial tertentu	<b>INTERPRETATIF</b> memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas ‘socially meaningful action’ melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting alamiah agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial menciptakan dan memelihara dunia sosial	<b>TEORI KRITIS</b> mentakrifkan ilmu sosial sebagai proses kritis mengungkap ‘the real structure’ dibalik ilusi dan kebutuhan palsu yang ditampilkan dunia materi, guna mengembangkan kesadaran sosial untuk memperbaiki kondisi kehidupan subyek penelitian
--	--	--	--

<b>R E A L I T A S</b>	<b>POSITIVISME</b> Obyektif Dipersepsikan melalui indera Dipersepsikan seragam Diatur oleh hukum-hukum universal Terintegrasi dengan baik demi kebaikan semua	<b>INTERPRETATIF</b> Subyektif Diciptakan, bukan ditemukan Diinterpretasi-kan	<b>TEORI KRITIS</b> Berada diantara subyektifitas dan obyektifitas Merupakan satu hal yang kompleks Diciptakan manusia, bukan ada dengan sendirinya Berada dalam ketegangan, penuh kontradiksi Didasarkan pada mekanisme opresi dan eksploitasi terhadap pihak yang lemah.
--	--	--	---

<b>M A N U S I A</b>	<b>POSITIVISME</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu rasional</li> <li>• Mengikuti hukum di luar diri</li> <li>• Tidak memiliki kebebasan kehendak</li> </ul>	<b>INTERPRETIF</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencipta dunia</li> <li>• Memberikan arti pada dunia</li> <li>• Tidak dibatasi hukum di luar diri</li> <li>• Menciptakan rangkaian makna</li> </ul>	<b>TEORI KRITIS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinamis pencipta nasib</li> <li>• Mengalami <i>brain washing</i>, diarahkan secara tidak tepat, dikondisikan</li> <li>• Dihalangi dari realisasipotensinya secara penuh</li> </ul>
--	---	---	---

Melalui metode ini diungkapkan masalah-masalah aktual,

	POSITIVISME	INTERPRETIF	TEORI KRITIS
<b>I L M U</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Didasarkan pada prosedur ketat</li> <li>• Deduktif</li> <li>• Didasarkan pada impresi indera</li> <li>• Bebas nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Didasari pengetahuan sehari-hari Induktif</li> <li>• Didasarkan pada interpretasi</li> <li>• Tidak bebas nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diantara positivisme dan interpretif, kondisi-kondisi sosial membentuk kehidupan tetapi hal tersebut dapat diubah</li> <li>• Membebaskan dan memampukan</li> <li>• Menjelaskan dinamika sistem yang tercipta</li> </ul>
<b>T U J U A N</b>	<b>POSITIVISME</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan fakta, penyebab dan efek</li> <li>• Meramalkan</li> <li>• Menekankan fakta (obyektif, ‘di luar’)</li> <li>• Menekankan peramalan</li> </ul>	<b>INTERPRETIF</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginterpre-tasi dunia</li> <li>• Memahami kehidupan sosial</li> <li>• Menekankan makna</li> <li>• Menekankan pemahaman</li> </ul>	<b>TEORI KRITIS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkap yang di balik permukaan</li> <li>• Mengungkap mitos dan ilusi</li> <li>• Menekankan terbukanya keyakinan keliru</li> </ul>
	<b>POSITIVISME</b>	<b>INTERPRETIF</b>	<b>TEORI KRITIS</b>
<b>C O N T O H  T E O R I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekonomi Politik Liberal</li> <li>• Teori modernisasi, teori pembangunan negara berkembang</li> <li>• Interaksionisme Simbolik (Iowa School)</li> <li>• Agenda Setting, Teori fungsi Media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstruktivisme ekonomi Politik (Golding &amp; Murdock)</li> <li>• Fenomenologi, Ethnometodologi</li> <li>• Interaksionisme Simbolik (Chicago School)</li> <li>• Konstruksionisme (Social construction of reality Peter Berger)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strukturalisme Ekonomi Politik (Schudson)</li> <li>• Instrumentalisme Ekonomi Politik (Chomsky, Gramsci, dan Adorno)</li> <li>• Teori Tindakan Komunikasi (Jurgen Hubermas)</li> </ul>

Sumber: Dwi Windyastuti B.H. (2011:1)

Dari segi tujuan, penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antarvariabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal. Penelitian kualitatif cenderung dipakai untuk mengkaji objek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Jika dilihat dari segi metode, penelitian kuantitatif umumnya menekankan pada eksperimentasi, deskripsi, survei, serta menemukan korelasional. Penelitian kualitatif cenderung menekankan pada observasi dokumentasi, atau melakukan partisipasi (meneliti objek menyeluruh dan terus-menerus).

Penelitian kuantitatif menyajikan proposal yang bersifat lengkap rinci, prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap dan hipotesis yang dirumuskan dengan tegas,. sedangkan penelitian kualitatif, proposalnya lebih singkat dan tidak banyak kajian literatur, pendekatan dijabarkan secara umum dan biasanya tidak merumuskan hipotesis.

Pada kenyataannya para peneliti atau pun mahasiswa lebih menyukai penelitian tipe kuantitatif daripada kualitatif dengan berbagai alasan tentunya.

- Sebagaimana disebutkan di atas, setiap masalah yang diteliti diselesaikan dengan metode dan prosedur yang spesifik tetapi baku. Artinya, keragaman masalah diteliti dengan metode beragam dan tersendiri (eksperimen, korelasional, dan lain-lain). Akan tetapi, meskipun beragam tetap diselesaikan dengan prosedur yang baku sehingga alur penyelesaian masalahnya mudah dimengerti. Sedangkan pendekatan kualitatif dijabarkan secara umum sehingga masalah yang sama dan sejenis memungkinkan diselesaikan dengan prosedur yang beragam. Hal ini tergantung pada kedalaman penelitian itu.

- Pada hakikatnya penelitian kualitatif dilakukan sesuai penelitian kuantitatif ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita ingin meneliti suatu masalah, pertama-tama tempuhlah dengan model kuantitatif. Setelah itu, apabila kita tidak puas dan ingin memperdalam pemecahan masalahnya dengan generalisasi yang lebih spesifik maka lakukanlah dengan kualitatif. Oleh karena kualitatif lebih bersifat mendalam maka diperlukan pengetahuan dan kemampuan tentang penelitian yang lebih memadai dibandingkan penelitian kuantitatif. Akibatnya, para peneliti pemula dan mahasiswa setingkat S1 cenderung memilih penelitian jenis kuantitatif.

Beberapa perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dilihat dibawah ini :

PENELITIAN KUANTITATIF	PENELITIAN KUALITATIF
1. Judul penelitian spesifik, relatif tidak akan berubah	1. Judul penelitian dapat berubah
2. Masalah sangat spesifik, relatif tidak berubah	2. Masalah berkembang atau dapat berubah
3. Teori telah ditentukan pada awal utk merancang membuat rumusan masalah, hipotesis, dan variabel	3. Teori yang diajukan bersifat sementara tergantung perkembangan fakta dalam pelaksanaan penelitian
4. Tujuan penelitian kuantitatif menguji teori	4. Tujuan penelitian kualitatif menemukan teori
5. Populasi merupakan seluruh obyek	5. Subyek yg ada aktifitas & tempat(situasi sosial)
6. Generalisasi dasarnya kesesuaian dengan sampling, instrumen, data & hipotesis , serta statistika inferensi	6. Transferability, Asal situasi sosial mirip
7. Sampel besar atau sampel minimal ditentukan sebelumnya dengan menggunakan metode tertentu	7. Subyek (besar tidak ditentukan sebelumnya Pemberi informasi (informan, narasumber, partisipan)

serta menggunakan responden	
8. Sampling umumnya (probability) (sederhana ,sistematik, stratified atau cluster)	8. Sampling Nonprobability (purposive, snowball, Kebetulan/aksidental)
9. Disain spesifik, relatif tetap	9. Disain umum dan berkembang
10. Variabel diklasifikasi dan dibuatkan definisi operasional	10. Variabel tanpa klasifikasi & definisi operasional
11. Data berbentuk angka (kuantitatif)	11. Data berbentuk kualitatif
12. Analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan uji statistika	12. Analisis data untuk membangun hipotesis dan teori. Sejak awal sampai selesai penelitian. Tanpa uji statistika
13. Instrumen berupa angket, metode wawancara tersrtuktur	13. Instrumen peneliti, buku catatan, tape, kamera, vidio. Metode observasi partisipasi & wawancara mendalam
14. Hubungan peneliti dg responden mempunyai jarak	14. Hubungan peneliti dg informan sangat dekat
15. Terminal penelitian setelah data terkumpul sesuai rencana	15. Terminal penelitian setelah data terpenuhi
16. Uji validitas dan reliabilitas dg uji statistika (Pearson, Cronbach, CFA)	16. Uji validitas dan reliabilitas tanpa uji statistika dg metode triangulasi.
17. Hubungan antar variabel bersifat kausal	17. Hubungan antar variabel bersifat interaktif

### 3. Penelitian Grounded

Merupakan jenis penelitian yang berdasarkan dari fakta, dari hubungan fakta- fakta tersebut dicoba untuk mendapatkan teori, sehingga dari data dan fakta tersebut merupakan sumber teori. Pada dasarnya penelitian ini mendasarkan pada fakta, menggunakan analisis perbandingan, bertujuan untuk mendapatkan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori. Peneliti di lapangan, rumusan masalah ditemukan di lapangan, hipotesis



senantiasa dibangun dari data. Data merupakan sumber teori , teori berdasarkan data, sehingga teori juga muncul dan berkembang di lapangan.

Penelitian ini mengacu pada seperangkat metode induktif yang sistematis untuk melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk pengembangan teori. Istilah *grounded theory* menunjukkan rujukan ganda: (a) metode yang terdiri dari strategi metodologi yang fleksibel dan (b) produk dari jenis penyelidikan ini. Semakin, peneliti menggunakan istilah tersebut untuk berarti metode penyelidikan untuk mengumpulkan, khususnya, menganalisis data. Strategi metodologi teori *grounded* ditujukan untuk membangun teori secara langsung dari analisis data. Dorongan teoritis induktif dari metode ini sangat penting bagi logika peneliti. Analisis yang dihasilkan membangun kekuatan mereka pada fondasi empiris yang kuat. Analisis ini memberikan teori konseptual, abstrak, konseptual yang menjelaskan fenomena empiris yang dipelajari.

Kredibilitas peneliti *grounded* merupakan pertimbangan utama dalam penggunaan metode ini. Kredibilitas peneliti yang rendah dapat “merusak” penelitian yang membutuhkan “keterbukaan” indera serta intuisi yang responsif. Implementasi metodologi ini memang amat sukar terutama bagi peneliti pemula sehingga perlu menjalani latihan-latihan tertentu dalam waktu yang lama.

Vredenburg (1981) dalam Nazir (2017 : 64) mengungkapkan beberapa kelemahan dari penelitian *grounded research* antara lain sebagai berikut:

- *Grounded research* menggunakan analisa perbandingan dan mensifatkan analisa perbandingan sebagai penemuan yang baru. Karena *grounded research* tidak menggunakan *probability sampling*, maka generalisasi yang dibuat akan mengandung banyak bias.

- Akhir satu penelitian bergantung pada subjektivitas peneliti. Apakah hasilnya suatu teori atau hanya satu generalisasi saja, tidak ada seorang pun yang tahu kecuali peneliti itu sendiri.
- Secara umum dapat disimpulkan bahwa teori yang diperoleh dalam grounded research tidak didasarkan atas langkah-langkah sistematis melalui siklus empiris dari metode ilmiah. Spekulasi dan sifat impresionistis menjadi kelemahan utama grounded research, sehingga diragukan adanya representativitas, validitas, dan reliabilitas dari data.
- Grounded research dapat disamakan dengan pilot studi atau exploratory research belaka.

Karena dalam memberikan definisi banyak sekali digunakan aksioma atau asumsi mereka sendiri, maka sukar sekali dinilai dengan metode-metode umum lainnya yang sering dilakukan dalam penelitian kemasyarakatan

#### **4. Penelitian Survei**

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari fenomena (gejala) yang ada serta mencari informasi faktual, yang ditujukan pada individu (responden) dari populasi yang telah dijadikan sampel. Penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar. Dari Survei dapat menjawab melalui pertanyaan apa, bagaimana, seberapa besar. Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada. Survei mempunyai dua lingkup, yaitu sensus dan survei sampel. Sensus adalah survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan, sedangkan sampel dilakukan hanya pada sebagian suatu populasi

Misalkan: Survei pelayanan rumah sakit, survei kualitas dari suatu produk dengan survei di bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi siswa, hasil belajar, kompetensi guru yang telah ditentukan dalam rumusan masalah penelitian. Dalam melakukan survei tersebut menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data

Karakteristik penelitian suvai : Dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, masalah spesifik ,rasional/logic, didasari dengan nalar, runtut, dan sistematis, dan deterministic.

Mendeskripsikannya mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan, atau menilai efektivitas suatu program.

## **5. Penelitian Kasus**

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang mendalam dilakukan secara intensif, terinci terhadap suatu organisasi, atau gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat . Tujuan penelitian studi kasus pada umumnya peneliti ingin mempelajari secara intensif dan mendalam latar belakang, sifat karakter-karakter yang spesifik serta interaksi lingkungan dari unit–unit sosial, individu, kelompok maupun masyarakat yang menjadi subyek.

Ada beberapa karakteristik penelitian kasus antara lain :

- a. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus yang diteliti antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, tau hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus.
- b. Studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.

Manfaat penelitian studi kasus sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial, lebih intensif menjelaskan variabel-variabel yang penting. Penelitian kasus memberikan contoh yang berguna berdasarkan data yang diperoleh untuk memberi gambaran mengenai penemuan-penemuan yang disimpulkan dengan statistik.

Ada beberapa kelemahan dalam :

- Tidak memungkinkan generalisasi yang obyektif pada populasi sebab representasi perincian kasus memang sangat terbatas.
- Penelitian kasus sangat peka terhadap keberatan sebalahan yang subyektif sehingga hasilnya kurang obyektif.

Contoh studi kasus:

- a. Studi kasus tentang keberhasilan suatu produk elektronik”HP” yang menjadi populer dan favorit di kalangan masyarakat dalam waktu singkat.
- b. Studi secara mendalam anak-anak di sekolah yang prestasinya sangat baik

## **6. Penelitian Evaluasi**

Penelitian evaluasi merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur efektifitas hasil kegiatan (program/proyek) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara obyektif. Penelitian Evaluasi juga dapat diartikan penelitian yang ingin melihat sebuah keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan dari sebuah proses atau sistem, kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor dapat mempengaruhinya.

## Fungsi dan Tujuan Penelitian Evaluasi

Michael Scriven dalam Arikunto, (2007: 222) mengemukakan bahwa secara garis besar fungsi penelitian evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yakni:

Evaluasi formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu pendidikan masih berlangsung. Data hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk “membentuk” (*to form*) dan memodifikasi program kegiatan. Jika pada pertengahan kegiatan sudah diketahui hal-hal apa yang negatif dan para pengambil keputusan sudah dapat menentukan sikap tentang kegiatan yang sedang berlangsung maka terjadinya pemborosan yang mungkin akan terjadi, dapat dicegah.

Evaluasi sumatif dilangsungkan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana sesuatu program mempunyai nilai kemanfaatan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain. Penilaian sumatif bermanfaat datanya bagi para pendidik yang akan mengadopsi program yang dievaluasi berkenaan dengan hasil, program atau prosedur.

Sedangkan menurut Tayipnapi (1989: 3) mengemukakan: Evaluasi dapat mempunyai dua kegunaan, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif, evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dsb). Fungsi sumatif, evaluasi digunakan untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari pihak yang terlibat. Jenis penelitian evaluasi dapat diaplikasikan pada objek-objek jika peneliti ingin mengetahui kualitas dari suatu kegiatan.

Menurut Sukmadinata (2012:123) menjelaskan bahwa evaluasi memiliki dua kegiatan utama, yaitu: pertama pengukuran atau pengumpulan data, kedua membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan. Berdasarkan hasil perbandingan ini baru dapat disimpulkan bahwa sesuatu program, kegiatan, atau produk itu layak atau tidak, relevan atau tidak, efektif atau tidak, dan efisien atau tidaknya. Penelitian evaluatif secara umum bertujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan.

Langkah-langkah penelitian evaluasi menurutnya dapat dilakukan sebagai berikut :

- (1) Klarifikasi alasan melakukan evaluasi, menjelaskan alasan mengapa evaluasi dilakukan.
- (2) Memilih model evaluasi
- (3) Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait
- (4) Penentuan komponen yang akan di evaluasi
- (5) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi
- (6) Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan
- (7) Pengumpulan dan analisis data
- (8) Pelaporan hasil evaluasi

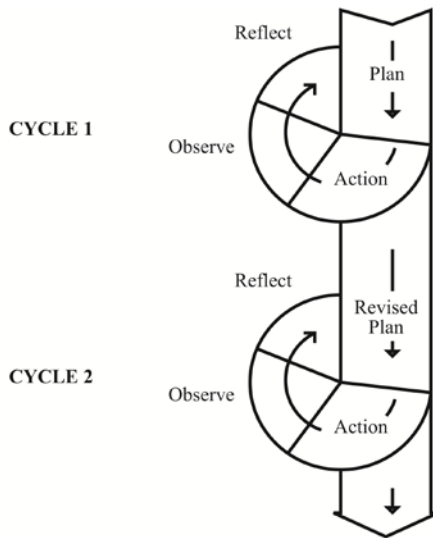
Contoh penelitian evaluasi misalnya : Studi Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas..... di SD.

Secara umum, penelitian evaluasi secara umum tujuannya untuk menjawab pertanyaan sampai sejauh mana kegiatan/ proyek telah tercapai sesuai yang digariskan dengan tujuan untuk mempermudah pembuatan keputusan sehubungan dengan kebaikan atau keunggulan relatif dari dua kebijakan pilihan atau lebih.

## 7. Penelitian Tindakan ( *action research* )

Menurut Nazir (2017:66), metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel- variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Peneliti dan *decision maker* bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta melaksanakan program-programnya. Penelitian tindakan (*action penelitian*) merupakan kegiatan yang berkelanjutan dengan prosedur dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang tertuju pada praktek, dengan tujuan peningkatan keadaan, merupakan proses siklus , diikuti dengan temuan secara sistematis, reflektif bersifat partisipatif yang masalahnya ditentukan oleh peneliti, sedangkan Grundy dan Kemmis (1990 ; 322) menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan memiliki dua tujuan yaitu; untuk meningkatkan (*improve*) dalam bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan melibatkan (*involve*) yang berarti melibatkan pihak-pihak yang terkait. Misalnya Jika dilakukan di sekolah (pendidikan) melibatkan siswa, guru, orang tua siswa dll.

Model penelitian tindakan sederhana menurut Kemmis, seperti dibawah ini



Sumber : Stephen Kemmis

Penelitian ini mempunyai ciri-ciri; praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja, menyediakan rangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, penelitian ini juga empiris dalam arti bahwa penelitian ini berdasarkan observasi aktual dan data mengenai tingkah laku, dan tidak berdasarkan subjektif, fleksibel dan adaptif membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitiannya

Penelitian tindakan adalah dapat dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah situasi, perilaku, organisasi termasuk struktur mekanisme kerja iklim kerja dan pranata.

Adapun terdapat beberapa langkah pokok untuk melaksanakan penelitian tindakan seperti ini, yaitu: merumuskan tujuan dan masalah, melakukan tinjauan pustaka, merumuskan hipotesis



tindakan, mengatur penelitian settingnya dan menjelaskan prosedur, menentukan kriteria evaluasi, menganalisis data serta evaluasi , menulis laporan.

## **8. Penelitian Kebijakan**

Penelitian kebijakan (*policy penelitian*) adalah penelitian yang dilakukan terhadap masalah sosial yang mendasar yang hasilnya ditujukan sebagai rekomendasi bagi pembuat keputusan agar dapat ditindak lanjuti secara praktis dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan penelitian kebijakan diawali dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap masalah publik, seperti, kemiskinan, ledakan penduduk, inflasi, kerawanan sosial dan lain-lain, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Kegiatan akhir dari penelitian kebijakan adalah merumuskan rekomendasi pemecahan masalah untuk disampaikan kepada pembuat kebijakan. James H. Mc Millan (2001), berpendapat bahwa fokus penelitian kebijakan adalah *Policy analyses focus on (1) policy formulation, especially deciding which educational problems to address; (2) implementations of programs to carry out policies; (3) policy revision; and (4) evaluation of policy effectiveness and/or efficiency. A program can be analyzed as separate from a policy or it can be defined as a specific means adopted for carrying out a policy.*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian kebijakan pada dasarnya adalah beorientasi pada solusi dari permasalahan yang muncul akibat diterapkannya sebuah kebijakan.

## **9. Penelitian Assesment**

Suatu pendekatan penelitian untuk menilai suatu kegiatan/proyek. meliputi evaluasi kualitas penelitian dan pengukuran masukan, keluaran dan dampak penelitian, dan mencakup

metodologi kualitatif dan kuantitatif. Misalnya mengukur laba (profit) atas investasi .

### **C. Penelitian menurut Tempat :**

#### **1. Penelitian Perpustakaan**

Penelitian perpustakaan bertujuan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat di perpustakaan, sehingga data yang diperoleh dengan jalan penelitian perpustakaan tersebut dijadikan dasar bagi kegiatan/praktik penelitian

Penelitian ini memiliki ciri tersendiri dan sering dilakukan terutama di bidang ilmu tertentu. Penelitian di perpustakaan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang teliti. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Bahan bacaan atau Literatur yang dipergunakan terdiri atas buku, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan lain-lain. Di dalam membaca di perpustakaan dapat ditemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, temuan-temuan penelitian , dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk menganalisis masalah yang diselidiki. Berdasarkan sumber data tersebut, penelitian ini sering juga disebut penelitian dokumentasi .

Metode analisis dokumen ini dipakai peneliti guna menganalisis data. Analisis dokumen sering disebut analisis kegiatan (*activity analysis*) atau analisis informasi (*information analysis*) dan bahkan disebut juga analisis isi (*content analysis*).

#### **2. Penelitian Laboratorium**

Penelitian laboratorium merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada suatu masalah yang memerlukan solusi yang tepat, yang dilakukan dalam tempat khusus dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan percobaan atau simulasi dan kerja ilmiah tertentu.

Penelitian ini dilakukan di laboratorium dan sering untuk bidang ilmu eksakta. Keunggulan penelitian ini adalah lebih mudah untuk memperoleh validitas data karena hanya memfokuskan pada pengujian tertentu, sedangkan kelemahannya penelitian laboratorium penelitian ini belum tentu dapat diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian laboratorium mengadakan analisis mengadakan tes, serta memberikan interpretasi terhadap sejumlah data yang dilakukan.

#### **D. Penelitian menurut bidang keilmuan**

Penggolongan penelitian menurut bidang keilmuan menyesuaikan cabang masing-masing ilmu. Setiap cabang ilmu berkepentingan pada penelitian, metodologi penelitian juga dikarenakan adanya cabang-cabang ilmu tersebut. Penelitian bidang ilmu alam contohnya, fisika, biologi, kimia, Objek penelitian ilmu alam, yaitu objek yang riil materiil.

Penelitian ilmu sosial objeknya adalah manusia dan fenomena-fenomena/ gejala-gejala sosial. Materi dari ilmu sosial antara lain hasil karya manusia, benda-benda peninggalan sejarah, perilaku, dan lainnya yang seluruhnya dipikirkan secara sistematis, yang telah dilakukan oleh alam pikiran manusia.

Semakin banyak cabang ilmu pengetahuan berkembang, maka semakin banyak memungkinkan berkembangnya metodologi penelitian. Berdasarkan pembagian ini, penelitian dispesialisasikan menjadi penelitian berdasarkan cabang ilmu seperti : penelitian pendidikan, penelitian agama, penelitian hukum, penelitian manajemen, teknik dan lainnya.

#### **E. Penelitian menurut Format dan Tingkat Eksplanasi**

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Penelitian

deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Jadi penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifatnya mengungkap fakta (*fact finding*). Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki, diberikan interpretasi yang cukup kuat

Whintney (1960) dalam Nazir (2003:54) menyatakan metode deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah yang ada di dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk di dalamnya tentang hubungan, pandangan- pandangan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh - pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu. Dalam metode deskriptif, peneliti mungkin saja membandingkan suatu fenomena tertentu sehingga penelitian tersebut tergolong dalam suatu studi komparatif, sedangkan Menurut Nazir (2003:54) penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Pengolahan data didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (*trend*). Analisisnya hanya sampai pada taraf

deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu memiliki dasar faktual yang jelas sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Ciri-ciri penelitian deskriptif antara lain adalah berikut.:

- Perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
- Menggambarkan fakta permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya
- Memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, dan menerangkan hubungan, mendapatkan makna
- Pengumpulan data dilakukan dalam satu saat atau satu periode tertentu dan setiap subjek studi selama penelitian hanya diamati satu kali.
- Penelitian deskriptif dapat dilakukan pada wilayah terbatas seperti desa atau kecamatan survey penduduk
- Hasil penelitian hanya disajikan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa dilakukan analisis yang mendalam.

## **2. Penelitian Eksplanasi**

Penelitian Explanasi dilakukan untuk masalah yang belum diteliti dengan baik sebelumnya, menuntut prioritas, menghasilkan definisi operasional dan memberikan model penelitian yang lebih baik. Peneliti memulai dengan ide umum dan menggunakan penelitian sebagai alat yang bisa mengarah pada subjek yang akan dibahas di masa mendatang. Penelitian Explanasi dilakukan untuk membantu peneliti menemukan masalah yang tidak diteliti sebelumnya secara mendalam. Penelitian eksplisit tidak digunakan untuk memberi beberapa bukti konklusif namun membantu peneliti dalam memahami masalah secara lebih efisien.

Peneliti menyesuaikan data baru untuk memahami subjek, dengan tujuan untuk memberikan jawaban akhir untuk pertanyaan penelitian namun memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penelitian dengan tingkat kedalaman yang bervariasi.

Penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*) memungkinkan peneliti untuk memberikan wawasan mendalam tentang subjek tertentu, yang melahirkan lebih banyak subjek dan memberi lebih banyak kesempatan bagi para peneliti untuk mempelajari hal-hal baru dan mengajukan pertanyaan baru. Studi mendalam tentang subjek menciptakan siklus dan, pemikiran kritis / studi subjek membuat lebih banyak pertanyaan dan pertanyaan tersebut mengarah pada lebih banyak cara bagi yang melakukan penelitian, untuk mempelajari lebih banyak hal Tujuan Penelitian Explanasi: meningkatkan pemahaman peneliti pada subjek tertentu, sumber data dapat diambil dari literatur atau data sekunder, mendapatkan kesimpulan yang lebih spesifik berkaitan dengan subjek, penelitian ini sangat bermanfaat untuk penelitian sosial.

Penelitian dengan format eksplanasi ini dapat dilakukan melalui survei dan eksperimen. Dengan demikian, ada format *eksplanasi survei* dan format *eksplanasi eksperimen*. Eksplanasi survei berbeda dengan deskriptif survei walaupun sama-sama survei. Deskriptif survei tidak menggunakan hipotesis penelitian, tetapi penggunaan hipotesis dalam kegiatan pengumpulan data merupakan suatu keharusan. Kemudian deskriptif survei tidak bermaksud mencari hubungan atau sebab-akibat variabel dan karenanya tidak menggunakan statistik inferensial, pada eksplanasi survei, penggunaan hipotesis merupakan keharusan. Demikian pula halnya dengan penggunaan statistik inferensial mengingat eksplanasi ini juga bertujuan mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Kesamaan pokok dari kedua survei ini terletak pada pemusatan perhatian pada persoalan-persoalan yang tidak mendalam.

### 3 Penelitian Kausal

Penelitian kausal, juga dikenal sebagai explanatory research dilakukan untuk mengetahui luas dan sifat hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal dapat dilakukan untuk menilai dampak perubahan spesifik terhadap norma yang ada, berbagai proses, dll. Studi kausal berfokus pada analisis situasi atau masalah spesifik untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel.

### 4. Penelitian Korelasi

*Correlational research is a research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or more quantifiable variables* (Gay, 1982:430) dalam Sukardi (2008:166). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, kearah mana hubungan tersebut (positif/ negatif), dan seberapa besar hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur). Misalnya hubungan antara tinggi badan dengan umur, nilai ujian mata kuliah tertentu dengan mata kuliah lainnya sehingga terungkap dan hasilnya dapat membuat prakiraan-prakiraan.

## **F. Penelitian menurut terjadinya Variabel**

### **1. Penelitian Sejarah ( *Historical Research* )**

Penelitian sejarah dilakukan dengan melihat peninggalan atau dokumen dari perspektif sejarah, Penelitian sejarah dapat dilakukan dalam dua cara yaitu: a). untuk menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada masa lampau sebagai suatu rangkaian dan terbatas pada periode waktu tertentu dimasa lampau; b). menggambarkan gejala-gejala masa lampau sebagai sebab suatu keadaan atau kejadian yang dipergunakan pada masa saat ini (sebagai akibat). Menurut Nawawi (2007:84 ). mendefinisikan penelitian sejarah sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian masa lalu.

Penelitian sejarah adalah penelitian kritis terhadap keadaan perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati tentang bukti validitas sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Penelitian ini menyelidiki, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kejadian-kejadian masa lalu guna mendapatkan generalisasi. Tujuan generaliasasi itu adalah untuk memahami masa lalu masa kini dan secara terbatas untuk mengantisipasi hal-hal yang akan datang.

Di samping itu tujuan lain penelitian sejarah adalah membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesisan bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan. .

Beberapa jenis penelitian sejarah antara lain: Penelitian sejarah komperatif (Untuk membandingkan atau melihat persamaan



membandingkan faktor dari fenomena yang sejenis) Contoh: kepemimpinan di jaman sebelum kemerdekaan dengan kepemimpinan setelah reformasi. Penelitian Hukum (Yuridis) tentang hukum adat suatu daerah atau suku dimasa lampau dan masyarakat pada masa kini ( mengenai keputusan pengadilan dlsbnya)

## **2. Penelitian Ex-Post-Facto**

Penelitian *ex-post-facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi pelakuan (*treatment*) atau dengan perkataan lain penelitian sesudah kegiatan. Menurut Kerlinger dalam Sukardi (2012:165) ; “*Ex post facto research more formally as that in which the independent variabels have already occurred and in which the researcher starts with the observation of a dependent variable*” dengan melihat hal tersebut bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian Keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi dan peneliti akan melacak kembali jika dimungkinkan untuk melihat apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Jenis penelitian ini ada dua yaitu Studi korelasi (*correlational study*) dan penelitian Kausal-Komparatif (*causal comperativ research*). Penelitian ini bertujuan membandingkan dua atau tiga peristiwa yang sudah terjadi melalui hubungan sebab-akibat dengan cara mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati. Misalnya: Mencari kesamaan dan perbedaan pada kelompok masyarakat di suatu wilayah yang menggunakan produk tertentu dengan data yang sudah ada.

## **3. Penelitian Eksperimen (*Experimental Research*)**

Penelitian Eksperimen dibagi dua yaitu Penelitian eksperimen sungguhan (*True Experimental Research*) dan Penelitian

eksperimen Semu (*Quasi Experimental Research*) Penelitian Eksperimen sungguhan merupakan penelitian yang mencari kemungkinan sebab akibat dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok percobaan dan membandingkan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan, sedangkan penelitian eksperimen semu adalah didefinisikan sebagai eskperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan .

Penelitian eksperimental dilakukan sebagian besar di laboratorium dalam konteks penelitian dasar. Keuntungan utama dari desain eksperimental adalah memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Salah satu keterbatasan penelitian eksperimental adalah bahwa penelitian biasanya dilakukan di laboratorium buatan (skala kecil).. Hasilnya tidak menggeneralisasi ke pengaturan eksternal (dalam skala besar di lapangan).

## **BAB IV**

### **KRITERIA METODE ILMIAH DALAM PENELITIAN**

Metode ilmiah cara yang logis untuk menyelesaikan masalah dan merupakan suatu rangkaian prosedur atau langkah-langkah yang secara sistematis dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah yang disebut ilmu. Pada dasarnya langkah-langkah sistematis tersebut yaitu: 1) Adanya identifikasi masalah dibatasi dan dirumuskan; 2) menyusun kerangka berfikir; 3) merumuskan hipotesis (jawaban rasional sementara terhadap masalah); 4) menguji hipotesis; 5) melakukan analisis dan 6) menarik kesimpulan. Dari langkah-langkah diatas langkah 1 sampai dengan ke 3 merupakan metode penelitian dan langkah selanjutnya adalah bersifat teknis penelitian. Kedudukan metode penelitian dalam metode ilmiah ini sebagai langkah sistematis dalam memperoleh ilmu.

Cara pandang menyelesaikan masalah dapat berbeda antara seorang ilmuwan dan masyarakat biasa. Seorang ilmuwan selalu menempatkan logika serta menghindarkan diri dari pertimbangan subjektif dengan sistematis.

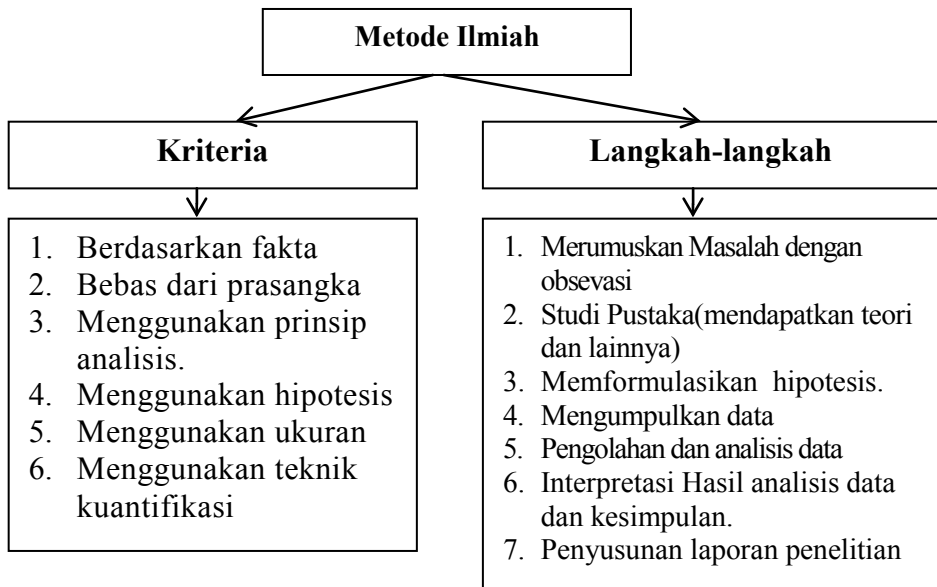
Dalam meneliti, seorang ilmuwan dapat saja mempunyai teknik, pendekatan ataupun cara yang berbeda dengan seorang ilmuwan lainnya. Akan tetapi semua ilmuwan tetap mempunyai satu falsafah yang sama dalam memecahkan/ menyelesaikan masalah, yaitu menggunakan metode ilmiah (interelasi yang sistematis dari fakta yang ada) dalam menyelesaikan masalah khususnya melalui penelitian .

#### **4.1. Pengertian Metode Ilmiah**

Metode ilmiah dapat dikatakan menyelesaikan masalah dengan pertimbangan logis untuk mencari kebenaran dengan menggunakan ilmu dengan memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta. Metode ilmiah berkehendak untuk mencari jawaban tentang fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan *yang sistematis*. Karena

itu, penelitian dan metode ilmiah mempunyai hubungan yang dekat sekali, jika tidak dikatakan sama. Dengan adanya metode ilmiah, pertanyaan-pertanyaan dalam mencari dalil umum akan mudah terjawab, seperti menjawab seberapa besar, mengapa begitu, apakah benar, dan sebagainya.

Metode ilmiah mempunyai kriteria serta langkah-langkah tertentu, seperti tertera pada skema di bawah ini:



#### 4.2. Kriteria dan Langkah-Langkah

Kriteria dalam metode ilmiah, terdiri dari

##### 1. *Berdasarkan Fakta*

Keterangan-keterangan yang diperoleh dalam penelitian, baik yang akan dikumpulkan dan yang dianalisa haruslah berdasarkan fakta-fakta yang nyata.

##### 2. *Bebas dari Prasangka*

Metode ilmiah mempunyai sifat bebas dari prasangka tidak boleh dengan pertimbangan subjektif atau dengan perkiraan-perkiraan

### ***3. Menggunakan Prinsip Analisis***

Prinsip analisis yang logis dibutuhkan dalam memberi makna terhadap fenomena yang diteliti. Fakta-fakta yang ada didiskripsikan terlebih dahulu dan dicari keterikatannya (sebab-musabab, sebab, akibat) dan dianalisis dengan rasional dan logis dengan konsep deduktif dan induktif.

### ***4. Menggunakan Hipotesis***

Hipotesis digunakan untuk menguji teori, oleh karenanya merupakan tuntunan spesifik pikiran peneliti. Peneliti dituntun dalam proses berpikir dengan menggunakan analisis. Hipotesis hendaknya memunculkan masalah serta memandu jalan pikiran peneliti ke arah tujuan yang ingin dicapai, agar hasil yang ingin diperoleh akan mengenai sasaran yang tepat. .

### ***5. Menggunakan ukuran***

Ketepatan ukuran akan berdampak pada pengujian hipotesis dan mempengaruhi besar atau kecilnya hasil data yang dianalisis. Oleh karenanya data yang ada dianalisis dengan menggunakan alat/ukuran yang sesuai.

### ***6. Menggunakan teknik kuantifikasi***

Untuk data yang sudah ada satuannya dan berlaku secara umum tidak dapat dirubah seperti ukuran berat (kg) ukuran panjang (m) dlsbnya.

### **Langkah- langkah dalam Metode Ilmiah**

Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah mempunyai langkah-langkah minimal sebagai berikut:

#### **1. Perumusan Masalah**

Merumuskan masalah tentunya didahului dengan terinspirasi masalah yang ingin diteliti yang didapat disekeliling peneliti dan yang di amati oleh peneliti sesuai dengan bidang ilmunya dengan pertimbangan-pertimbangan keaktualannya, kepentingannya, dan kemampuannya.

Merumuskan masalah merupakan langkah pertama untuk meneliti yaitu menetapkan masalah yang akan diteliti. Untuk keajekan dan kepastian masalah nya ada atau tidak, maka dibutuhkan pengamatan (observasi) lebih dahulu, tujuannya agar peneliti tidak susah untuk melanjutkan penelitiannya serta menentukan judul penelitiannya.

## 2. Tinjauan Pustaka (Studi Kepustakaan)

Studi kepustakaan sangat diperlukan bagi peneliti dalam hal mencari dan mencatat informasi referensi dan data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat mempelajari secara sistematis dalam menulis karya ilmiah. Kegiatan mencari bahan pustaka merupakan hal yang wajib dilakukan seorang peneliti. Dalam merumuskan masalah dan studi pustaka dapat paralel dilakukan bersamaan.

Di dalam studi kepustakaan diperlukan informasi mengenai hasil penelitianterdahulu yang berhubungan dengan penelitiannyaya, sehingga peneliti dapat mengetahui kesamaan, perbedaan atau paradigma penelitian yang berkembang.

## 3. Hipotesis dan Uji hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara tentang hubungan atau perbedaan antar variabel atau fenomena yang diteliti. Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang dapat didasari dari teori yang sudah ada dan akan diuji kebenarannya.

Di dalam ilmu ekonomi , pengujian hipotesis didasarkan pada kerangka analisis(*analytical framework*) yang telah ditetapkan. Suatu model matematis dapat dibuat untuk mengrefleksikan hubungan antarfenomena yang secara implisit terdapat dalam hipotesis, untuk diuji dengan statistika.

#### 4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperlukan untuk menguji hipotesis dan analisis. Cara pengumpulan data tergantung dari masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, Pada penelitian survey diperlukan data primer yang langsung diambil oleh peneliti dari responden. Melalui sampel yang telah ditarik. Apabila penelitian menggunakan metode eksperimen misalnya, data diperoleh dari perlakuan-perlakuan (*treatment*) percobaan yang dirancang oleh peneliti.

Di samping data primer dibutuhkan data sekunder untuk menunjang analisis bagi penelitian-penelitian tertentu.

#### 5. Pengolahan dan Analisis data

Data-data terkumpul dan dikelompokkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan. Agar mempermudah analisis data yang dikumpulkan terlebih dahulu dibuat tabulasinya. Tabulasi adalah pembuatan proses pembuatan tabel induk yang berisikan susunan data sesuai klasifikasi, agar mudah dibaca dan ditafsirkan. Penyusunan data selanjutnya juga dapat berupa tabel dan *coding*, terutama bagi data yang akan menggunakan software Misalnya: SPSS, Microstat, SEM, dll.

Menganalisis data penelitian diperlukan ketelitian dan kritis. Pola analisis ditentukan berdasarkan datanya. Bagi yang menggunakan analisis statistika sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan (dalam bilangan, angka). Untuk data yang tidak menggunakan statistika seperti data deskriptif dianalisis menurut isi (*content analysis*). Analisis kualitatif menggunakan pemikiran logis dengan logika deduktif, induktif, analog dan komperasi.

## *6. Interpretasi Hasil Analisis dan Kesimpulan*

Interpretasi dari hasil analisis dibutuhkan logika rasional yang berdasarkan pada ilmu dan merupakan penjelasan yang komprehensif tentang data yang dianalisis. Di dalam interpretasi peneliti harus mampu menghubungkan hasil suatu penelitian (yang terdahulu, relevan) dengan penemuan penelitiannya dan menghasilkan suatu konsep yang bersifat menjelaskan, (dari segi kesamaan atau perbedaan atau perkembangannya).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam penelitian serta dihubungkan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. .

Kesimpulan harus berkaitan juga dengan hipotesis yang diajukan. Apakah hipotesis benar untuk diterima, ataukah hipotesis tersebut ditolak. Apakah hubungan-hubungan antar fenomena yang diperoleh akan berlaku secara umum ataukah hanya berlaku pada kondisi khusus saja. Kesimpulan akhir dari pengolahan statistika merupakan penguatan dari hasil penelitian, dengan perkataan lain terlebih dahulu membuat kesimpulan penelitian setelah itu dikuatkan dengan kesimpulan hasil olahan statistika.

## *7. Penyusunan laporan penelitian*

Laporan Penelitian merupakan laporan ilmiah tertulis yang dibuat sebagai pertanggungjawaban peneliti.

Menyusun laporan penelitian merupakan langkah akhir dari suatu penelitian yang di dalamnya memuat tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, berdasarkan atas langkah serta kriteria dari metode ilmiah.



## **BAB V**

### **MASALAH DAN PERUMUSAN MASALAH**

Mencari masalah dalam penelitian dikarenakan adanya, kesangsian, kesenjangan, kebingungan terhadap suatu fenomena. Biasanya masalah penelitian terjadi adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan yang seharusnya (ideal). Perbedaan antara harapan (yg seharusnya) dengan yang ada merupakan latar belakang masalah yang akan dimunculkan dalam penelitian. Oleh karenanya dalam langkah pertama untuk melakukan penelitian perlu mencari masalah. Di dalam hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu: a) Mempunyai nilai penelitian yang artinya mempunyai nilai keaslian, dapat diuji, b) merupakan hal yang aktual dan penting, c) *Feasible* artinya dapat dilaksanakan oleh peneliti mempertimbangkan dari segi metode yg dikuasai, data diperoleh, waktu, biaya dan lainnya; c) sesuai kualifikasi peneliti, sesuai dengan bidang ilmu interest peneliti harus sudah mempunyai latar belakang yang cukup untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan (masalah yang bisa diteliti) ini mencakup pekerjaan konseptual, persiapan, mengeksplorasi sumber data, dan mengetahui studi sebelumnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

Cara untuk mendapatkan masalah dapat dilakukan antara lain : merenung, secara kebetulan, hasil diskusi dengan teman, idea diperoleh dari media, mengalami sendiri, serta pengamatan di masyarakat

Ada tiga masalah yang dapat diangkat dalam penelitian terapan Skripsi/Tesis yaitu :

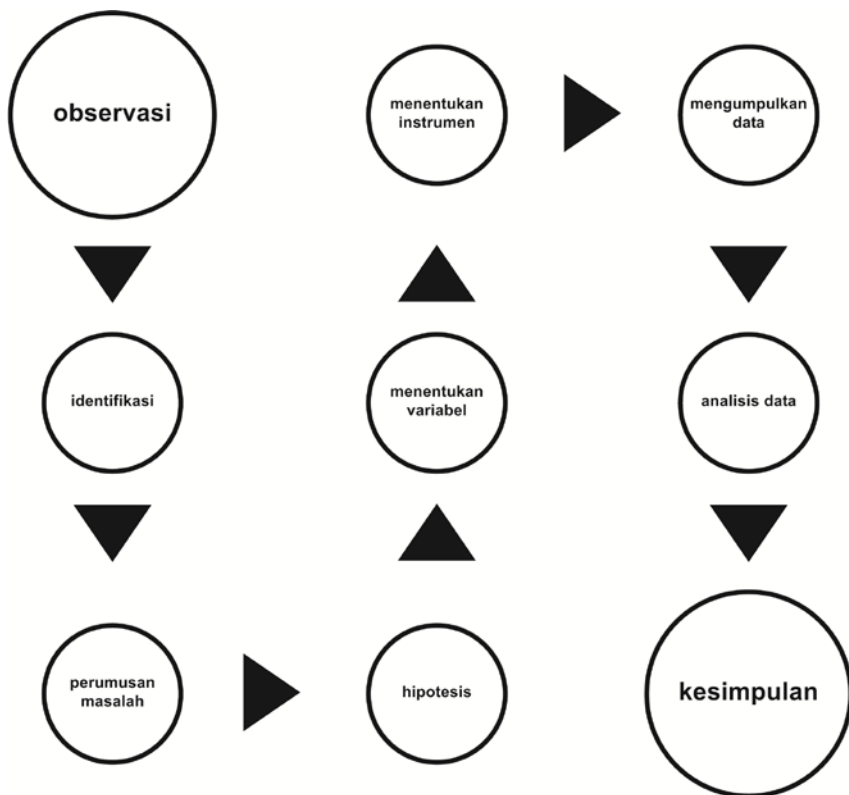
1. Mendiskripsikan Fenomena (Penelitian deskriptif) contoh : mendiskripsikan produk
2. Membandingkan dua Fenomena atau lebih yaitu mencari persamaan atau perbedaan, setelah itu mencari manfaat dari

perbedaan atau persamaan sebagai studi komperatif (membandingkan 2 metoda pengukuran)

3. Mencari hubungan dua fenomena atau lebih, merupakan problem Korelasi/Hubungan sejajar dan Korelasi/Hubungan sebab-akibat

Seorang peneliti harus sudah mempunyai latar belakang yang cukup untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan (masalah yang dapat diteliti) ini mencakup pekerjaan konseptual, persiapan, mengeksplorasi sumber data, dan mengetahui studi sebelumnya yang berhubungan dengan topik.

Beberapa langkah-langkah penelitian dlam kaitannya dengan merumuskan masalah yang perlu diperhatikan, seperti pada skema di bawah ini :



## **BAB VI**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

Studi kepustakaan dimulai dengan membaca hasil-hasil studi terbaru yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kegunaan dari membaca hasil-hasil studi hal yang telah dicapai: a) akan segera memusatkan pada pemahaman dan pengetahuan mutakhir. b) seringkali penelitian terbaru memasukkan referensi penelitian sebelumnya yang relevan. c) mendapatkan informasi paradigma keilmuan dan perkembangannya.

Seorang peneliti yang efektif akan menggunakan pengetahuan atau pandangan peneliti lain yang telah mengerjakan/melakukan penelitian walaupun topik yang sama (sebagai perbandingan atau pelengkap). Bahkan "terobosan" yang terkenal dalam ilmu pengetahuan/science dan penelitian diambil dari penelitian sebelumnya dan dapat menggunakan dasar dari hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Alfred Marshall, (1890) dalam Ethridge (1995:115) yang masih dikenal sampai sekarang banyak mengambil hasil penelitian dan mengambil tulisan Classicists, Utopians, Marginalist dan lainnya dari pendahuluannya Ia mengambil pemikiran dasar ekonomi dari pendahulunya yaitu ilmu pengetahuan dan filosofinya.

Tujuan utama adalah melengkapi peneliti dan pembaca dengan memberikan pengertian bagaimana hubungan penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti dengan melihat penelitian yang terdahulu dapat memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya. Hubungan penelitian tersebut bisa terlihat dalam permasalahannya, sasaran, konsep kerangka kerja, metode ataupun prosedurnya. Perlu diingat bahwa studi lainnya bisa berhubungan karena kesamaan atau perbedaan metode dan analisis.

Membaca dan melihat penelitian sebelumnya mempunyai manfaat antara lain: a). Mencegah duplikasi yang berlebihan dan

tidak benar, penegasan (konfirmasi) diperlukan, memperbaiki agar lebih baik; b), membantu mengidentifikasi batasan penulisan dan membantu mengidentifikasi; c) bagaimana menganalisis masalah yang ada; d) memperoleh idea, keterangan-keterangan, metode yang diperlukan dan dapat digunakan; e) mendapatkan data komperatif untuk interpretasi serta f) menambah pengetahuan bagi peneliti.

Dalam memilih literatur sebagai penunjang penelitian perlu memperhatikan beberapa hal yaitu ; buku-buku yang dipakai relevan atau kecocokan berkenaan dengan masalah, variabel yang diteliti, ; dapat memperdalam dan memperjelas kerangka pemikiran dan teori yang digunakan; berkaitan dengan metodologi yang digunakan, dapat menunjang pembahasan dalam analisis penelitian dan kemutakhirannya.

Beberapa cara yaitu mengutip sumber bacaan :

- a. Kutipan Langsung yaitu mengutip seluruh kata dari sumbernya tanpa mengubah kata dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung (Parafrasis) adalah menuangkan pokok-pokok pikiran dari orang lain dituangkan dalam bahasa peneliti
- c. Elipsis pada kutipan langsung ada bagian yang dihilangkan (tidak dikutip)
- d. Interpolasi cara membetulkan kesalahan yang terdapat dalam kutipan dengan menambah (sic!) setelah kata yang salah dan memperbaikinya langsung.

Beberapa singkatan dalam Kutipan dapat berupa :

1. Ed .merupakan singkatan dari Editor (penyunting) atau edisi
2. [sic!] artinya demikianlah, seperti tertulis pada aslinya.
3. C atau ca yaitu singkatan dari circa artinya kira-kira dipakai untuk menunjukkan tahun yang diragukan kepastiannya.

Penulisan sumber kutipan, untuk penyusunan karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi) telah banyak yang menerapkan

bodynote atau diintegrasikan dalam teks, disamping itu berlaku footnote ( catatan kaki).

Tidak semua sumber bacaan yang dapat dipakai sebagai referensi, adapun sumber bacaan yang dapat dipakai sebagai referensi adalah :

1. Buku Teks (textbook), Tulisan ilmiah yang dibuat oleh seseorang sesuai dengan keahliannya dan digunakan sebagai buku acuan dalam satu mata kuliah bidang keilmuan
2. Jurnal, yaitu majalah ilmiah yang terdiri dari beberapa makalah/artikel ilmiah yang diterbitkan oleh suatu institusi/lembaga/organisasi profesi yang penerbitannya ditentukan secara periode dan berkesinambungan (3-6 bulan sekali terbit)
3. Year book, buku mengenai fakta, data statistik yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu pada tahun tertentu.
4. Annual Review, yaitu keterangan-keterangan dan ulasan-ulasan tentang literatur dari keilmuan secara spesifik dalam setahun atau lebih.
5. Buletin, yaitu tulisan ilmiah yang terbit berkala yang dikeluarkan oleh suatu insitusi/profesi biasanya merupakan artikel ringkas dari hasil penelitian, atau makalah ilmiah .
6. Handbook yaitu buku kecil yang berisikan kumpulan petunjuk mengenai masalah tertentu
7. Manual book, buku petunjuk praktis tentang mengoperasionalkan/mengerjakan sesuatu
8. Referensi yang bersumber dari internet dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu peneliti mengetahui benar bahwa yang dikutip adalah orang yang berkompeten di bidangnya, dan mencantumkan link nya secara menyeluruh (utuh).
9. Artikel dari e journal, yang pencariannya melalui internet dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa syarat

yaitu: (a) Artikel yang dimuat oleh portal media massa yang kredibel; (b) Data atau informasi yang dimuat oleh situs resmi dari Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah. (c) Blog dari pakar yang ahli dalam bidangnya; (d) Situs resmi suatu organisasi baik nasional maupun internasional( misalnya situs World Bank, WHO); (e) Apabila ingin mengakses jurnal elektronik maka akan lebih baik memilih jurnal yang memiliki sistem *open access journal* .

Hal yang sangat penting dalam memperhatikan kutipan dan sumber kutipan dikarenakan peneliti dapat dianggap menjiplak (plagiarism) bila tidak mencantumkan/menerangkan dengan jelas darimana dan siapa mengemukakan ide awal penelitian tersebut. Penjiplakan dianggap kesalahan yang sangat serius. Untuk menghindari hal ini maka sangat perlu mencantumkan referensi secara tepat dan memadai. Kadang-kadang ada yang beranggapan bahwa dengan mencantumkan asal pemikiran itu (ide dari siapa) akan meperkecil arti penting dan keaslian tulisannya. Anggapan ini salah karena sebetulnya dengan mencantumkan siapa dan darimana ide tersebut diambil menunjukan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan, menggunakan, mengolah dan menyusun kembali informasi yang dikembangkan peneliti lainnya.

## **BAB VII**

### **KERANGKA PEMIKIRAN (BERPIKIR) DAN HIPOTESIS**

Kerangka Pemikiran merupakan cara berfikir melalui nalar tertulis peneliti ke arah memperoleh jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan dengan penalaran deduktif. Cara penalaran deduktif yaitu penalaran dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus. Teori/dalil/Hukum merupakan hal yang umum, sedangkan hal-hal yang khusus adalah masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti dalam melakukan penelitian haruslah menggunakan dan menguasai teori-teori ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya guna dijadikan dasar dalam penelitiannya.

Dalam penelitian kuantitatif kerangka pemikiran memberikan kejelasan dan validitas proses penelitian yang akan dilaksanakan secara menyeluruh. Peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti, teori apa saja yang digunakan sampai kepada variabel-variabel yg diteliti, serta telah tergambar variabel-variabelnya Misalnya: Variabel dependent dan variabel independent, ada tidak nya variabel moderator dan intervening. Uraian dalam kerangka pemikiran hendaknya mampu menjelaskan dan menegaskan variabel yang diteliti, yang telah ada pada perumusan masalah berdasarkan hasil identifikasi masalah dari hasil observasi.. Untuk penelitian kualitatif kerangka pemikiran terletak pada kasus yang diamati peneliti, sedangkan pada penelitian tindakan kerangka pemikirannya tergantung pada refleksi partisipan dan peneliti itu sendiri..

Esensi kerangka pemikiran pada dasarnya: (1) Memberi landasan ilmiah yang kuat dan relevan dengan masalah yang dikemukakan serta aspek-aspek nya yang berhubungan dengan latar belakang masalah (2) Merupakan Alur pikir peneliti dalam rangka untuk

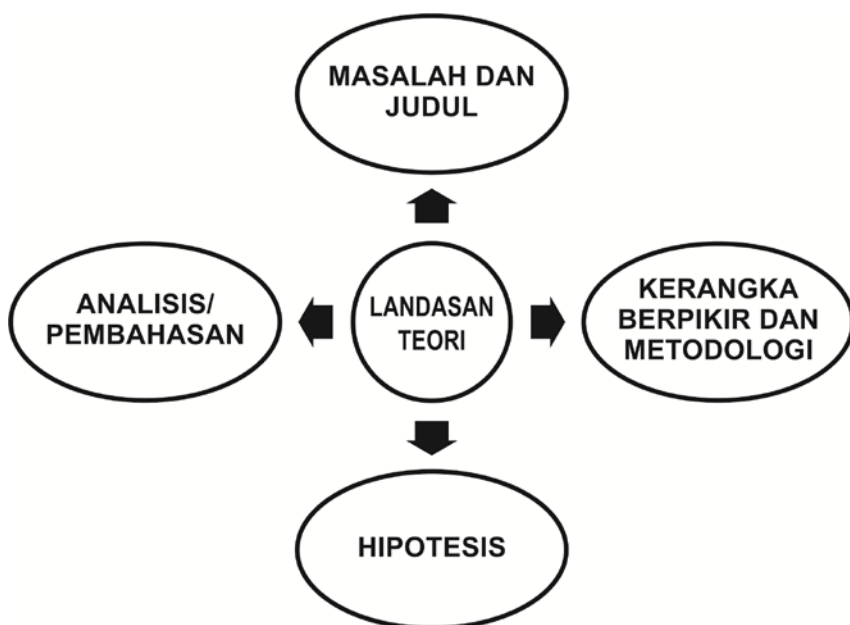
menjawab masalah yang didasarkan pada landasan teori yang digunakan dan referensi lain didapat dari hasil penelitian yang relevan (terdahulu) secara logis. (3) Rancangan kerangka logika (logical construct) yang menunjukkan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori. (4) Dibuat dalam bentuk model atau skema dalam bentuk bagan/gambar atau model matematis yang menyatakan hubungan variabel-variabel yang diteliti, guna membuat hipotesis penelitian.

Dengan perkataan lain bahwa kerangka pemikiran dapat dibuat dengan narasi atau skema (bagan alir) yang menggambarkan secara komprehensif untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

Beberapa hal yang perlu diuraikan pada kerangka pemikiran yaitu: kerangka teoritis, kerangka konseptual, dan kerangka operasional. Kerangka teoritis atau paradigma adalah uraian yang menegaskan tentang teori apa yang digunakan sebagai dasar (teori utama = *grand theory*) untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstraksikan (mengistilahkan) unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti serta hubungannya dengan variabel.. Sedangkan kerangka operasional adalah uraian variabel-variabel dan indikator-indikatornya yang hendak diukur dalam penelitian.

Teori merupakan landasan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah . Hubungan teori dengan rencana dan pelaksanaan penelitian terlihat padaskema dibawah ini :





Dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel dan indikator- indikator yang akan diteliti untuk merumuskan hipotesis

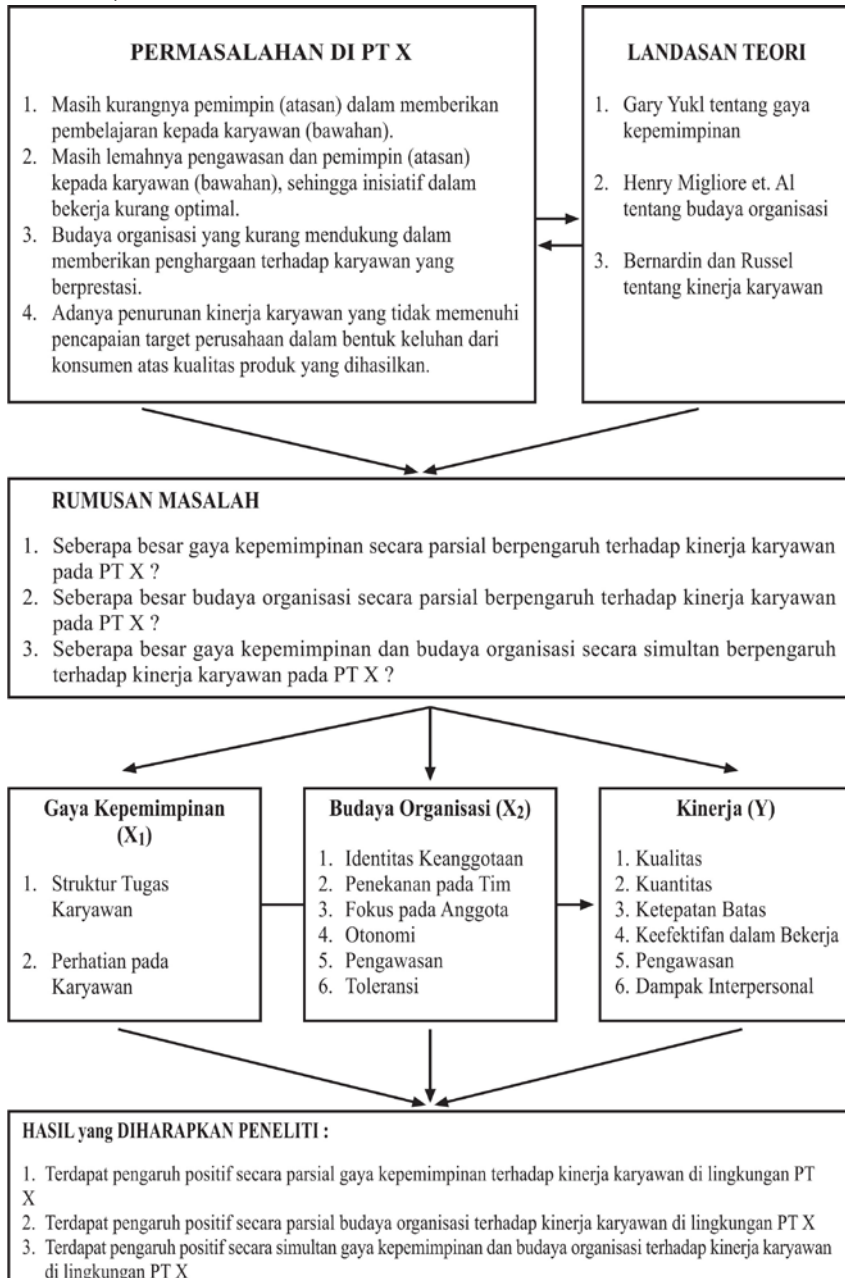
Penyusunan kerangka berpikir dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan paradigma atau kerangka teoretis yang akan digunakan, kerangka konseptual dan kerangka operasional variabel yang akan diteliti.
2. Memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Tahapan berpikir deduktif meliputi tiga hal yaitu: (a) Tahap penelaahan konsep (conceptioning), yaitu tahapan menyusun konsepsi-konsepsi (mencari konsep-konsep atau variabel dari proposisi yang telah ada, yang telah dinyatakan benar). (b) Tahap pertimbangan atau putusan (judgement), yaitu tahapan penyusunan ketentuan-ketentuan (mendukung atau menentukan masalah akibat pada konsep

atau variabel dependen). (c) Tahapan penyimpulan (reasoning), yaitu pemikiran yang menyatakan hal-hal yang berlaku pada teori, berlaku pula bagi hal-hal yang khusus.

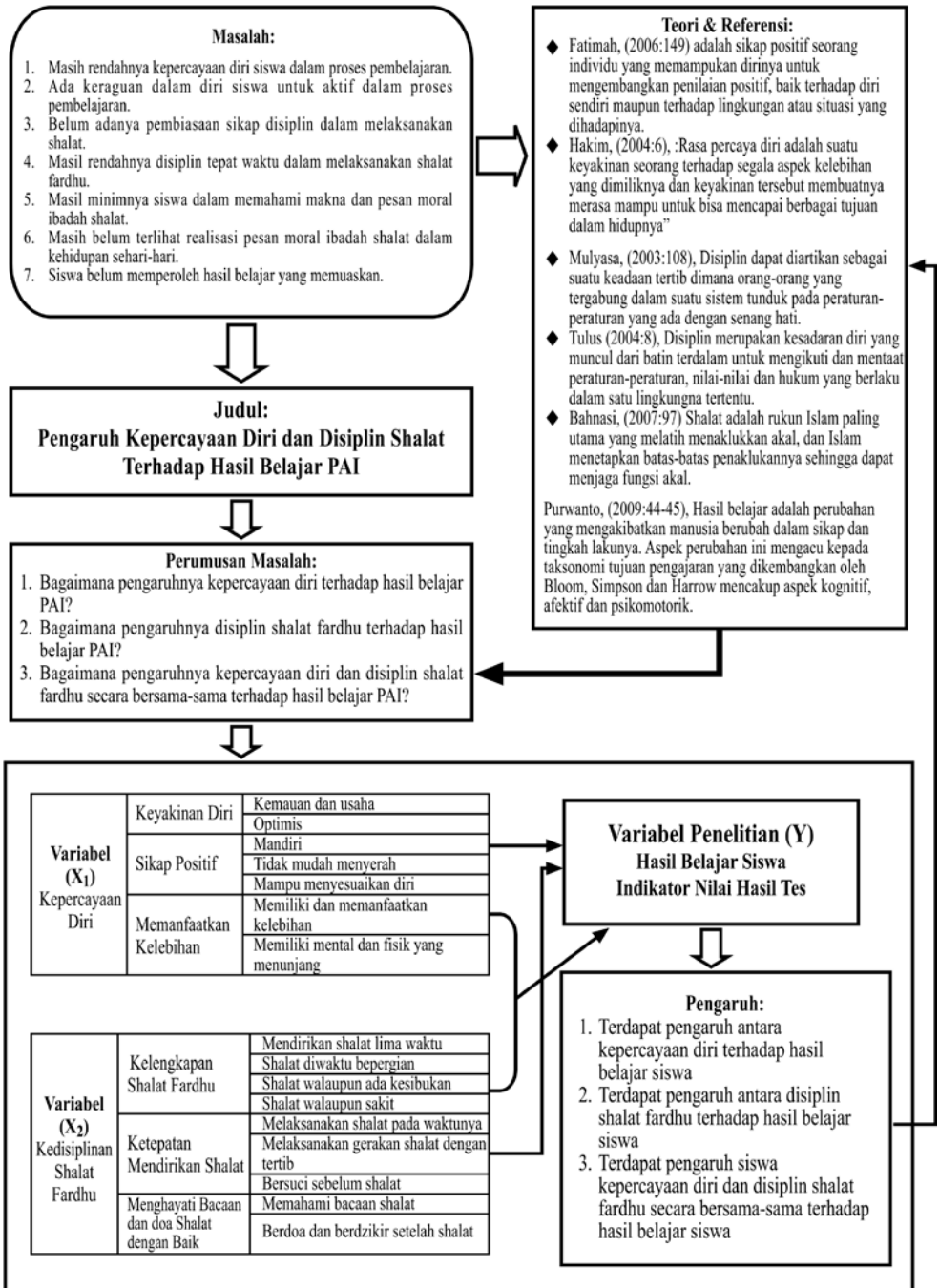
3. Memberikan argumen teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Argumen teoritis dalam kerangka pemikiran merupakan sebuah upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Dalam prakteknya, membuat argumen teoritis memerlukan kajian teoretis atau hasil-hasil penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan sebagai petunjuk atau arah bagi pelaksanaan penelitian. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah, oleh karena argumen teoritis sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, maka hasil dari argumen teoritis ini adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Sehingga pada akhirnya produk dari kerangka pemikiran adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah (hipotesis).
4. Merumuskan model penelitian. Model adalah konstruksi kerangka pemikiran atau konstruksi kerangka teoretis yang diragakan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu. Esensinya menyatakan hipotesis penelitian. Sebagai suatu kontruksi kerangka pemikiran, suatu model akan menampilkan: (a) jumlah variabel yang diteliti, (b) prediksi tentang pola hubungan antar variabel, (c) dekomposisi hubungan antar variabel, dan (d) jumlah parameter yang diestimasi.

**Beberapa contoh skema kerangka pemikiran (Kerangka berfikir):**



Contoh 1: Pengaruh/Hubungan Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap kinerja.

## Kerangka Pemikiran



Contoh 2: Kepercayaan diri disiplin Sholat terhadap hasil belajar

## Hipotesis

Untuk merumuskan hipotesis yang relevan dalam penelitian perlu adanya suatu kerangka berpikir mengenai sesuatu yang telah diamati dan dipahami dari masalah-masalah suatu penelitian. Hipotesis merupakan suatu hasil dari proses berpikir yang terwujud dalam kerangka pemikiran. Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang berdasar, atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam merumuskan hipotesis penelitian bertitik tolak dari teori yang digunakan. Pada penelitian terapan merumuskan hipotesis disusun dengan menelaah ulang teori dan konsep-konsep yang terdapat pada variabel penelitian (disebut penyusunan dengan cara berpikir deduktif). Cara yang lain dengan melihat hasil penelitian terdahulu atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan perkataan lain berdasarkan temuan hasil penelitian lainnya, cara ini disebut dengan menggunakan berpikir induktif. Hipotesis-hipotesis perlu dirumuskan dengan cara sedemikian rupa sehingga spesifik, dapat diuji, dan dapat disangkal. (Ghebremedhin dan Tweeten, 1988:26).

Merumuskan hipotesis yang baik dapat dilakukan dengan cara :

1. Hipotesis disusun dengan pernyataan (*statement*), yang menyaranakan hubungan atau dua variabel atau lebih yang ingin diteliti.;
2. Dinyatakan dengan kalimat pernyataan yang sederhana dan spesifik, jelas dan padat;
3. Sesuai dengan fakta ;
4. Dapat menerangkan fakta ;
5. Hipotesis harus dapat di uji ;(dengan alat statistika yang sesuai)

Menurut Williams, (1984) : empat karakteristik umum dari hipotesis yang mempermudah pengujian yaitu

- A. Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik. Pernyataan-pernyataan yang sama atau umum tidak akan mudah diuji secara statistik.
- B. Hipotesis ini mengharuskan bahwa tersedia atau dapat dihasilkan data yang sesuai. Pengujian empiris membutuhkan data kuantitatif.
- C. Hipotesis harus sedemikian rupa sehingga tersedia teknik-teknik analitis.
- D. Hipotesis harus memiliki landasan konseptual. Tanpa pemikiran konseptual, maka perkiraan-perkiraan hanya akan menjadi asosiasi, bukan causation.

Bentuk bentuk rumusan Hipotesis :

Adapaun bentuk- bentuk rumusan hipotesis tergantung pada kriteria yang menyertai hipotesis , berdasarkan tingkat ekplanasi hipotesis yang akan diuji dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Hipotesis Diskriptif; yaitu hipotesis mengenai satu variabel tunggal (mandiri), dan tidak dalam bentuk hubungan atau perbandingan. Contoh: Prestasi Siswa rendah, Biaya Produksi tidak efisien.
2. Hipotesis komperatif; yaitu mengenai perbandingan atau ketidaksamaan antar variabel padakelompok yang berbeda-beda disebabkan karena adanya pengaruh perbedaanyang terdapat pada satu atau lebih variabel. Contoh : Nilai ujian Siswa kelas A lebih baik dibandingkan Nilai Ujian Kelas B
3. Hipotesis Asosiatif; yaitu hipotesis mengenai nilai hubungan antar satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Contoh; Ada hubungan antara Motivasi dengan prestasi belajar siswa, Biaya Promosi berpengaruh terhadap target penjualan

Fungsi Hipotesis :

1. Untuk memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian
2. Memberikan arahan peneliti kepada kondisi hubungan fakta-fakta yang ada sehingga peneliti dapat fokus pada penelitiannya
3. Merupakan alat menginventarisasi fakta-fakta sebagai suatu kesatuan dan menyeluruh
4. Panduan dalam pengujian berdasarkan fakta dan hubungan fakta-fakta dalam penelitian





## **BAB VIII**

### **SUMBER DATA DAN PENGUMPULAN DATA**

Kegiatan pengumpulan data merupakan hal penting bagi peneliti untuk mencapai hasil penelitian yang mempunyai kualitas. Dalam penelitian bidang studi apapun memerlukan data untuk memperoleh bukti-bukti nyata dan benar (*quality data/evidence*). Kualitas data dalam penelitian dipengaruhi dari sumber data yang diperoleh, cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cermat oleh peneliti sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai, objektivitas yang dilakukan oleh peneliti dan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur (statistika).

Data penelitian yang dikumpulkan atau pengambilannya melalui instrumen maupun data dokumentasi, dapat berupa data primer diperoleh langsung diperoleh dari sumbernya (responden) melalui prosedur dan teknik penarikan/pengambilan data yang dirancang sesuai tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya diperoleh dari data yg didokumentasikan (Misalnya: Profil institusi/lembaga yang berisi seluruh keadaan, kegiatan dan perkembangannya).

Berdasarkan Klasifikasi data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data berdasarkan sifat, dibagi atas data kualitatif dan data kuantitatif,
  - a. Data kualitatif adalah data data yang menunjukkan keadaan, kejadian yang dinyatakan dengan tidak menggunakan bilangan. Contoh : panas, dingin, pagi, malam, merah, biru. Data seperti ini merupakan data katagori.
  - b. Data Kuantitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bilangan dan dapat dihitung langsung baik secara matematik, statistika.

## 2. Data berdasarkan waktu pengumpulan

- a. Data Berkala, adalah data yang diperoleh dari waktu ke waktu (periode) tertentu, dan biasanya untuk menggambarkan untuk melihat perkembangan keadaan, kegiatan.
- b. Data Kerat lintang (*cross section*), data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu keadaan..

## Data berdasarkan ukuran/Skala

Ada empat tipe skala pengukuran dalam penelitian, yaitu nominal, ordinal, interval, dan ratio.

### • Skala Nominal

Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasi obyek, individual atau kelompok; sebagai contoh mengklarifikasi jenis kelamin, agama, pekerjaan, dan area geografis. Dalam mengidentifikasi hal-hal di atas digunakan angka-angka sebagai simbol. Apabila menggunakan skala pengukuran nominal, maka statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis datanya. Hasil analisis dipersentasikan dalam bentuk persentase. Sebagai contoh kita mengklarifikasi variabel jenis kelamin menjadi simbol/label/kode sebagai berikut: laki-laki kita beri simbol 1 dan wanita 2.

Contoh:

Jawaban pertanyaan berupa dua pilihan “ya” dan “tidak” yang bersifat kategorikal dapat diberi simbol angka-angka sebagai berikut: jawaban “ya” diberi angka 1 dan tidak diberi angka 2.

### • Skala Ordinal

Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat skala

ordinal apabila obyek yang ada tidak saja berbeda tetapi juga mempunyai hubungan (kategori dan klasifikasi).

Contoh:

Pengukuran dengan skala ordinal memberikan informasi apakah obyek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang.

Misalnya:

Melihat persepsi seseorang tentang tingkat kepuasan pada suatu produk atau dalam suatu penilaian prestasi hasil belajar atau prestasi olahraga diberi peringkat.

Contoh Pertanyaan;

- 1) Apakah Saudara puas dengan pelayanan after sales dari produk ini:

Sangat Puas (5), Puas (4), Kurang Puas (3), Tidak Puas (2), Sangat Tidak Puas (1)

- 2) Berapa hasil rata-rata ujian:

Sepuluh, Sembilan, Delapan, Tujuh, Enam, dan sebagainya.

Data Ordinal menggunakan statistik non parametrik mencakup frekuensi, median modus, spearman, korelasi dan analisis varian.

### • Skala Interval

Skala interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap. Dengan demikian peneliti dapat melihat besarnya perbedaan karakteristik antara satu individu atau obyek dengan lainnya. Skala pengukuran interval benar-benar merupakan angka. Angka-angka yang digunakan dapat dipergunakan dapat dilakukan operasi aritmatika, misalnya dijumlahkan atau dikalikan. Untuk melakukan analisis, skala pengukuran ini menggunakan statistik parametrik.

Contoh:

Jawaban pertanyaan menyangkut frekuensi dalam pertanyaan, misalnya: Berapa kali Anda melakukan kunjungan ke Jakarta dalam satu bulan? Jawaban: 1 kali, 3 kali, dan 5 kali. Maka angka-angka 1,3, dan 5 merupakan angka sebenarnya dengan menggunakan interval 2.

Misalnya dalam pertanyaan:

Berapa kali Saudara berbelanja di Supermarket “XYZ” dalam satu bulan? Jawaban berupa angka sebenarnya: a. 1 kali, b. 2 kali, c. 3 kali, d. 4 kali dan e. 5 kali.

- **Skala Ratio**

Skala ratio adalah skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak dan dapat dibandingkan dengan kata lain. Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut. Nilai absolut nol tersebut terjadi pada saat suatu karakteristik yang sedang diukur. Tidak ada pengukuran ratio dalam bentuk perbandingan antara satu individu atau obyek tertentu.

Contoh:

Tinggi Badan A 2,00 m, B 1,75 m, C 1,60 m, D 1,50 m. Harga mobil A, B, C masing-masing 100 juta, 150 juta dan 175 juta.

Maka dapat dilihat perkembangan dari masing-masing contoh diatas antara tinggi A, B, C, dan D, dan perbandingan harga mobil A, B dan C.

## **BAB IX**

### **POPULASI DAN SAMPEL**

#### **9.1. Pengertian**

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlahnya secara pasti (*populasi finit*). Misalnya : Jumlah Populasi siswa di suatu sekolah, jumlah karyawan produksi di suatu perusahaan. Apabila jumlah individu atau unit dalam suatu kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap atau tidak diketahui banyaknya disebut populasi *infini*. Misalnya: Jumlah konsumen yang memakai suatu produk farmasi, kosmetik dan lain sebagainya masyarakat yang memakai produk elektronik tertentu.

Data atau keterangan dari populasi dapat dikumpulkan dengan cara :

1. Menghitung seluruh jumlah individu dengan lengkap yaitu cara pengumpulan dari semua individu yang ada pada suatu populasi dengan ciri dan karakteristik yang relatif sama, ini sering disebut penelitian sensus (sampel Jenuh).
2. Mengambil sebagian dari jumlah individu yang ada pada populasi sebagai yang mewakili populasi hal ini dinamakan sampel dari populasi. Dengan perkataan lain sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili.

Ada beberapa alasan mengapa sampel diperlukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena; pada populasi relatif besar, tidak mungkin seluruh elemen diteliti karena adanya keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, disamping itu penelitian terhadap sampel bisa lebih reliabel daripada terhadap populasi, misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para pencacahnya

sehingga banyak terjadi kekeliruan. (UmaSekaran, 1992); pada populasi homogen penelitian terhadap seluruh elemen dalam populasi menjadi tidak rasional, seringkali penelitian populasi dapat bersifat merusak dikarenakan adanya data yang ekstrim.

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penelitian yang menggunakan sampel yaitu :

1. Mewakili Populasi (*representatif*), dengan perkataan lain bahwa sampel merupakan miniatur dan sebagai refleksi dari populasi yang di dalamnya mempunyai ciri, karakteristik yang relatif sama dari populasinya.
2. Mempunyai kecukupan atau memadai , agar dapat menjamin kestabilan dari ciri atau karakteristik populasinya. Dalam peneltian penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara-cara (metode) tertentu.

## 9.2. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan berapa jumlah sampel dari populasi yang dibutuhkan dalam suatu penenelitian ada beberapa cara yang digunakan, yaitu :

1. Menurut Gay dan Dheil (1996)

Ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, bagi Penelitian diskriptif, minimal 10% (populasi besar) dan 20 % (populasi kecil), pada Penelitian yg menguji hubungan korelasional minimal 30 sampel, sedangkan penelitian hubungan kausalitas 30 subyek per kelompok, pada metode eksperimental, minimal 15 subyek per kelompok

2. ROSCOE (1975)

Ukuran sampel yang layak dlm penelitian di antara 30 s/d 500 elemen, jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SMP/SMA), jumlah minimum sub sampel sebanyak 30, Sedangkan pada penelitian multivariate (termasuk

analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

### 3. Menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penggunaan rumus slovin ini langkah pertama tentukan batas toleransi tingkat kesalahan dan tingkat keakurasiannya. Misal batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat keakurasiannya 95%.

Misalkan meneliti pengaruh gaji terhadap kinerja pada karyawan PT. XYZ.

Di dalam PT tersebut terdapat 130 orang karyawan. Dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, berapa jumlah sampel minimal yang harus diambil ? maka sampel yang diambil sebanyak : 98.

$$\left( n = \frac{130}{1 + 130 \cdot 0,05^2} = 98, \dots \right)$$

### 4. Krejcie Morgen : metode penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel dan prinsipnya semakin banyak populasi semakin kecil sampelnya dalam populasi yang besar.

Tabel Krejcie Morgen:

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320

50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Salah satu cara menentukan ukuran sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan menggunakan pendekatan statistik untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

$l^2$  dengan  $dk=1$

Taraf kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%;

$P = Q = 0,5$ ;

$d = 0,05$ ; dan

$S$  = jumlah sampel



Berdasarkan rumus di atas dan diasumsikan populasi berdistribusi normal dibuat tabel untuk menentukan besarnya sampel dari jumlah populasi diantara 10 sampai dengan 1.000.000 dengan tingkat kesalahan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1). Sebagai contoh: Jika populasi sebesar 280, maka sampel yang akan dibutuhkan sebesar 197 dengan tingkat kesalahan sebesar 1% dan dibutuhkan sampel 155 dengan tingkat kesalahan 5% jika 10% dibutuhkan sampel sebanyak 138. Semakin besar tingkat kesalahan yang ditoleransi maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan yang ditoleransi, maka semakin besar sampel yang diambil.

Jika ingin dihitung dengan rumus, maka dapat hitung seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

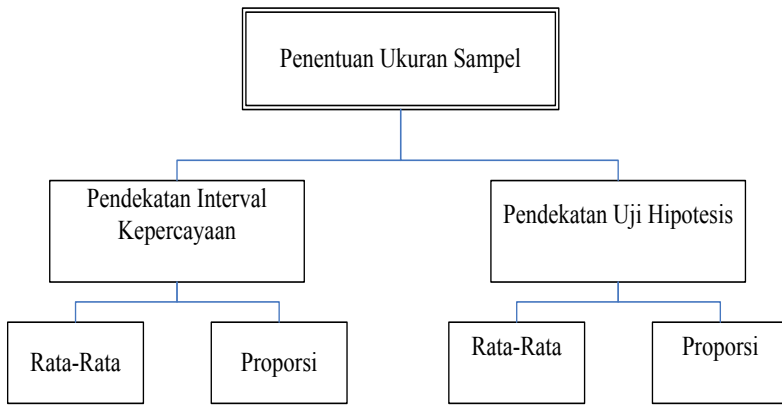
n = Sampel    N = Populasi    d = Derajat Kebebasan

Misal : 0,1; 0,05 atau 0,01

$$n = \frac{280}{280(0,1)^2+1}$$

sampel yang harus diambil (n) = 197

Penentuan ukuran sampel lain yang menggunakan pendekatan dikemukakan oleh Maholtra K.N. (1996:334)., berdasarkan pendekatan interval kepercayaan (*confidence interval*) dan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) sebagaimana terlihat di bawah ini



- a. Berdasarkan Rata-Rata (*Mean*) dengan pendekatan Interval Kepercayaan

Didasarkan pada pendekatan interval kepercayaan dengan menggunakan rata-rata, rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{\sigma^2 Z^2}{D^2}$$

Mencari  $\sigma$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{D}{Z}$$

Mencari  $Z$  dengan rumus sbb:

$$\bar{Z} = \frac{\bar{x} - \mu}{\sigma}$$

- b. Berdasarkan Proporsi dengan Pendekatan Interval Kepercayaan

Jika digunakan proporsi dengan pendekatan interval kepercayaan, maka rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{\mu(1-\pi) Z^2}{D^2}$$

- c. Berdasarkan Rata-Rata (*Mean*) dengan Pendekatan Uji Hipotesis

Jika menggunakan rata-rata dengan pendekatan uji hipotesis, maka rumusnya :

$$n = \frac{(Z=\sigma)^2}{(\mu_1+\mu_0)^2}$$

- d. Berdasarkan Proporsi dengan Pendekatan Uji Hipotesis

Jika menggunakan proporsi dengan pendekatan uji hipotesis, maka rumusnya sbb:

$$n = \frac{[Z\sqrt{\pi_0(1-\pi_0)}+Z\sqrt{\pi_1(1-\pi_1)}]^2}{(\mu_1+\mu_0)^2}$$

Beberapa isitilah atau *terminology* yang harus diketahui dan pengambilan sampel, antara lain :

- a. **Element** : *element* adalah unit dari data yang diperlukan dikumpulkan. *Element* dapat dianalogikan dengan unit analisis. Suatu unit analisis dapat menunjukkan pada suatu organisasi, obyek, benda mati atau subyek (individu-individu).
- b. **Populasi**: populasi sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang akan diteliti.
- c. **Unit Sampling**: unit sampling adalah elemen-elemen yang berbeda/tidak tumpang tindih dari suatu populasi. Unit sampling dapat berupa suatu elemen individu atau seperangkat elemen.
- d. **Kerangka Sampling**: kerangka sampling merupakan representasi fisik obyek, individu, atau kelompok yang penting bagi pengembangan sampel akhir yang dipelajari dan merupakan daftar unit-unit sampling pada berbagai tahap dalam prosedur seleksi.
- e. **Sampel**: sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.
- f. **Parameter dan Statistik**: parameter berkaitan dengan gambaran singkat suatu variabel yang dipilih dalam suatu populasi; sedangkan statistik adalah gambaran singkat dari variabel yang dipilih dalam sampel.

- g. **Kesalahan Pengambilan Sampel:** kesalahan pengambilan sampel berkaitan dengan kesalahan prosedur dalam mengambil sampel dan ketidaktepatan dalam hubungannya dengan penggunaan statistik dalam mengestimasi parameter.
- h. **Efisiensi Statistik dan Sampel:** efisiensi statistik merupakan ukuran dalam membandingkan antara desain-desain sampel dengan ukuran sampel yang sama yang menilai desain yang mana dapat menghasilkan tingkat kesalahan standar estimasi yang lebih kecil. Efisiensi sampel menunjuk pada suatu karakteristik dalam pengambilan sampel yang menekankan adanya ketepatan tinggi dan biaya rendah per unit untuk mendapatkan setiap unit presisi yang tetap.

### **Proses Penarikan Sampel**

Proses pengambilan sampel merupakan cara-cara kita dalam memilih sampel untuk studi tertentu. Proses terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Tahap 1: Memilih Populasi

Proses awal ialah menentukan populasi yang menarik untuk dipelajari. Suatu populasi yang baik ialah mencakup rancangan eksplisit semua *element* yang terlibat biasanya meliputi empat komponen, yaitu: element, unit *sampling*, keluasan skop dan waktu.

#### b. Tahap 2: Memilih Unit-Unit *Sampling*

Unit-unit *sampling* adalah unit analisis dari mana sampel diambil atau berasal. Karena kompleksitas penelitian dan banyaknya desain sampel, maka pemilihan unit-unit sampling harus dilakukan dengan seksama.

#### c. Tahap 3: Memilih Kerangka *Sampling*

Pemilihan kerangka *sampling* merupakan tahap yang penting karena jika kerangka *sampling* dipilih secara memadai tidak meawakili populasi, maka generalisasi hasil penelitian

meragukan. Kerangka sampling dapat berupa daftar nama populasi seperti buku telepon atau data base nama lainnya.

d. Tahap 4: Memilih Desain Sampel

Desain sampel merupakan tipe metode atau pendekatan yang digunakan untuk memilih unit-unit analisis studi. Desain sampel sebaiknya dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

e. Tahap 5: Memilih Ukuran Sampel

Ukuran Sampel tergantung beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah:

- Homogenitas unit-unit sampel: Secara umum semakin mirip unit-unit sampel; dalam suatu populasi semakin kecil sampel yang dibutuhkan untuk memperkirakan parameter-parameter populasi
- Kepercayaan: Kepercayaan mengacu pada suatu tingkatan tertentu dimana peneliti ingin merasa yakin bahwa yang bersangkutan memperkirakan secara nyata parameter populasi yang benar. Semakin tinggi tingkat kepercayaan yang diinginkan, maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan
- Presisi: Presisi mengacu pada ukuran kesalahan standar estimasi. Untuk mendapatkan presisi yang besar dibutuhkan ukuran sampel yang besar pula.
- Kekuatan Statistik: Istilah ini mengacu pada adanya kemampuan mendeteksi perbedaan dalam situasi pengujian hipotesis. Untuk mendapatkan kekuatan yang tinggi, peneliti memerlukan sampel yang besar.
- Prosedur analisis: Tipe prosedur analisis yang dipilih untuk analisis data dapat juga mempengaruhi seleksi ukuran sampel.
- Biaya, Waktu dan Personil: Pemilihan ukuran sampel juga harus mempertimbangkan biaya, waktu, dan tenaga pencacah.

Sampel besar akan menuntukan biaya besar, waktu banyak dan personil besar juga.

f. Tahap 6: Memilih Rancangan *Sampling*

Rancangan *sampling* menentukan prosedur operasional dan metode untuk mendapatkan sampel yang diinginkan. Jika dirancang dengan baik, rancangan *sampling* akan menuntun peneliti dalam memilih sampel yang digunakan dalam studi, sehingga kesalahan yang akan muncul dapat ditekan sekecil mungkin.

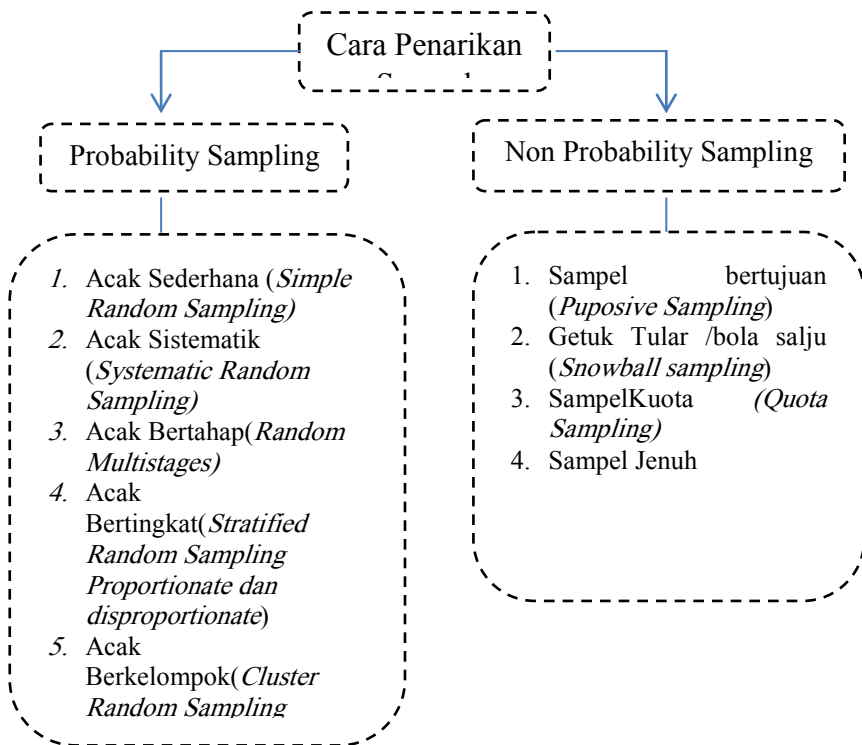
g. Tahap 7: Memilih Sampel

Tahap akhir dalam proses ini ialah penentuan sampel untuk digunakan pada proses penelitian berikutnya, yaitu koleksi data.

### 9.3. Cara Penarikan Sampel ( Teknik penarikan Sampel)

Ada bermacam cara atau metode pengambilan sampel yang dapat dipergunakan dalam penelitian. Penarikan sampel pada garis besarnya dibagi dalam dua cara yaitu : *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu pengambilan secara acak yang diketahui jumlah populasinya dan memberikan peluang atau kesempatan yang sama dari setiap unit populasi untuk dijadikan sampel. Penarikan dengan cara ini telah lebih dahulu menetapkan jumlah sampelnya dengan metode penentuan jumlah sampel. Adapun *non probability sampling* adalah cara atau metode penarikan sampel tidak diketahui jumlah populasinya dan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap unit populasi untuk dijadikan sampel..

Penarikan sampel dengan *probability* mempunyai syarat yaitu : diketahui besarnya populasi induk, besarnya sampel yang diinginkan telah ditentukan, setiap unsur atau kelompok unsur harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.



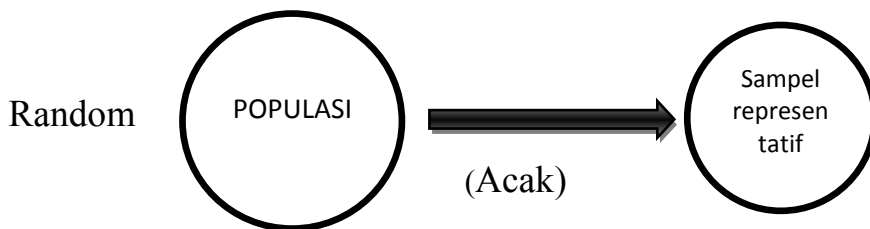
Penarikan sampel dengan *Probability sampling* dibagi atas :

- a. Penarikan Sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu

Cara penarikan sampel dengan memberikan penomoran/ pengkodean terhadap unit-unit populasi (anggota populasi) yang berbeda kemudian memilih dilakukan undian terhadap sampel seperti halnya pengocokan dalam suatu arisan , sampai dengan jumlah yang ditentukan.

Keuntungan menggunakan teknik ini ialah peneliti tidak membutuhkan pengetahuan tentang populasi sebelumnya bebas dari kesalahan-kesalahan klasifikasi yang kemungkinan dapat terjadi; serta dengan mudah data dianalisis .

Kelemahan dalam cara ini ialah: peneliti tidak dapat memanfaatkan pengetahuan yang dipunyainya tentang populasi dan tingkat kesalahan dalam penentuan ukuran sampel lebih besar.



b. Penarikan Sampel Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*)

Cara penarikan ini merupakan pengembangan dari sebelumnya hanya bedanya cara ini setelah unit populasi diberi penomoran, diberi interval sampel (kelipatannya) dengan rumus  $k = N/n$ . Misal : Jumlah Siswa Kelas XII pada SMA X sebesar 120 orang ( $N=120$ ), Siswa diberi nomor 1 sd 120, Jumlah sampel yang ingin diambil sebanyak 30 maka  $K = 120/30 = 4$ . Bagi siswa yang bernomor 1 sd 4 dilakukan undian, dipilih satu dari empat, dan hasil undian tersebut sebagai dasar Sampel yang pertama. Misalnya keluar no siswa 3, berarti sampel pertama 3, sampel ke dua ( $3+4$ ) yaitu nomor 7, sampel ke tiga  $3+2(4)$ , dan seterusnya.

Keuntungan penarikan sampel ini ialah peneliti menyederhanakan proses penarikan sampel dengan mudah di lihat; serta menekan keanekaragaman sampel.

c. Penarikan Sampel Random Bertahap (*Random Multistage*)

Penarikan sampel ini merupakan variasi dari cara penarikan acak sistematis tetapi lebih kompleks. Caranya ialah dengan menggunakan bentuk sampel acak dengan tahap-tahap.

Keuntungannya ialah daftar sampel, identifikasi, dan penomoran yang dibutuhkan hanya untuk para anggota dari unit sampling yang dipilih dalam sampel. Jika unit sampling didefinisikan secara geografis akan lebih efisien.

Kelemahannya dengan cara ini yaitu tingkat kesalahan akan menjadi tinggi apabila jumlah sampling unit yang dipilih menurun.



d. Penarikan Sampel Acak Bertingkat/berstrata (*Stratified Random Sampling*)

Cara atau metode penarikan sampel bertingkat atau berstrata yaitu bentuk penarikan sampel secara acak dengan populasi dibagi dalam kelompok atau strata ;Misalnya : Starat Pendidikan, Pendapatan dan lainnya. Penarikan sampel dengan Acak bertingkat (*stratified Random Sampling*) dibagi dua yaitu:

1. Sampel Acak Bertingkat Proporsional

Cara penarikan sampel dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai dengan ukuran unit sampling. Misalnya dengan Strata Pendapatan Karyawan berdasarkan jumlah pendapatan masing-masing dengan jumlah yang proporsional dari jumlah populasi.

Misalnya Populasi dari masing-masing tingkat golongan dan pendapatan karyawan mempunyai jumlah yang tidak sama maka penarikan sampel dilakukan dengan proporsional dari jumlah masing-masing strata pendidikan seperti tabel di bawah ini

Strata Golongan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah Karyawan
I	2.000.000	100
II	2.000.001 s/d 3.000.000	50
III	3000.001 s/d 4.000.000	100
IV	4000.0001 s/d 5.000.000	25
V	>5.000.0001	25
Jumlah		300

Kelebihan cara ini ialah aspek representatifnya lebih meyakinkan sesuai dengan sifat-sifat yang membentuk dasar unit-unit yang mengklasifikasinya, sehingga mengurangi keanekaragaman. Karakteristik-karakteristik masing-masing strata dapat diestimasi sehingga dapat dibuat perbandingan. Kelemahan dari cara ini ialah membutuhkan informasi yang akurat pada proporsi populasi untuk masing-masing strata. Jika hal tersebut diabaikan maka dapat terjadi kesalahan.

Sebagai contoh : Dari tabel diatas jika sampel yang ingin diambil sebanyak 100, maka setiap golongan akan mendapatkan sampel masing-masing : Golongan I : 34. Golongan II: 16 golongan III :34, golongan IV; 8 dan golongan V ; 8 untuk penarikan sampel dari masing-masing dilakukan dengan cara acak dengan dibuatkan tabel randomnya atau dengan cara yg lain acak sederhana yang lain.

## 2. Sampel Acak bertingkat Disporposional

Penarikan sampel dengan diproporsional, perbedaannya pada dasarnya sama hanya terletak pada ukuran sampel yang tidak proporsional terhadap ukuran unit sampling karena untuk kepentingan pertimbangan analisis dan kesesuaian maka dari salah satu stratanya karena jumlah unit populasinya kecil diambil seluruhnya karena jumlahnya tidak proporsional dibandingkan strata yang lain.

Contoh :

Strata Golongan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah Karyawan
I	2.000.000	100
II	2.000.001 s/d 3.000.000	50
III	3000.001 s/d 4.000.000	100
IV	4000.0001 s/d 5.000.000	25
V	>5.000.001	5
Jumlah		300

Dari tabel diatas jika sampel yang ingin diambil 100, maka penentuan jumlah sampel dari masing-masing adalah Golongan V dengan jumlah 5 orang karyawan harus diambil semua (tidak proporsional), sedangkan golongan I sampai dengan IV diambil secara proporsional.

### e. Penarikan Sampel Acak Berkelompok (*Cluster Random Sampling*)

Penarikan sampel ini dilakukan dengan cara membagi atas kelompok-kelompok, atau cluster dengan kriterianya tertentu , hal ini dinamakan cluster.

Misalnnya: Dari sebuah populasi mempunyai wilayah administrasi yang berbeda (Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Kelurahan RT, RW dsbnya). Penarikan sampel untuk kelompoknya dipilih dan dilakukan dengan random, serta dari sejumlah kelompok yang terpilih ditentukan sampelnya secara random.

Misal : Jumlah Penduduk Wilayah X memiliki 1000 KK di kelurahan yang ingin diteliti , Jumlah sampel yang diinginkan 100 KK, maka dibagi menjadi 50 Kelompok( RW) dengan masing-masing kelompok mendapat 20 KK pada tingkat RW , Dari 50 kelompok tersebut dipilih sampel dengan random sebanyak 10 kelompok RT yang masing-masing 10 KK sebagai sampel secara random dari KK yang ada di RT tersebut..

Kelebihan menggunakan teknik ini ialah jika kelompok-kelompok (cluster) didasarkan pada perbedaan geografis maka penelitiannya menjadi efisien. Karakteristik kelompok (cluster) dan populasi dapat diestimasi.

Kelemahannya cara ini membutuhkan kemampuan untuk membedakan masing-masing anggota populasi secara unik terhadap kelompok (cluster), yang akan menyebabkan kemungkinan adanya duplikasi atau penghilangan individu-individu tertentu.

#### Penarikan Sampel Non Probabilitas

Penarikan sampel non probabilitas merupakan penarikan sampel yang tidak menggunakan cara acak. Penggunaan penarikan non probabilitas ini digunakan apabila jumlah populasi sulit atau tidak dapat diketahui sehingga besarnya peluang anggota populasi tidak dapat diketahui. Peneliti dituntut memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyusun kriteria-kriteria dalam penarikan sampel.

Cara penarikan sampel non probabilitas dapat dijelaskan di bawah ini :

## 1. Penarikan sampel dengan Tujuan atau Pertimbangan (*purposive sampling*)

Memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia, dan penentuan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan. sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Ciri atau kriteria yang ada tergantung pada pertimbangan (*judment*) peneliti sehingga sering disebut *juga judgment sampling*.

Misal : Penelitian yang berkaitan mengenai Efektifitas Undang-Undang, atau Peraturan-peraturan Pemerintah, Pemda di masyarakat kampus, maka sampelnya adalah mahasiswa, dosen pada perguruan tinggi yang memiliki program Studi Ilmu Hukum. Diharapkan mahasiswa dan dosen fakultas hukum tersebut mengetahui tentang dinamika dan teori, serta dasar-dasar dari hal tersebut.

Kelemahann cara ini ialah memunculkan keanekaragaman dan bias estimasi terhadap populasi dan sampel yang dipilihnya.

Penarikan sampel dengan kebetulan dipergunakan jika tidak diketahui populasinya dan diambil berdasarkan kemudahan mendapatkan data dari setiap orang jika ditemui dan sesuai data yang diperlukan.

Memilih unit-unit analisis dengan cara yang dianggap sesuai oleh peneliti. Keuntungannya ialah dapat dilakukan dengan cepat dan murah. Kelemahannya ialah mengandung sejumlah kesalahan sistematik dan variabel-variabel yang tidak diketahui.

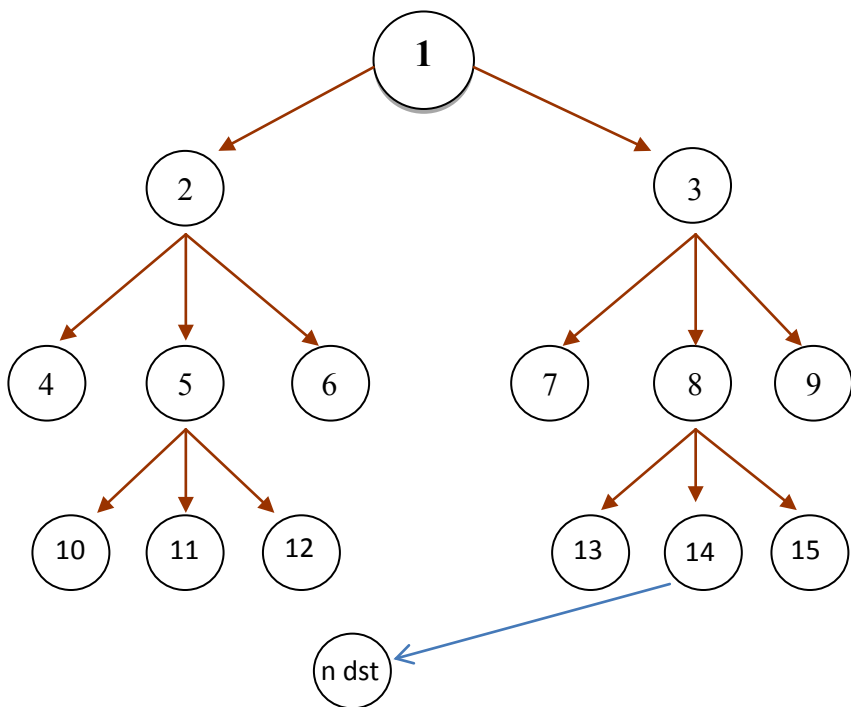
## 2. Penarikan sampel denga cara atau teknik Bola Salju (*Snowball Sampling*)

Cara penarikan sampel dengan *snowball sampling*, dilakukan karena sulit untuk mencari sampelnya (langka atau sedikit). Misalnya : mencari konsumen suatu produk yang langka di dapat.Cara ini untuk langkah pertama harus mendapatkan subjek

(orang) yang pertama untuk dijadikan responden sebagai sampel dengan kasus yang ingin diteliti oleh peneliti. Setelah itu untuk sampel berikutnya peneliti mendapatkan keterangan dari orang yang pertama dan seterusnya secara berantai. Cara atau metode *snowball* ini sering dijumpai pada penelitian pemasaran berkaitan dengan produsen maupun konsumen.

Kelebihan cara ini ialah bisa dilakukan dalam situasi-situasi tertentu. Kelemahannya ialah perwakilan dari karakteristik langka dapat tidak terlihat pada sampel yang sudah terpilih.

Teknis *snowball sampling* dapat dilihat pada skema di bawah ini:



### 3. Penarikan sampel berdasarkan kuota (*Quota sampling*)

Penarikan sampel berdasarkan kuota yaitu sampel yang mempunyai kriteria tertentu dengan jumlah kuota yang ditentukan dan tidak memperhatikan jumlah populasi tetapi menentukan dahulu jatah (kuota) nya pada suatu wilayah ataupun kelompok-kelompok yang dituju. Sebelum penarikan sampel

secara kuota terlebih dahulu menentukan ciri/ karakteristik calon responden, menentukan daerah/wilayah/ kelompok yang akan dilakukan pengamatan.

#### 4. Sampel Jenuh ( *Saturation Sampling*)

Cara ini dapat dilakukan pada jumlah populasi yang kecil , misalnya pada suatu perusahaan yang jumlah karyawannya sedikit pada salah satu bagian ( divisi), seluruh karyawan pada divisi perusahaan tersebut dijadikan sampel, maka dinamakan sampel jenuh.

#### 9.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Sampel

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya sampel antara lain :

1. Tingkat keseragaman dari populasi (*degree of homogeneity*), jika populasi relatif sama (seragam) maka semakin sedikit sampel yang perlu diambil, dan sebaliknya jika semakin ragam (*heterogen*), maka semakin banyak sampel yang diambil.
2. Prosedur yang sederhana, dalam menyusun kerangka untuk pengambilan sampel hendaknya dibuat rancangan yang sederhana , sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya.
3. Presisi yang diinginkan oleh peneliti, jika semakin tinggi tingkat presisi yang diinginkan oleh peneliti , maka semakin banyak sampel diambil.
4. Rancangan Analisis, apabila sampel yang diambil sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang diinginkan oleh peneliti hendaknya dikaitkan dengan kebutuhan analisis, guna perhitungan statistika.
5. Waktu, dan Biaya, hal ini merupakan alasan teknis bukan akademis, tetapi harus diperhatikan karena pengambilan sampel dengan suvei tentunya membutuhkan biaya dan waktu yang perlu direncanakan terlebih dahulu. Agar laporan penelitian nantinya sesuai dengan yang diinginkan sehingga perlu direncanakan dengan baik.

## BAB X

### INSTRUMEN DAN SKALA PENGUKURAN

Creswell (2012:157), mengemukakan bahwa Instrumen adalah alat yang digunakan bagi peneliti untuk mengukur, pencapaian nilai, mengamati dan mengamati perilaku, pengembangan perilaku individu, sedangkan Colton dan Covert (2007:5), Instrumen merupakan alat untuk mengukur fenomena, merekam informasi yang ditujukan untuk penilaian dalam pengambilan keputusan.

Instrumen penelitian sebagai alat mengumpulkan data , Gray (2004) dalam Sugiyono (2016:156), menyatakan bahwa instrumen adalah "*A tool such as questionnaire, survey of observation schedule used to gather data as part of a research*" Instrumen merupakan alat seperti kusioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sedangkan Fraenkel dan Wallen (2008), dalam (Sugiyono 2016 : 256), menyebutkan : *Instrument is any device for systematically collection data, such as a test, a questionnaire or an interview schedule*. Instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara. Untuk memutuskan instrumen yang hendak dipakai dalam penelitian mempertimbangkan variabel-variabel yang akan diamati, kualitas instrumen (reliabilitas dan validitas), kualifikasi peneliti, tingkat kesulitan dan biayanya. Bagi peneliti-peneliti ilmu sosial, instrumen dikembangkan sendiri untuk mengadaptasi dengan data yang diambil, sedangkan peneliti untuk ilmu non sosial ( teknik) instrumen telah tersedia tinggal memilih sesuai penelitiannya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitati instrumen sebagai alat mengumpulkan data, sedangkan penelitian kualitatif peneliti lebih banyak menjadi instrumennya.

## 10.1. Jenis Instrumen

Instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yaitu:

- Instrumen Tes

Instrumen Tes merupakan sejumlah pertanyaan, latihan atau lainnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, bakat yang dimiliki seseorang (individu) atau beberapa orang (kelompok). Biasanya dilakukan yang berkaitan dengan bidang psikologi.

Contoh : Test kepribadian grafis adalah sebuah test yang menilai kepribadian seseorang berdasarkan gambar yang dibuatnya. Test kepribadian grafis meliputi : Test Wartegg, Test DAP (Draw A Person), Test Baum Tree dan Test HTP (House Tree Person).

- Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada orang yang akan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan dalam penelitian orang tersebut disebut responden. Daftar pertanyaan yang diberikan dapat bersifat tertutup (jawaban pertanyaan telah disediakan, responden hanya memilih dari jawaban yang telah disediakan), atau dapat bersifat terbuka (responden dapat menjawab sesuai dengan keinginannya terhadap yang ditanyakan, responden menjawab langsung tentang dirinya atau orang lain) atau kombinasi keduanya (tertutup dan keduanya).

Contoh Kuesioner tertutup :

a) Pertanyaan :

Dibawah ini ada beberapa jenis shampoo dengan parfum yang dikeluarkan oleh pabrik XYZ, manakah yang ibu/saudari sering dipakai : a. Melati, b. Matahari, c. Mawar.



b) Pertanyaan :

Alat transportasi apakah yang saudara pernah gunakan untuk ke Kampus dalam tahun ini :  
a. Kendaraan Pribadi  
b. kendaraan umum  
c. tidak memakai kendaraan

c) Pertanyaan :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		TP	KS	K	S	SS
1	Saya mampu menganalisis berbagai kejadian dan mampu memahami berbagai kecenderungan yang akan terjadi tempat kerja					
2	Manajer sering berkomunikasi dengan setiap orang sehingga memboroskan waktu dan tenaga					
3	Manajer memiliki kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis bersama karyawan					
4	Manajer mendiskusikan tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahun					

Contoh Kuesioner terbuka

- Pertanyaan : Menurut saudara agar masyarakat taat atau disiplin di Jalan raya apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah DKI?

.....  
.....

Contoh kuesioner tertutup dan terbuka ( kombinasi)

- Apakah saudara pernah mengalami kecelakaan di jalan raya :  
a. pernah, b. tidak pernah

Jika pernah sebutkan tempat dan waktunya, serta kendaraan apa yang saudara gunakan?

.....  
.....

Dalam menggunakan instrumen angket/kuesioner mempunyai manfaat kelebihanannya adalah : angket dapat menjangkau sampel yang relatif besar tidak perlu/selalu menghadirkan peneliti (dikirim melalui jasa pengiriman), kerahasiaan responden terjaga (tanpa nama), responden untuk mengisi jawaban ditentukan oleh responden, waktu relatif cepat (dapat dilakukan serentak), pertanyaan yang diberikan sama. Adapun kelemahannya angket yaitu bagi responden diperlukan kualifikasi tertentu untuk membaca dan memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, misalnya untuk penelitian di institusi pendidikan dasar dan menengah jika respondennya siswa perlu pendampingan dari peneliti dalam pengisian angketnya.

- Wawancara

Wawancara merupakan mengumpulkan data dilakukan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden/informan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau pada pada kesempatan waktu lainnya. Alat pengumpulan data ini dalam penelitian dapat digunakan sebagai data utama, penunjang (pelengkap), ataupun pembanding, hal ini sangat bergantung pada penelitian. Misalnya menghimpun data variabel latar belakang identitas pekerja/karyawan, siswa, orang tua, dan lainnya dalam kaitannya dengan sikap atau lainnya membutuhkan informasi yang rinci mendalam.

Pada umumnya secara fisik wawancara dibagi atas : pedoman wawancara terstruktur, tidak terstruktur. Di dalam pedoman wawancara terstruktur terdapat pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti dan pada jawabannya hanya memberikan tanda (O atau X,V) terhadap pilihan jawaban yang disediakan. Sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur jika di dalam pedoman

wawancara, hanya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang ada hanya garis besarnya saja, sedangkan pengembangan pertanyaan sangat tergantung dari jawaban yang diberikan, dan dikembangkan pertanyaan berikutnya oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya wawancara dibedakan atas : a). wawancara bebas; dalam hal ini peneliti menanyakan yang berkaitan dengan variabel penelitiannya dengan tidak membawa pedoman wawancara, dan peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam serta, yang diwawancarai (responden/informan) tidak menyadari sedang diwawancarai, sehingga lebih efektif. Wawancara yang dikondisikan (terstruktur, memakai pedoman wawancara), yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman dan ditanyakan langsung kepada responden/informan.

- Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung , cara ini menuntut peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitiannya, sehingga instrumen yang dapat dipakai berupa lembar pengamatan (catatan berkala, daftar ceklist), panduan pengamatan dan lainnya. Misalnya : Mengamati gejala yang muncul sebagai data yang diperlukan setiap saat dengan memberi tanda /check list berupa (V atau X), atau tanda lainnya dengan terlebih dahulu membuat form/daftar pengamatannya

Contoh :

a). Mengamati sejumlah tanaman dalam 2 minggu :

No	Fenomena/Gejala yang diamati	Pengamatan	Jumlah (frekuensi)
1	Tambah tinggi tanaman 2 cm dalam 1 minggu	Vvvvvvvvvv	10
	Tambah Tinggi tanaman tanaman 4 cm dalam 2 minggu	Vvvvvvv	7
2	Tambahnya ranting tanaman	Vvvvvv	6

**b) Studi awal untuk mendirikan suatu kegiatan Industri**

No	Faktor yang diamati	Pengamatan				
		SB	B	CB	KB	STB
<b>1</b>	<b>Sarana Jalan dan Akses</b>	V				
<b>2</b>	<b>Transpotasi Umum</b>		V			

**Penyusunan Instrumen Kuesioner**

Kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer sering dilakukan pada pendekatan sensus atau survey. Para ahli menggunakan istilah kuesioner umumnya untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang langsung terukur, sedangkan istilah angket digunakan untuk mengukur variabel yang tidak langsung terukur.

Dalam penyusunan kuesioner ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Adanya pengantar dihalaman muka untuk memberikan informasi tentang penelitian ini(judul, tujuan penelitian,dan kerahasiaan dijamin oleh peneliti) hal ini agar responden tidak ragu-ragu untuk menjawab atau mengisi kuesioner yang diberikan.
- Pertanyaan yang dibuat hendaklah fokus pada perumusan dan tujuan penelitian
- Bahasa dan kalimat membuat pertanyaan mudah dimengerti, dan tidak terlalu panjang
- Pertanyaan didahului dengan identitas responden atau latar belakang responden (No, alamat, umur, jenis kelamin, tgl pengambilan data, dll) pada penelitian tertentu tidak mencantumkan nama ( sifat rahasia)

- e. Pertanyaan dibuat dengan logis dan prioritas kepentingannya serta dapat menggali informasi dari responden sedalam-dalamnya
- f. Banyaknya pertanyaan disesuaikan ( jangan terlalu banyak) dan dibuat sedapat mungkin mempengaruhi responden menunjukkan sikap positif
- g. Penggunaan bahasa, hendaknya mudah dimengerti oleh responden.
- h. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang mengandung lebih dari satu pengertian dan mengandung pengarahannya.
- i. Pertanyaan-pertanyaan yang sensitif diletakkan di akhir.

### **Kegunaan Kuesioner dan Penyusunannya**

Suatu penelitian memerlukan data yang berkualitas, oleh karenanya kuesioner yang dibuat harus dapat menjembatani mendapatkan informasi dari responden untuk di analisis oleh peneliti. Adapun tujuan pengumpulan data dengan alat kuesioner adalah agar informasi dari responden memiliki kehandalan (realibilitas/ *reliability*) dan kesahih`an (validitas/ *validity*).

Penyusunan pertanyaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pertanyaan yang berkaitan identitas responden
- b. Pengelompokan berdasarkan masing –masing variabel yang akan diteliti ,beserta indikator-indikatornya untuk keperluan analisis data .
- c. Pengelompokan pertanyaan yang berkaitan dengan penunjang data untuk dianalisis

Kuesioner sangat berperan untuk memberikan suatu kerangka agar peneliti dapat mendapat informasi jawaban. dalam pengumpulan data, sehingga tujuan kuesioner dibuat tidak lain

untuk memperoleh informasi, dengan pencatatan sehingga akan memudahkan dalam pengolahan data

Penyusunan kuesioner sebelum disusun perlu mempertimbangkan dan melihat judul penelitian, perumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian serta rencana analisis serta metode analisis yang akan dipakai. Setelah melihat hal tersebut maka dapat direncanakan bentuk-bentuk tabel, dan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan dibuat.

Kuesioner yang baik memberikan responden kenyamanan dan kemudahan untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

Susunan pertanyaan perlu dikelompokkan dari hal-hal yang bersifat umum seperti Identitas responden yang dapat terdiri dari: Nomor, Nama (jika perlu), alamat, Umur, Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan dll. Setelah adanya pertanyaan identitas responden tersebut, dibuat pengelompokan terhadap variabel dan indikator yang direncanakan untuk diteliti dan diukur.

Misalnya pertanyaan yang berkaitan dengan variabel dan indikator yang telah ditetapkan Motivasi, Hasil Belajar, Kinerja, Pendapatan, Konsumsi, Produksi, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan..

Adapun jenis pertanyaan dapat dibedakan atas : a) pertanyaan tertutup, b) pertanyaan terbuka atau c) kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup.

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan di mana responden diberi pilihan yang sudah tersedia untuk memberikan jawaban, sedangkan pertanyaan terbuka memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab tanpa diarahkan atau disediakan jawaban alternatifnya. Adapun jenis pertanyaan kombinasi keduanya (terbuka dan tertutup) adalah pertanyaan yang diberikan dengan memberikan pilihan jawaban pertama setelah itu diberikan keleluasaan untuk memberikan keterangan lebih lanjut sehubungan dengan jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan sebelumnya.

Contoh ; Pertannyaan Tertutup :

Apakah bapak/ibu/saudara pernah memakai Produk A  
1. Pernah 2. Tidak pernah

Contoh Pertanyaan terbuka:

Mengapa bapak/ibu /saudara memakai Produk A sebutkan alasannya/ jelaskan.....

Contoh kombinasi dari keduanya ( tertutup dan terbuka )

Apakah bapak/ibu/saudara pernah memakai Produk A  
1. Pernah 2. Tidak pernah

Jika Pernah, berikan alasan atau pendapat mengenai produk A tersebut

Untuk menggunakan jenis atau tipe pertanyaan di atas disesuaikan dengan kebutuhan tujuan penelitian yang telah direncanakan serta kecukupan data untuk dianalisis.

Dalam hal penyusunan tersebut diatas secara sistematis dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Hubungan Konsep, Variabel , Indikator dan Pertanyaan

No	Konsep	Variabel	Indikator yang akan diukur	Jumlah Perrtanyaan
1	Kesejahteraan	Pendapatan	Gaji	2
			Lembur	1
			Bonus	1
			Tunjangan	4
2	dst	dst	dst	Dst

Kuesioner merupakan dokumen peneliti yang memuat pertanyaan dan diisi oleh responden, untuk kemudian menjadi alat untuk diolah datanya, sehubungan dengan hal tersebut maka perlu merancang nya dengan baik. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk lay out kuesioner antara lain : kertas dan ukurannya, pembagian pengelompokkan pertanyaan dan ruang menjawab,

menggunakan nomor urut sesuai dengan pengelompokan variabel dan indikator yang akan diukur, penggunaan huruf besar dan kecil, kotak, kolom ,baris, .

Contoh : Pengantar Kuesioner

Kepada Yth :Bapak/Ibu Pimpinan dan karyawan PT Alfa Beta Indonesia di Kawasan Industri – Jawa Barat,.

Assalamualaikum wr,wb,

Perkenalkan saya Nama : ..... ,mahasiswa Pascasarjana UIJ dan berkerja di PT.... , sedang menyelesaikan tesis untuk memenuhi persyaratan bagi penyelesaian tugas akhir/tesis pada Program Magister ..... Pascasarjana. Adapun judultesis yang saya ajukan : *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*

Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan Bapak/ibu. Dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner terlampir.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Contoh 1 : Identitas Responden (disesuaikan dengan kebutuhan)

Identitas Responden :

Nomor Responden	001
Alamat	Jakarta Pusat
Umur (tahun)	40
Jenis Kelamin	Laki-laki/Perempuan*)
Status	Lajang/Kawin/Duda/Janda*)
Jenjang Pendidikan	/Tidak tamat SD/SD/SMP/SMA/Sarjana
Pekerjaan	Guru
Keterangan: *) Coret yang tidak sesuai	



## Contoh 2: Identitas Responden

### 1. Golongan Jabatan :

- |                                  |                 |             |
|----------------------------------|-----------------|-------------|
| a. Assistant Manager             | e. Senior Staff | i. Operator |
| b. Senior Supervisor             | f. Junior Staff | j. Security |
| c. Junior Supervisor             | g. Team Leader  | k. Sopir    |
| d. Assistant Foreman<br>Boy/Girl | h. Leader       | l. Office   |

### 2. Pendidikan Terakhir :

- |        |        |        |
|--------|--------|--------|
| a. S-2 | e. SMA | i. SMP |
| b. S-1 | f. SMK | j. SD  |
| c. D-3 | g. STM |        |
| d. D-1 | h. MAN |        |

### 3. Usia saat ini :

- |                    |                  |
|--------------------|------------------|
| a. $\leq 35$ Tahun | c. 46 – 55 Tahun |
| b. 36 – 45 Tahun   |                  |

### 4. Masa Kerja :

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| a. $\leq 5$ Tahun | b. 6 – 10 Tahun |
|-------------------|-----------------|

Contoh : pengelompokan berdasarkan variabel dengan indikator yang telah ditentukan

### Variabel Kepemimpinan

No.	Indikator Kepemimpinan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
<b>A.</b>	<b>Struktur Tugas Karyawan</b>					
1.	Pimpinan telah melaksanakan penetapan prosedur kerja standar, aturan kerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara bersama.					
2.	Pimpinan selalu memberi tugas yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan.					

3.	Pimpinan selalu berusaha memberikan tugas yang jelas kepada karyawan sesuai bagiannya.					
4.	Pimpinan telah menetapkan standar prestasi kepada karyawan sesuai peraturan perusahaan.					
5.	Pimpinan selalu memberikan waktu dalam penyelesaian tugas kepada karyawan sesuai jadwal yang telah ditentukan.					
<b>B. Perhatian pada Karyawan</b>						
6.	Pimpinan telah memberikan kebijaksanaan kepada karyawannya untuk komunikasi dua arah, jika karyawan ada permasalahan.					
7.	Pimpinan selalu berusaha menghormati gagasan karyawan yang ingin menyampaikan ide-ide tentang pekerjaannya.					
8.	Pimpinan menyediakan waktu khusus untuk mendengar masalah-masalah karyawan dan menindak lanjuti.					
9.	Pimpinan selalu tepat dalam menempatkan posisi karyawan sesuai dengan keahlian karyawan untuk mendukung terhadap prestasi.					
10.	Pimpinan akan memberi hukuman terhadap karyawan yang melanggar aturan.					

SL=Selalu, SR=Sering, KK=Kadang-Kadang, JR=Jarang,  
TP=Sangat Tidak Pernah

### Variabel Budaya Organisasi

No.	Indikator Budaya Organisasi	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
<b>A.</b>	<b>Identitas Keanggotaan</b>					
1.	Setiap karyawan menggunakan seragam sebagai identitas.					
2.	Setiap karyawan menggunakan tanda pengenal sebagai identitas.					
<b>B.</b>	<b>Penekanan pada Tim</b>					
3.	Setiap karyawan dapat bekerjasama dalam kelompok.					
4.	Dalam perusahaan ini karyawan mencurahkan seluruh kemampuannya untuk bekerja.					
<b>C.</b>	<b>Fokus pada Anggota</b>					
5.	Setiap karyawan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan.					
<b>D.</b>	<b>Otonomi</b>					
6.	Setiap karyawan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dalam pekerjaan.					
<b>E.</b>	<b>Kontrol</b>					
7.	PT. “XYZ Indonesia memiliki Buku Panduan untuk pedoman bekerja.					
<b>F.</b>	<b>Toleransi</b>					
8.	Setiap karyawan memiliki kebebasan menyampaikan pendapat dan ide-ide baru dalam menyelesaikan pekerjaan.					
9.	Terdapat kesetiaan antara karyawan dan manajemen.					
10.	Karyawan merasa nyaman dengan pekerjaannya.					

**SL=Selalu, SR=Sering, KK=Kadang-Kadang, JR=Jarang, TP=Sangat Tidak Pernah**

Penyusunan pertanyaan yang terbuka diajukan oleh peneliti biasanya untuk memperoleh tentang fakta atau opini. Bagi pertanyaan yang akan menghendaki jawaban dari responden berupa fakta, dijawab berdasarkan fakta oleh responden, sedangkan pertanyaan tentang opini menghendaki jawaban yang bersifat opini. Pada praktiknya dikarenakan responden mungkin mempunyai daya yang tidak kuat ataupun dengan sadar yang bersangkutan ingin menciptakan kesan yang khusus, maka pertanyaan tentang fakta belum tentu sepenuhnya menghasilkan jawaban yang bersifat faktual.

Demikian halnya dengan pertanyaan yang menanyakan opini belum tentu sepenuhnya menghasilkan jawaban yang mengekspresikan opini yang jujur. Hal ini terjadi karena responden mendistorsi opininya didasarkan pada adanya “tekanan” untuk menyesuaikan diri dengan keinginan sosial dan lingkungannya.

Contoh: pertanyaan tentang Fakta: Apakah saudara pernah mengalami sakit berat?, contoh pertanyaan tentang Opini: mengapa saudara memilih perusahaan di bidang jasa dalam bekerja ?

## **10.2. SKALA PENGUKURAN**

Skala pengukuran dalam penelitian merupakan suatu acuan dalam pemakaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel melalui indikator-indikator yang ditetapkan, dengan menghasilkan data dalam angka (kuantitatif). Skala pengukuran terdiri dari skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.

#### a. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial dalam suatu penelitian yang telah ditentukan variabelnya serta indikator-indikatornya. Dari indikator dapat disusun instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan, dari setiap pertanyaan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi seperti contoh di bawah ini :

- a. Selalu   b. Sering   c. kadang-kadang   d. tidak pernah  
a. sangat setuju   b. setuju   c. ragu-ragu   d. tidak setuju  
e. sangat tidak setuju

Instrumen dengan menggunakan skala likert dapat juga dibuat dalam bentuk checklist.

#### b. Skala Guttman

Skala Guttman digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan tegas. Skala ini hanya ada dua alternatif jawaban ya atau tidak, atau setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah, dan lain sebagainya.

Contoh : Menurut Anda harga produk A ; a. Mahal. b murah  
Apakah Produk A dapat dengan mudah ; a. Ya b. tidak

#### c. Semantic Diferensial

Skala pengukuran semantic diferensial bentuk pilihannya tersusun dalam satu garis kontinum, dengan urutan jawaban yang negatif disebelah kiri garis dan yang paling positif disebelah kanan

Contoh :



Negatif		Netral		Positif		Pernyataan	
1	2	3	5	6	7	8	Apakah anda puas dengan pelayanan bengkel kami
			9				
1	2	3	5	6	7	8	Apakah harga service ditempat kami terjangkau
			9				
1	2	3	5	6	7	8	Apakah anda akan merekomendasikan ke teman anda
			9				

#### d. Rating Scale

Dalam skala ini diperoleh data kuantitatif, kemudian peneliti mentransformasikannya menjadi kualitatif

Contoh :

Kenyamanan Ruang kantor Perusahaan X : 5 4 3 2 1

Kebersihan Ruang Lobby : 5 4 3 2 1

# **BAB XI**

## **HASIL PENELITIAN DAN LAPORAN PENELITIAN**

### **11.1. Isi Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian merupakan cara untuk mengkomunikasikan fakta dari penelitian yang dilakukan memberikan informasi ilmiah kepada pembacanya. Didalam menguraikan hasil penelitian terdapat argumentasi penalaran keilmuan yang dibuat secara logis, kronologis serta sistematis, dan merupakan hasil pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang diteliti serta berdasarkan dengan rujukan teori dan refrensi yang ada oleh peneliti.

Hasil penelitian didalamnya terdapat juga pembahasan berdasarkan kemampuan peneliti didasari oleh wawasan serta penguasaan ilmu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Logika peneliti diperlukan dalam mengabstraksikan hasil penelitiannya.

Pada intinya hasil penelitian dan pembahasan berisikan antara lain :

- Sebutkan semua hasil yang dilakukan, dan ringkasan hasil/temuan penelitian, (Umum dan khusus)
- Memberikan komentar apakah hasil penelitian sesuai dengan hipotesis,
- Menghubungkan hasil penelitian terdahulu,dengan penelitian yg dilakukan ,serta kaitkan dengan referensi yang digunakan
- Menjelaskan hasil yang diperoleh, terutama jika hasil tersebut tidak memuaskan, Jika bertolak belakang dengan hipotesis yg diajukan berikan argumen ilmiah berdasarkan referensi/teori lainnya
- Dalam menguraikan keadaan umum subjek dan objek penelitian, dapat ditulis dan digambarkan keadaan potensi dari

tempat penelitian, keadaan umum perusahaan/lembaga atau dinamika yang ada dalam institusi/perusahaan.

Contoh :

- Dinamika yang ada pada sekolah /institusi/ perusahaan/ masyarakat yang diteliti berupa mengenai keadaan sumberdaya manusia (karyawan, guru, siswa, org tua murid) tentang jumlah, dan dinamikanya, kegiatan proses belajar, sarana prasarana dan lainnya.
- Dinamika Perusahaan (keadaan produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, dll)

Data yang ditampilkan dapat berupa data terakhir ( 3-5 thn) agar bisa melihat fluktuasinya, diuraikan dalam bentuk Tabel dan narasi

- Berikan uraian deskripsi hasil penelitian berdasarkan Responden (dari sampel), kaitkan dengan instrumen penelitian, secara menyeluruh
- Jika menggunakan alat ukur statistik maka yang ditampilkan adalah hasil statistik dari responden yang dikaitkan dengan instrumen (quesioner yang diajukan), serta Hasil akhir uji statistiknya.
- Berikan uraian berkaitan dengan hal tersebut dengan teori yang dipergunakan (sebagai konfirmasi atau pengembangan teori)

Laporan penelitian berisikan uraian dan penjelasan mengenai bagaimana hasil-hasil diperoleh keabsahan hasil penelitian sebagai realisasi menjawab tujuan penelitian tentunya tidak saja bergantung pada hasil penelitian, akan tetapi berkaitan dengan metode dan prosedur yang dipergunakannya sehingga akan terdapat penemuan-penemuan (hasil penelitian) yang benar tercermin pada kemampuan penelitian sebagai jawabannya.



Penelitian dapat dilaporkan dengan berbagai bentuk dan format yang berbeda-beda. Penelitian dapat dilaporkan dalam artikel jurnal (misalnya, jurnal disipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan subject-matter), dan dalam seluruh bentuk laporan penelitian teknis (misalnya berbagai laporan yang diterbitkan melalui organisasi penelitian), dalam monograf atau buku-buku (sebagian diantaranya merupakan pengembangan dari laporan-laporan penelitian), dalam skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain. Penelitian juga dapat dilaporkan secara lisan dalam pertemuan-pertemuan profesional dan seminar-seminar yang disponsori oleh organisasi tertentu atau profesional, kelompok pemerintah, industri, dan lain-lain.

Artikel jurnal merupakan bentuk laporan penelitian yang ringkas dan padat. Artikel jurnal merupakan format laporan penelitian yang ringkas pada umumnya selalu mempertimbangkan ruang yang tersedia. Artikel jurnal juga merupakan bentuk laporan penelitian ilmiah yang paling prestisius diinginkan lembaga perguruan tinggi serta lembaga-lembaga penelitian lainnya. Hal tersebut dikarenakan ; (1) jurnal akan memberikan proses peninjauan oleh para kolega untuk mengevaluasi kualitas, relevansi, kontribusi, dan atau pentingnya suatu makalah yang telah ditulis, (2) adanya keyakinan secara umum bahwa jurnal akan dapat didistribusikan di kalangan kelompok-kelompok bidang ilmu dan para akademisi/ peneliti dengan kajian-kajian kekhususannya dan masyarakat.

Dengan adanya perkembangan ilmu yang begitu cepat, publikasi di jurnal dapat memperluas pandangan peneliti serta berbagai masalah melalui berbagai tinjauan dan dapat memberikan wawasan karena dalam jurnal terdapat peneliti yang beragam.

## **11.2. Komponen-komponen dari Laporan Penelitian**

Skripsi, Tesis, Disertasi merupakan standar dalam seluruh tipe laporan, kecuali daftar isi, namun penekanan relatif yang

diberikan terhadap masing-masing komponen dapat bervariasi, biasanya terdiri dari :

A. Judul (*Title*). Dalam menentukan title (judul) laporan penelitian, berlaku pedoman yang sama penentuan judul proposal penelitian; judul dari proposal penelitian sering sekali sama dengan judul laporan penelitian.

B. Ucapan terima kasih(*Acknowledgment*). Pengakuan atas bantuan dan dukungan dari individu-individu dan organisasi harus dirinci agar tidak ada yang terlewatkan. Kita harus mengakui bantuan dan kontribusi dari individu-individu yang telah turut membantu dalam berbagai kapasitas – misalnya gagasan, data, bantuan komputer, penulisan, dan lain-lain.

C. Ringkasan adalah inti yang dari laporan penelitian. Yang berisikan masalah, tujuan penelitian, metode, hasil penelitian secara ringkas dengan variasi kata 200 - 300.

(A) Nama Penulis : Raihan

(B) Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur Mayur

(C) Jumlah halaman permulaan : xvii

Jumlah halaman isi tesis : 125 : 11 tabel : peta 1

(D) Ringkasan Tesis (Contoh) :

Manusia dalam mengelola sumberdaya alam (tanah) akan selalu dihadapkan pada alternatif-alternatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal melalui cara berproduksi, sehingga teknologi pertanian diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian dan sekaligus mempengaruhi pendapatan petani. Penerapan teknologi di bidang pertanian khususnya dalam budidaya sayur mayur meliputi cara bercocok tanam pemakaian benih, pemupukan, pengolahan tanah, pengendalian hama dan penyakit, irigasi serta penanganan pasca panen. Tingkat penerapan yang dilakukan petani akan bervariasi. Bagi

petani yang berorientasi pasar akan memilih jenis sayuran (*commercial crops*) dan mempengaruhi penerapan teknologinya.

Dalam pemanfaatan sumberdaya alam tanah di kecamatan Pacet, petani sayur mayur meningkatkan usaha taninya dengan intensifikasi dan daya tarik pasar. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumberdaya alam tanah. Luas lahan pertanian yang digarap oleh petani sayur mayur bervariasi, cara mengelola usaha taninya beraneka ragam. Pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi akan mempunyai dampak terhadap produksi, pendapatan dan kelestarian sumberdaya alam serta kualitas lingkungan. Oleh karenanya sebelum melihat kualitas lingkungan lebih jauh perlu kiranya menelaah beberapa hal diantaranya penggunaan sumberdaya alam tanah dengan penerapan teknologi sebagai upaya peningkatan pendapatan petani melalui hasil produksi yang dicapai oleh petani sayur mayur.

Masalah pokok yang diteliti adalah bagaimana petani sayur mayur di kecamatan Pacet dapat menerapkan teknologi, sehingga meningkatkan pendapatan melalui hasil produksi yang dicapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan teknologi terhadap peningkatan pendapatan petani sayur mayur melalui hasil produksi yang dicapai petani.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Informasi bagi program-program penerapan teknologi di bidang hortikultura.
- b. Informasi bagi petani untuk mempertimbangkan cara mengelola usaha taninya dalam

mempertimbangkan kemampuan sumberdaya yang ada.

- c. Penelitian lebih lanjut di bidang pertanian dan lingkungan dalam hal pemanfaatan sumberdaya alam dengan teknologi pertanian serta mempertimbangkan kualitas lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atas 7 desa dengan melihat jumlah luas lahan secara proporsional. Jumlah sampel 140 terdiri dari 80 responden petani melakukan usaha tani Wortel (*Dautus Carota*). 30 responden petani Bawang Daun (*Allium Spp*) dan 30 responden petani Salederi (*Apium Graveolens*).

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, menggunakan analisis regresi uji berganda.

Hasil penilitian menunjukkan :

1. Penerapan teknologi berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan melalui hasil produksi yang dicapai.
2. Uji statistik menunjukkan faktor-faktor teknologi yang mempengaruhi terdiri dari faktor pemakaian pupuk, pemakaian pestisida, pemakaian benih, irigasi dan penanganan pasca panen.

Persamaan Regresi :

Untuk tanaman Wortel (*Daucus Carota*)

$$Y = 2,13456 + 0,369959 x_1 + 0,462322 x_2 + 0,394431 x_3 + 0,064532 x_5 + 0,076009 x_6$$

Untuk tanaman Bawang Daun (*Allium Spp*)

$$Y = 1,965571 + 0,073885 x_1 + 0,348343 x_2 +$$

$$0,198559 x_3 + 0,002602 x_5 + 0,037680 x_6$$

Untuk tanaman Saledri (*Apium Graveolens*)

$$Y = 1,873622 + 0,037401 x_1 + 0,096426 x_2 + 0,08299 x_3 + 0,015858 x_5 + 0,001076 x_6$$

3. Faktor sumberdaya fisik (jenis tanah, PH tanah, topografi dan iklim) pada daerah penelitian memenuhi persyaratan untuk bercocok tanam sayuran, dalam hal ini juga sesuai dengan usaha tani yang dilakukan responden.
4. Teknologi pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan petani dengan menggunakan pestisida, seluruhnya menggunakan bahan kimia (insektisida kimia).
5. Pemakaian pupuk dan pestisida mempunyai kecenderungan melebihi standar yang dianjurkan.

Dari peninjauan lapangan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penyuluhan pertanian bagi petani hortikultura secara intensif, khususnya penerapan pemakaian pupuk dan pestisida.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam hal yang sama dengan menggunakan lebih banyak lagi jenis usaha tani dari daerah yang berbeda, agar memberikan gambaran pada berbagai jenis komoditi hortikultura.
3. Untuk daerah penelitian ini perlu adanya penelitian kualitas lingkungan, yang dalam hal ini menyangkut kualitas sumberdaya alam tanah, akibat penggunaan teknologi oleh para petani sayur mayur.

(E) Daftar kepustakaan : 50 (1974 - 1991)

D. Daftar Isi (*Table of content*) Daftar isi adalah daftar atau outline dari Bab, sub bab laporan. Daftar isi ini menunjukkan judul-judul, sub-judul dan bagian-bagian serta komponen-komponen lain dari laporan (daftar tabel, gambar , lampiran).

E. Pendahuluan (*Introduction*). Pendahuluan memiliki gaya editorial yang bervariasi. Sebagian laporan, biasanya yang memiliki pendahuluan yang panjang, akan menyediakan suatu sub-judul "Pendahuluan", antara lain : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Maksud Tujuan, Kegunaan atau Manfaat Penelitian.

Sebagai pengantar terhadap laporan penelitian, bagian pendahuluan ini adalah berisi, *dasar pemikiran pentingnya masalah tsb diteliti, dan penulisan yang terwujud di dalam identifikasi dan perumusan masalah (problem statements) serta tujuan (statement of objective)*

Tujuan dari bagian pendahuluan ini adalah untuk mempersiapkan pembaca untuk memahami penelitian dan laporan penelitian, sehingga pembaca harus memahami permasalahan dan tujuan-tujuan dari penelitian.

F. Tinjauan pustaka (*Review of Literature*). Tinjauan pustaka memiliki tujuan yang sama baik dalam proposal penelitian maupun dalam laporan penelitian. Tinjauan pustaka ini dapat diorganisir dan disajikan dengan cara yang baik, tinjauan pustaka dalam laporan penelitian sering sekali mengandung lebih banyak dibandingkan dengan tinjauan pustaka dalam proposal penelitian termasuk di dalamnya referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

G. Kerangka konseptual dan kerangka pemikiran (*Conceptual Framework*). Kerangka konseptual dalam laporan penelitian juga memiliki tujuan yang sama seperti kerangka konseptual dalam proposal penelitian. Kerangka konseptual merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan

penelitian, akan tetapi kadang-kadang kerangka konseptual ini digabungkan dalam bagian Pendahuluan dan atau metoda dan prosedur. Atau sebaliknya, bagian-bagian dari tinjauan pustaka juga dapat dimasukkan ke dalam kerangka konseptual.

- H. Metodologi, Metode dan Prosedur. Dalam laporan penelitian skripsi, tesis dan disertasi hal ini biasanya dipandu dengan pedoman penyusunan yang dikeluarkan oleh perguruan tingginya. Isi dari metodologi, metode dan prosedur dapat terdiri dari metode penelitian, metode penentuan dan penarikan sampel, metode analisa, langkah-langkah penelitian definisi, operasional penelitian, hal ini disesuaikan dengan panduan perguruan tinggi dan disesuaikan dengan kebutuhannya.
- I. Hasil Penelitian (*findings*) Dalam bagian ini dapat dijelaskan tentang hasil-hasil analisis. Penemuan-penemuan ini merupakan produk akhir dari proses analitis dan dari sini akan diketahui apakah tujuan tercapai atau tidak tercapai. Hipotesis, baik kuantitatif maupun kualitatif, telah diuji; dan hasil-hasil (penemuan-penemuan) dari proses tersebut dilaporkan dalam bagian penemuan-penemuan ini. Jika penelitian memiliki konteks empiris, maka persentasi hasil-hasil empiris saja tidak cukup. Perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas hasil-hasil agar diperoleh informasi dari penemuan-penemuan tersebut.
- J. Kesimpulan (*Summary and Conclusion*). Kesimpulan sering sekali diberikan sebagai suatu tinjauan menyeluruh dari penelitian, dengan memberikan penekanan kepada permasalahan, tujuan, jawaban. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman apa yang didapat dari hasil penelitian.
- K. Daftar Pustaka (*List of Refrence*). Daftar referensi dalam laporan penelitian memiliki fungsi yang sama dan dapat mengikuti gaya dan format yang sama dan dapat mengikuti gaya dan format yang sama dengan daftar pustaka dalam

proposal. Daftar pustaka adalah daftar dari seluruh referensi yang dipergunakan dalam seluruh bagian laporan penelitian.

L. *Appendixes*. Appendixes dapat sangat bermanfaat dalam pengorganisasian dalam suatu laporan penelitian. Appendixes dipergunakan untuk menyajikan material yang dapat mengganggu aliran pemikiran dalam body dari laporan atau material yang hanya diminati oleh sebagian audiensi. Sebagai contoh, pembahasan teoritis tertentu atau pembuktian atau penurunan matematis tertentu yang kompleks kemungkinan lebih baik ditempatkan dalam appendixes.

### **11.3. Penulisan Kesimpulan dan Saran**

Kesalahan yang paling sering terjadi pada bagian kesimpulan dari suatu laporan penelitian adalah mencampur adukan antara hasil temuan dengan kesimpulan . Salah satu cara untuk membedakan antara kedua hal tersebut di atas adalah hasil temuan dapat merupakan tujuan dan pengujian hipotesis. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan menjawab tujuan dari penelitian . Kesimpulan berfokus pada question statement dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.

Kesimpulan dari hasil penelitian terapan biasanya berasal dari fakta-fakta dari hubungan atau perbedaan yang logis. Pada umumnya kesimpulan terdiri atas kesimpulan utama dan kesimpulan penunjang . Kesimpulan utama adalah yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diajukan .

.Apabila pada proposal penelitian menggunakan hipotesis, maka pada kesimpulan utamanya harus dijelaskan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Jika penelitiannya tidak menggunakan hipotesis maka kesimpulan merupakan uraian tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Creswell, J.W. 2012. *Educational Reserch : Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Yersey. Person Education Inc.
- Creswell, J.W. 2015. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Colton, D. and Covert R.W. 2007. *Designing and Contructing Instrument for Social Research and Evaluation*. San Fransisco, CA. John Wiley and Sons Inc.
- Ethridge, D. 1995. *Research Methodology in Applied Economics: Organizing, Planning, and Conducting Economic Research* . IOWA State University, Ames, Iowa.
- Fakultas Teknik dan LP Univ Islam Jakarta, 2002. *Pengantar Pola Pikir Ilmiah Islami*. Cetakan kedua Universitas Islam Jakarta, Jakarta.
- Gay L.R. dan Diehl P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*. Mac Nillan Publishing Company, New York.
- Gebremedhin, Tesfa dan Luther Tweeten, 1988. *A guide to Scientific Writing and Research Methodology. Agriculture Policy Analysis Project* Oklahoma State University, Report B-26.
- Glickman, C.L.,Gorton, S.P, Ross-Gorton .2013. *Supervision and Instructional Leadership : a Development Approach*. New York.: Pearson Grundy dan Kemmis. 1990.
- James H.Mc Millan and Sally Schumacher, 2001 *Research in Education*, United States. Long Man Inc.

- Krejcie R.V. dan Norjan D.W. 1970. *Deksmining Sampel Size for Research Activities Educational and Psychological Neasurement*.
- Kruager, Anne O., Kenneth J. Arrow.etc. 1991. *Report of the Comission on Graduate Education in Economics* Jurnal of Economic Literature , XXIX
- Leithwood, K. Seashore, L.K., Anderson, S and Wahlstrom, K. 2004. *How Leadership Influence Student Learning : A Review of Research for learning from leadership Project*. New York :Wallace Foundation.
- Malhorta K. N. 1993. *Marketing Research an Applied Orientation Second Edition*, Prentice Hall Int. Inc. New Yersey.
- Mighell, Ronal Lane. 1973. "Writing and the Economic Researcher," Agricultural Economic Research 25.
- Millan, James H. Mc dan Sally Schumacher. 2001. *Research in Education*. United States; Long Man. Inc.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. cetakan pertama Ghalia Indonesia. .
- . 2003. *Metode Penelitian*. cetakan kelima Ghalia Indonesia.
- . 2017. *Metode Penelitian*. cetakan kesebelas Ghalia Indonesia.
- Ostle, B. 1975. *Statistics in Research* The Iowa State Univ. Press. Iowa.
- Nothrop , F.C.S., 1959. *The Logic of Sciences and Humanities*. New York : Meredian Books.
- Raihan, 2007. *Pengaruh Perubahan Status Penguasaan Lahan terhadap Efisiensi Usaha Tani dan Pendapatan Petani*. Program Pascasarjana UNPAD. Bandung.
- Raihan, dkk. 2016. *Pedoman Prosedur dan Penyusunan Tesis*, Universitas Islam Jakarta, UIJ. Press.

- Robertson, J Timperley,H.2011. *Leadership and Learning*. London :Sage
- Shamoo A dan Resnik D. 2015. *Perilaku Penelitian yang Bertanggung Jawab, edisi ke-3*,New York: Oxford University Press).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian manajemen .Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi .(Mixed method), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Alfabeta, Bandung
- , 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial ,Teknik*. Cetakan kedua, Alfabeta Bandung
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sukmadinata, N.S., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Tayipnapi, 1989. *Evaluasi Program* . Proyek Pengembangan Lembaga Pendidik Tenaga kependidikan . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Uma Sekaran, 1992. *Research Method for Business*. Four the edition John Wiley and Sons Inc.
- Zabar M, 2017. Perancangan Sepatu Pria yang ergonomis dengan menggunakan Metode QFD Studi Kasus Home Industri Ciomas Bogor, Fakultas Teknik Universitas Islam Jakarta.

## **SISTEMATIKA PENULISAN TESIS**

### **A. Pengertian**

Yang dimaksud dengan sistematika penulisan tesis ialah cara menempatkan unsur-unsur urutannya, sehingga merupakan kesatuan karangan ilmiah yang tersusun secara sistematis dan logis.

### **B. Rincian dan Urutan isi untuk Kuantitatif dan Kualitatif**

Rincian dan urutan isi tesis **KUANTITATIF** yang lengkap adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagian awal, terdiri atas :**

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Persetujuan Pembimbing
- d. Surat Pernyataan
- e. Halaman Pengesahan
- f. Kata Pengantar
- g. Daftar Isi
- h. DaftarTabel (jika ada)
- i. Daftar Gambar (jika ada)
- j. Daftar lampiran
- k. Abstrak

#### **2. Bagian Tengah, terdiri atas**

##### **Bab I. PENDAHULUAN**

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi Masalah
- c) PembatasanMasalah
- d) Perumusan Masalah
- e) TujuanPenelitian
- f) Manfaat/Kegunaan Penelitian

## **Bab II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI**

**(Tinjauan Pustaka, Penelitian terdahulu, Kerangka Penelitian dan Hipotesis)**

## **Bab III. METODOLOGI PENELITIAN**

- a) Metode Penelitian
- b) Metode /Teknik Pengumpulan data
- c) Metode Penentuan jumlah dan penarikan sampel
- d) Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis
- e) Definisi Operasional Variabel
- f) Instrumen penelitian

## **Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- a) Deskripsi Data atau Keadaan Umum Wilayah/Institusi

Terdiri dari Profil Institusi, Potensi dan perkembangan Institusi, Keadaan umum wilayah penelitian, Uraian Profil Responden menurut klasifikasi umur, pendidikan, dan uraian jawaban berdasarkan instrumen, serta lainnya.

- b) Data dan Analisis
- c) Hasil Pengujian Hipotesis
- d) Hasil Penelitian
  - 1) Analisis data ( dilengkapi analisis statistik)
  - 2) Pembahasan

## **Bab V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

- a) Kesimpulan
- b) Implikasi
- c) Saran

### **3. Bagian Akhir :**

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran

### **C. Cara Penyajian Tesis**

#### **1. Bagian Awal**

- a. Halaman Sampul dan Halaman Judul
  - 1) Judul Tesis
  - 2) Nama Penulis
  - 3) Nama Program Studi
  - 4) Tahun Penyelesaian Tesis
- b. Halaman Persetujuan Pembimbing
  - 1) Judul Tesis sesuai dengan halaman sampul .
  - 2) Nama dan Nomor Pokok Mahasiswa dicantumkan dibawah judul tesis
  - 3) Tujuan tesis ( diajukan untuk memenuhi persyaratan.....dstnya)
  - 4) Tanggal, bulan, tahun persetujuan tesis
  - 5) Nama pembimbing di sebelah kiri Pembimbing I dan sebelah kanan Pembimbing II.(jika dua pembimbing). Jika satu pembimbing di tempatkan di tengah. Halaman ini ditandatangani oleh pembimbing setelah tesis dikoreksi, disetujui, dan siap untuk diujikan
- c. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisikan :-

  - 1) Pengesahan Panitia Ujian ( Judul, tanggal ujian, pernyataan kelulusan dan tandatangan ketua dan sekretaris panitia ujian)
  - 2) Nama-nama anggota panitia ujian tesis dicantumkan dibawah nya dan ditandatangani oleh penguji dan dicantumkan tanggalnya)

d. Surat Pernyataan bahwa menyatakan sesungguhnya tesis merupakan asli karya penulis dan bertanggung jawab atas segala isinya.

e. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait atas diselesaikannya tesis, dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Rektor
- 2) Direktur/ Dekan dan Ketua Program
- 3) Pembimbing
- 4) Lembaga atau instansi tempat penulis mengadakan penelitian atau memperoleh data.
- 5) Pimpinan Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas tersedianya sumber
- 6) Dosen yang nyata-nyata memberi tuntunan atau bantuan penyelesaian tesis
- 7) Pihak-pihak lain yang benar-benar memberikan bantuan kepada penulisan dalam menyelesaikan tesis (keluarga, teman).

Ucapan terimakasih diutarakan secara wajar.

f. Daftar Isi

Daftar isi berupa keterangan tentang pokok-pokok tesis. Di dalamnya dicantumkan judul judul dari bagian-bagian tesis, masing-masing diberi halaman dan kode (nomor atau huruf).

g. Daftar Tabel

Jika terdapat tabel perlu dibuatkan daftar tabel tersendiri yang memuat judul tabel, nomor tabel dan nomor halaman. Kata-kata "Daftar Tabel" dicantumkan di tengah-tengah. Selanjutnya judul-judul tabel dicantumkan secara

berurutan, masing-masing diikuti nomor halaman yang memuatnya.

h. Daftar Gambar

Apabila terdapat gambar, grafik, skema, diagram dan lainnya perlu dibuatkan daftar gambar tersendiri. Cara menyusunnya seperti pada penyusunan daftar tabel.

i. Abstrak

Penulisan Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris atau Bahasa Arab ( 2 Bahasa)

## **2. Bagian Tengah**

a. Pendahuluan

Isi pendahuluan terdiri dari :

- 1) Latar Belakang masalah yang berisikan adanya kesenjangan antara kondisi sekarang ( faktual) dengan kondisi ideal (yang seharusnya berdasarkan teori yang ada), diuraikan dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus serta memberikan penegasan di alenia terakhir bahwa masalah dan judul penelitian yang akan dilakukan penting untuk diteliti.
- 2) Identifikasi masalah merupakan inventarisasi masalah – masalah yang ada pada objek dan subjek yang akan diteliti, dinyatakan dengan pernyataan (statement) atau diuraikan dengan narasi yang baik
- 3) Pembatasan masalah merupakan inti kajian tesis merupakan sebagian dari identifikasi masalah yang akan diteliti, berisikan variabel-variabel , indikator, objek dan subjek dinyatakan secara tegas .
- 4) Perumusan masalah merupakan masalah yang akan diteliti dan diambil sebagian identifikasi yang sudah didiskripsikan pada pembatasan masalah dengan dirumuskan dalam



kalimat pertanyaan (question statement)

- 5) Tujuan Penelitian, dirumuskan dalam pernyataan yang jelas untuk mengkonfirmasi, mengembangkan dan menemukan hal-hal yang hendak diteliti dan dapat memberikan gambaran adanya hubungan atau perbedaan, atau analisis temuan
- 6) Kegunaan Penelitian, mengungkapkan hasil penelitian ini berdaya guna bagi Institusi, masyarakat umum, akademisi, perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan lainnya

b. Kajian Pustaka / Landasan Teori

Kajian pustaka/Landasan teori merupakan dasar pijakan dari masalah yang akan diteliti dan dapat dari referensi textbook, jurnal, hasil penelitian terdahulu, makalah ilmiah, prosiding paper dari lokakarya/seminar/simposium ilmiah, e book (link jelas yg bersangkutan mempunyai kompetensi di bidangnya) dan lainnya, merupakan, gagasan, ide, pendapat yang diambil dari berbagai sumber.

Dalam hal mencari referensi sangat baik jika mengikuti perkembangan keilmuan, dari referensi yang lama hingga yang terbaru, sehingga peneliti mengetahui perkembangan paradigma ilmu sampai dengan saat penulisan tesis. Bagi penelitian Kuantitatif Teori yang digunakan ditentukan sebelum melakukan penelitian, sedangkan Penelitian Kualitatif dapat berubah dan bertambah sesuai dengan kebutuhan kajian sewaktu dilakukan penelitian sampai selesainya penelitian.

c. Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian untuk kuantitatif dapat dijelaskan berbagai hal yang menyangkut; metode penelitian, metode/ teknik pengumpulan data, Metode/Teknik Penentuan jumlah sampel dan Penarikan sampel, (Populasi dan penarikan sampel), metode/ teknik Analisis, Definisi operasional variabel, Instrumen Penelitian serta Lokasi (Tempat dan Waktu Penelitian)

Sedangkan untuk penelitian kualitatif Metodologi, Instrumen, Informan sesuai dengan kajian yang diteliti, sekurang-kurangnya bersifat interpretatif, analitis, kritis.

#### d. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat diuraikan dan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan Umum, Profil, Potensi, dari objek dan subjek penelitian, dituangkan dalam uraian/narasi, tabel/skema/gambar, serta menguraikan hasil yang didapat dari responden/informan sebagai sampel dikaitkan dengan jawaban pada instrumen penelitian (angket, pedoman wawancara), ataupun dokumentasi yang ada pada saat penelitian.

Untuk Penelitian Kuantitatif pembahasan memuat hasil analisis dari alat ukur yang dipakai (statistik) dan dikaitkan dengan hipotesis, dan kajian yang diajukan referensi/teori pada bab tinjauan pustaka/landasan teori (Bab II) sebagai konfirmasi, pengembangan atau penemuan baru.

Sedangkan untuk penelitian kualitatif memberikan ulasan berbagai makna (interpretasi) dari data yang diamati atau dikaji atau mengkritisi kesamaan atau perbedaan dari hasil temuan dan teori yang dipakai, dengan melakukan validasi kesimpulan melalui triangulasi

#### e. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Kesimpulan menyatakan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Implikasi memuat dampak, efek dari hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan bagi lembaga/institusi atau pemangku kepentingan dalam melakukan perubahan atau kebijakan sesuai dengan hasil penelitian.

Saran dapat berupa masukan-masukan berbentuk rancangan-rancangan implementasi hasil penelitian bagi para pemangku kepentingan

Saran hendaknya konkrit, dan implementatif.

### **3. Bagian Akhir**

#### **a. Daftar Pustaka**

Semua sumber kepustakaan, baik berupa text book, jurnal, makalah ilmiah, hasil penelitian terdahulu, e book, disusun dalam daftar menurut abjad dengan penulisan karya ilmiah (dalam penulisan nama, judul referensi, tahun terbit, dan penerbitnya)

#### **b. Index**

Keseluruhan istilah yang terdapat di dalam bidang perpustakaan dan dianggap sebagai salah satu sistem temu kembali informasi yang merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam karya ilmiah

#### **c. Lampiran**

1) Isi lampiran adalah hal-hal yang merupakan kelengkapan data terdiri dari tabel-tabel perhitungan, form kuesioner, wawancara, gambar, foto dan lain-lain.

#### **2) Urutan Lampiran**

Urutan lampiran disusun sesuai dengan urutan dalam bahasan tesis.

# TEKNIK PENULISAN TESIS

## A. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang dipakai dalam tesis adalah bahasa Indonesia sesuai dengan tata bahasa yang benar dan dalam menggunakan *bahasa Inggris (Cetak miring)*. Penggunaan istilah dalam bahasa lain selain bahasa pengantar diperbolehkan, apabila istilah tersebut belum ada dalam bahasa pengantar dengan menuliskannya dalam *cetak miring*. Jika padanan kata dalam bahasa pengantar dianggap kurang tepat, maka boleh dituliskan istilah aslinya dalam cetak miring diikuti dengan terjemahan istilah tersebut dalam tanda petik tunggal dengan cetak tegak, misalnya *supervisor* ‘penyelia’.

Tanda baca seperti koma, titik koma, titik, tanda seru dan lainnya digunakan sebagaimana mestinya.

## B. Penggunaan Huruf

Naskah Tesis ditulis dengan bentuk huruf Times New Roman dan dicetak dengan warna huruf hitam.

Ukuran huruf adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran 16 pt, tegak, huruf besar, dan *bold* untuk judul bab serta judul Tesis,
- b) Ukuran 14 pt, tegak, huruf besar, dan *bold* untuk penulisan kata Tesis pada sampul dan judul tesis pada lembar abstrak,
- c) Ukuran 12 pt, tegak, dan *bold* untuk hal berikut: judul sub bab, tulisan Tabel dan nomor tabel pada judul tabel, tulisan Gambar dan nomor gambar pada judul gambar, dan nama penulis, nomor pokok mahasiswa, nama pembimbing, dan identitas perguruan tinggi pada lembar abstrak.
- d) Ukuran 12 pt dan tegak untuk teks tesis dan nomor halaman,
- e) Ukuran 12 pt, tegak, huruf besar, dan *bold* untuk kata abstrak pada lembar abstrak

### **C. Abstrak**

Isi dari abstrak mencakup judul penelitian, masalah, tujuan, metode penelitian hasil penelitian serta kesimpulan. Abstrak sedapat mungkin ditulis dalam satu paragraf dan harus terletak dalam satu halaman. Jumlah kata dalam Abstrak 200 - 300 kata (diketik 1 spasi).

### **D. Kutipan (LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG)**

Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis persis sama dengan bentuk asli yang dikutip baik dalam hal susunan kata maupun tanda bacanya. Contoh kutipan langsung sbb :

Ragam Ilmu dalam Islam dalam kitab Nahju al-Balaghah karya Imam Ali RA sebagaimana dikutip Murtadha Muthahhari (2011 : 8) , Ilmu itu dibagi ke dalam dua katagori; yaitu ilmu potensial dan ilmu perolehan. Ilmu perolehan tidak akan bermanfaat tanpa ilmu potensial. Secara teoritik ilmu yang dipelajari secara formal merupakan buah dari ilmu potensial yang merupakan bakat bawaan tanpa proses belajar dari seseorang. Ilmu potensial adalah potensi sesungguhnya dalam berpikir dan berkreasi seseorang.

Contoh lain dari kutipan langsung :

Menurut Miarso, Yusufhadi (2004:530),strategi pembelajaran adalah :

Pendekatan yang komprehensif meliputi pedoman umum dan pokok-pokok kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang hanya mengambil isinya saja, seperti saduran, ringkasan, atau parafrase, kutipan tidak langsung diberi tanda kutip pembuka dan penutup. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan antara teks dengan kutipan.

Contoh kutipan tidak langsung;

Tiap penganut agama pasti memiliki sikap fanatik terhadap agamanya.yang tidak boleh adalah fanatik membabi buta. Karena itu kata Hamid Fahmi Zarkasi (2012:20)saat jalan-jalan ke Inggris ada iklan yang mengejutkan dirinya berbunyi:” It’s like Religion, iklan ini menggambarkan betapa sepak bola dengan supporter fanatik itu sesuatu yang biasa,fanatisme supporter bola sama dengan fanatiknya orang beragama. Tetapi jika tulisan It’s like religion ini dipasang di jalan Thamrin umat beragama di Indonesia pasti akan geger.”

Kutipan Al Qur an dan Hadist

Ayat Al-Qur'an atau Hadits

Kutipan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits dituliskan dengan huruf arab, sebagai mana aslinya. Khususnya mengenai kutipan ayat-ayat Al-Qur'an perlu disebutkan nama dan nomor surat serta nomor ayat yang dikutip pada akhir kutipan, yang dituliskan dalam kurung Kutipan Hadits harus dilengkapi dengan sanad dan rawinya serta buku sumber asli hadits.

Terjemahan ayat Al Qur'an maupun Hadits, di tulis satu spasi dan cetak miring.

#### **E. Catatan Kaki dan Penulisan Sumber Referensi ( dari naskah asli)**

Catatan kaki merupakan catatan pada bagian bawah halaman teks yang menyatakan pendapat atau informasi yang dianggap perlu diketahui pembaca, atau keterangan penyusun mengenai sesuatu hal yang diuraikan dalam teks. Cara penulisan catatan kaki ditik satu spasi di bagian bawah teks, dan diberi nomor yang sesuai dengan nomor dalam teks dengan nomor pada penjelasan atau pendapat catatan kaki digunakan untuk penjelasan tersebut dengan memiliki penulis yang perlu dikemukakan, namun tidak mengganggu narasi dalam teks.

Sedangkan penulisan sumber dari referensi atau naskah asli ditulis dengan cara kutipan di dalam (*in note*), yaitu langsung dicantumkan di akhir teks dengan menyebutkan nama akhir yang akan dikemukakan dalam daftar pustaka, tahun penerbitan, volume serta nomor halaman; atau kutipan di bawah (*foot note*), dengan mencantumkan dan nomor halaman.

Catatan berikutnya untuk catatan kaki dapat menggunakan:

- a. **Ibid**, yang berarti "dalam sumber yang sama", digunakan apabila sumber kutipan yang sama disebutkan lagi, baik nomor halaman sama atau berbeda, tanpa diselingi oleh kutipan dari sumber lain.
- b. **op.cit.** yang berarti "dalam sumber yang telah disebutkan" digunakan untuk menunjuk sumber kutipan yang sama dan dengan halaman yang - berbeda, tetapi telah diselingi oleh kutipan dari sumber yang lain.
- c. **loc.cit.** Yang berarti "Pada tempat yang telah disebutkan" digunakan untuk menunjuk halaman yang sama dari sumber yang sama pula yang telah disebutkan dan telah diselingi oleh kutipan dari sumber lain.

# **PENGETIKAN TESIS**

## **A. Jenis dan Ukuran Kertas**

- 1) Kertas yang dipergunakan untuk menulis tesis adalah kertas HVS 80 g.
- 2) Kertas itu berukuran A4
- 3) Jenis Huruf / Letter Times New Roman

## **B. Teknik Pengetikan**

1. Naskah Tesis diketik berspasi dua. Margin (jalur pinggir kertas pada bagian kiri selebar 4 cm, bagian kanan selebar 3 cm, bagian atas selebar 4 cm dan bagian bawah selebar 3 cm).
2. Tiap lembar kertas hanya diketik satu halaman saja.
3. Pada alinea baru, ketikan baru dimulai setelah tujuh indentasi dari garis margin.
4. Kutipan yang panjangnya enam baris atau lebih diketik berspasi satu, dengan mengosongkan empat pukulan ilk dari garis margin
5. Kalau dalam ketikan terdapat tanda petik rangkap, maka tanda petik itu diubah menjadi tanda petik tunggal.
6. Kutipan yang panjangnya kurang dari enam baris dimasukkan ke dalam teks dan diberi tanda petik rangkap pada awal dan akhir kutipan. .
7. Tiap kutipan diberi catatan pengambilan di akhir teks dan diletakkan dalam kurung, dengan menuliskan nama akhir penulis, tahun terbit buku, volume jika ada, dan halaman pengambilan.



### **C. Spasi dan Posisi Pengetikan**

Dalam penulisan naskah Tesis, maka tiap baris harus berjarak dua spasi. Untuk judul tabel, isi tabel, judul gambar, dan catatan kaki digunakan jarak satu spasi.

Penulisan daftar pustaka menggunakan jarak satu spasi untuk setiap judul pustaka dan jarak antar pustaka tersebut adalah dua spasi. Tulisan ABSTRAK, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR LAMPIRAN, judul bab, judul lampiran, dan sejenisnya diletakkan pada baris pertama dalam batas penulisan pada posisi tengah dalam batas kiri dan kanan.

Nomor dan judul sub bab diletakkan empat spasi setelah judul bab atau judul sub bab sebelumnya.

Baris pertama paragraf setelah judul subbab berjarak dua spasi. Judul subbab tidak boleh terdapat pada baris terakhir suatu halaman.

Baris pertama paragraf berjarak dua spasi dari baris terakhir paragraf yang mendahuluinya. Judul sub bab berjarak empat spasi dari baris terakhir pada paragraf sebelumnya. Judul gambar dan tabel dituliskan sejarak satu spasi dan berada di tengah batas kiri dan kanan.

### **D. Sistem Penomoran Halaman**

1. Halaman-halaman dari bagian awal, nomor halamannya berupa angka Romawi kecil, yakni, i,ii,iii,iv dan seterusnya,dunulai dari halaman pengantar dan diletakkan di tengah-tengah tengah bagian bawah halaman. Bagian teks, dari bagian Pendahuluan dan seterusnya, nomor halamannya berupa angka, ditulis pada sudut kanan atas. PENDAHULUAN, BAB BARU dan DAFTAR PUSTAKA nomor halamannya ditempatkan pada bagian bawah.
2. Bab diberi nomor dengan angka Romawi besar, seperti BAB I, BAB II dan seterusnya di tengah-tengah di atas judul bab.

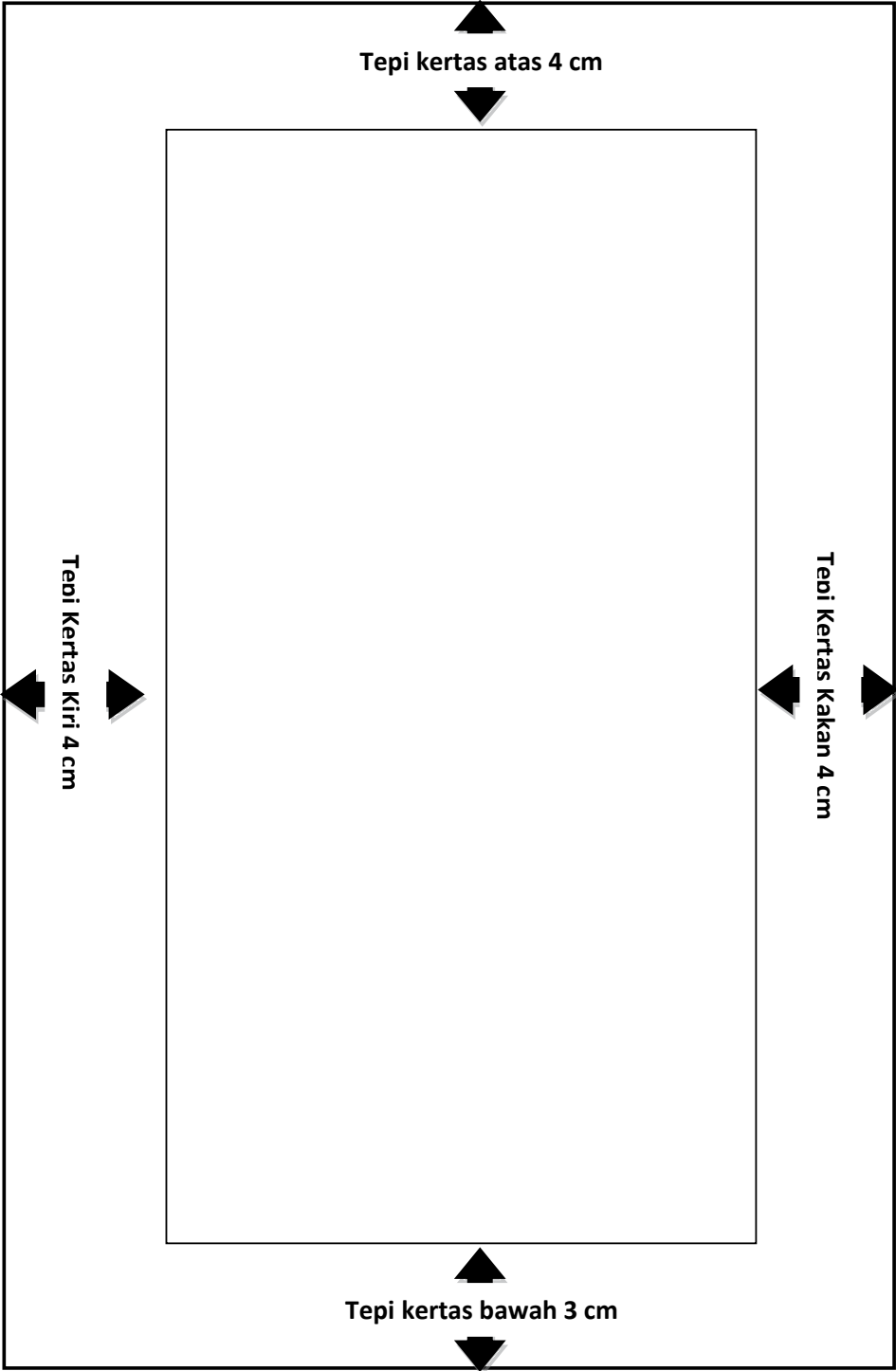
## E. Penulisan Daftar Pustaka

1. Daftar Pustaka ditulis dengan urutan, penulis, nama buku, kota penerbit, nama penerbit, dan tahun penerbitan. Antara satu kalimat dengan lainnya dipisahkan dengan koma sebagai tanda pemisah kalimat. Sedangkan di akhir kalimat dibubuhkan titik sebagai tanda akhir kalimat.
2. Nama pengarang diurutkan mengikuti urutan abjad. Nama pengarang dimaksud nama pengarang, badan, lembaga, panitia, dan sebagainya, yang menyusun karangan itu. Jika nama pengarang tidak ada, yang diambil adalah kata pertama dalam judul karangan itu.
3. Kalau ada dua karangan atau lebih berasal dari seorang pengarang, nama pengarang cukup dicantumkan satu kali, lainnya cukup diganti dengan garis sepanjang tujuh identasi (ketukan) dari garis margin.
4. Penulis nama pengarang dimulai dengan nama belakang (marga, keluarga, dan sebagainya).
5. Bila ada dua nama dalam satu karya, ditulis yang berurut pertama, sedangkan untuk pengarang kedua ditulis sebagaimana biasanya dan seterusnya cukup ditulis et al.
6. Bentuk karangan dalam daftar pustaka hampir sama dengan keterangan dalam catatan kaki.
7. Nama pengarang diketik mulai dari garis margin kiri dan baris kedua dan seterusnya diketik setelah empat pukulan tik dari garis margin dengan spasi satu.
8. Gelar bangsawan dan akademik tidak dicantumkan. Judul buku/dicetak miring menggunakan kapitalisasi dan urutan selanjutnya sama dengan catatan kaki, tetapi tidak menggunakan tanda kurung.
9. Antara kedua sumber pustaka jaraknya dua spasi.
10. Daftar Pustaka tidak menggunakan nomor urut.
11. Judul buku di cetak miring

## **F. Penulisan Indeks**

Indeks dalam karya ilmiah diletakkan setelah penulisan daftar pustaka, merupakan daftar kata dan istilah penting yang terdapat dalam karya ilmiah tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah tersebut ditemukan

**Lay-out tepi kertas atas**



## Contoh Format Ringkasan Abstrak

Contoh : Abstrak 1

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen proses belajar mengajar, kompetensi dosen terhadap variabel dependen, yaitu kinerja dosen, Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden dengan simple random sampling yang diperoleh sebanyak 108 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Jakarta ,analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen proses belajar mengajar, kompetensi dosen, memiliki pengaruh terhadap kinerja dosen pada fakultas teknik universitas Islam jakarta,

***Kata kunci : Proses belajar mengajar, kompetensi dosen , kinerja dosen***

Contoh Abstrak 2 :

### ABSTRAK

Kinerja karyawan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan perlu perhatian dalam pengelolaan SDM. Tujuan dari peneltian ini mengevaluasi kinerja menggunakan metode *Human Resources Scorecard* .

Ukuran kinerja terdiri dari ukuran hasil dan ukuran pemicu kinerja merupakan ukuran pencapaian sasaran strategis. Proses pembobotan menggunakan *Analytical Hierarchy Procces* (AHP). Dilakukan denganl survei terhadap seluruh karyawan perusahaan,

Hasil dari perancangan *Human Resources Scorecard* kemudian direkapitulasi ke dalam sebuah bagan pengukuran yang menampilkan keseluruhan aspek-aspek yang diukur. Implementasi *HR Scorecard* adalah pengukuran kinerja karyawan dengan menggunakan *HR Scorecard* .

Berdasarkan rancangan *Human Resources Scorecard* ini, kecelakaan kerja masih dalam warna merah yang artinya kinerja masih di bawah target; produktivitas tenaga kerja, indeks kepuasan kerja, tingkat *turnover*, indeks kepemimpinan masih berada pada warna kuning yang artinya kinerja juga belum mencapai target; sedangkan aspek lain berada pada warna hijau yang artinya kinerja sudah mencapai target. Secara keseluruhan, hasil kinerja skor sebesar 80,51 %(persen). Kondisi ini menunjukkan kinerja karyawan pada perusahaan ini sudah baik. Akan tetapi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan skor kinerja keseluruhan masih berada pada warna kuning yang artinya kinerja masih ada yang belum mencapai target.

Contoh : Kata Pengantar

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, Skripsi yang berjudul "Perancangan Sepatu Pria Yang Ergonomis Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) Studi kasus di Home Industri)" ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan Sripsi ini, tentunya mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak ..... selaku Rektor Universitas X.
2. Bapak ..... selaku Dekan Fakultas Universitas X.
3. Bapak ..... selaku dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini
4. Bapak dan ibu tercinta, yang telah dan selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tak pernah putus.
5. Kakak-Kakak, yang selalu membirikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. .
6. Seluruh sahabat, serta semua kawan-kawan Fakultas Teknik, Universitas Islam Jakarta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu tanpa pamrih.

Skripsi ini masih diperlukan masukan, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran gun aperbaikan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

Contoh Daftar Isi, Daftar Tabel dan lampiran :

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Batasan Masalah.....	5
1.5. Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kualitas Pelayanan .....	7
2.1.1. Dimensi Kualitas Pelayanan.....	8
2.2. Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ).....	10
2.2.1. Dimensi Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ).....	12
2.3. Kepuasan Konsumen.....	16
2.3.1. Dimensi Kepuasan Konsumen .....	17
2.4. Loyalitas Konsumen.....	18
2.4.1. Dimensi Loyalitas Konsumen .....	19
2.5. Penelitian Terdahulu Mengenai <i>Structural Equation</i> <i>Modelling</i> .....	21
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sempel .....	24
3.2.1. Populasi .....	24
3.2.2. Sempel .....	25
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.3.1. Subjek Penelitian.....	26
3.3.2. Objek Penelitian .....	26
3.3.3. Periode Penelitian.....	26
3.4. Hipotesis.....	26
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	27



3.6. Variabel penelitian .....	31
3.6.1. Variabel Laten .....	31
3.6.2. Variabel Teramati .....	32
3.7. Pengumpulan Data .....	32
3.7.1. Jenis Data yang Digunakan .....	32
3.7.2. Sumber Data yang Digunakan .....	33
3.8. Metode Pengumpulan Data .....	33
3.9. Analisis SEM ( <i>Structural Equation Modeling</i> ) .....	34
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Keadaan Umum/Profil Perusahaan .....	43
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	44
4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
4.3.1. Uji Validitas .....	49
4.3.2. Uji Reliabilitas .....	54
4.4. Pengujian Model .....	55
4.4.1. <i>Confirmatory Factor Analysis Measurement Model</i> .....	55
4.4.2. <i>Structural Equation Modeling</i> .....	61
4.4.3. Evaluasi Asumsi-asumsi <i>Structural Equation Modeling</i> .....	64
4.4.4. Modifikasi Model .....	68
4.5. Pembahasan .....	74
4.5.1. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen .....	74
4.5.2. Pengaruh Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ) Terhadap Kepuasan Konsumen .....	74
4.5.3. Pengaruh Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen .....	75
4.5.4. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen .....	75
4.5.5. Pengaruh Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ) Terhadap Loyalitas Konsumen .....	75
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
Tabel 3.1.	<i>Goodness of Fit Indices</i> .....	41
Tabel 4.1.	Deskripsi Skor Rata-rata Variabel Kualitas pelayanan .....	45
Tabel 4.2.	Deskripsi Skor Rata-rata Variabel Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ) .....	46
Tabel 4.3.	Deskripsi Skor Rata-rata Variabel Kepuasan Konsumen .....	47
Tabel 4.4.	Deskripsi Skor Rata-rata Variabel Loyalitas Konsumen .....	48
Tabel 4.5.	Validitas Kualitas Pelayanan .....	50
Tabel 4.6.	Validitas Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ) .....	51
Tabel 4.7.	Validitas Kepuasan Konsumen .....	52
Tabel 4.8.	Validitas Kepuasan Konsumen Pengujian Kedua .....	53
Tabel 4.9.	Validitas Loyalitas Konsumen .....	54
Tabel 4.10.	Uji Reliabilitas .....	55
Tabel 4.11.	<i>Goodness of Fit</i> Kualitas Pelayanan .....	56
Tabel 4.12.	<i>Goodness of Fit</i> Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ) .....	57
Tabel 4.13.	<i>Goodness of Fit</i> Kepuasan Konsumen .....	58
Tabel 4.14.	<i>Goodness of Fit</i> Loyalitas Konsumen .....	59
Tabel 4.15.	Uji Signifikansi .....	60
Tabel 4.16.	Hasil Uji <i>Goodness of Fit Structural Equation Modeling</i> .....	63
Tabel 4.17.	Uji Signifikansi <i>Structural Equation Modeling</i> ..	63
Tabel 4.18.	<i>Assessment of Normality</i> .....	65
Tabel 4.19.	<i>Observations Farthest From The Centroid (Mahalanobis Distance)</i> .....	67
Tabel 4.20.	<i>Standardized Residual Covariances</i> .....	68
Tabel 4.21.	Uji <i>Goodness of Fit</i> Setelah Dimodifikasi .....	70
Tabel 4.22.	Uji <i>Regression Weight</i> Setelah Dimodifikasi .....	71
Tabel. 4.23.	<i>Total Effect</i> .....	74

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
Gambar 1.1.	Data Jumlah Pengguna Operator Selular 2016 ...	2
Gambar 3.1.	Hipotesis Penelitian .....	27
Gambar 3.2.	Indikator Empiris Kualitas Pelayanan .....	28
Gambar 3.3.	Indikator Empiris Citra Merek ( <i>Brand Image</i> ) ...	29
Gambar 3.4.	Indikator Empiris Kepuasan Konsumen .....	30
Gambar 3.5.	Indikator Empiris Loyalitas Konsumen .....	31
Gambar 3.6.	Diagram Alur .....	36
Gambar 4.1.	<i>Measurment</i> Model Kualitas Pelayanan .....	56
Gambar 4.2.	<i>Measurment</i> Model Citra Merek ( <i>Brand Image</i> )	57
Gambar 4.3.	<i>Measurment</i> Model Kepuasan Konsumen .....	58
Gambar 4.4.	<i>Measurment</i> Model Loyalitas Konsumen .....	59
Gambar 4.5.	Model <i>Structural Equation Modeling</i> .....	61
Gambar 4.6.	Model <i>Structural Equation Modeling</i> yang Telah Dimodifikasi .....	70

### Contoh Kuesioner :

Sumber : Zabbar, M. 2017

## KUESIONER PENDAHULUAN

### Responden yang terhormat.

Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dan kerjasamanya dalam mengisi kuisioner pendahuluan ini. Adapun maksud diadakannya kuisioner pendahuluan ini adalah salah satu proses penyusunan Tugas Akhir saya, selaku mahasiswa Teknik Industri Universitas Islam Jakarta. Saya mengharapkan responden bersedia untuk memberikan penilaian/mengisi kuisioner tentang kepentingan konsumen terhadap sepatu pria yang ergonomis. Atas perhatian dan kesediannya saya ucapkan banyak terima kasih.

#### → **Bagian 1: Pemilihan Atribut Sepatu**

#### **Petunjuk:**

Pada pertanyaan berikut ini, Anda diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang ada di samping kanan, apabila Anda menganggap atribut-atribut berikut merupakan atribut yang anda anggap penting dan menjadi pertimbangan Anda dalam memilih sepatu.

- |   |     |
|---|-----|
| 1. Ketahanan dan Kekuatan                         | [ ] |
| 2. Kenyamanan saat dipakai                        | [ ] |
| 3. Memiliki model simple                          | [ ] |
| 4. Mudah dirawat                                  | [ ] |
| 5. Desain warna yang menarik                      | [ ] |
| 6. Ringan   | [ ] |
| 7. tidak licin                                    | [ ] |
| 8. Lainnya (sebutkan boleh lebih dari satu) ..... |     |
| .....   |     |

## — Bagian II: Pemilihan Model Sepatu

### **Petunjuk:**

Berikan tanda (✓) pada seluruh pertanyaan yang diajukan pada bagian ini.

1. Jenis sepatu mana apa Anda pilih ? pilih salah satu !

	Casual
	Pantofel
	Boots
	Kets
	Loafers
	Monk Strap

2. Untuk desain sepatu mana yang Anda pilih ?

	Memakai tali
	Memakai resleting
	Slip on

**CONTOH : KUESIONER PENELITIAN**  
Sumber: M. Zabar, 2017 modifikasi Raihan 2017

Kepada yang terhormat

Bapak/Ibu Responden

Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan dan kerjasamanya dalam mengisi Kuisisioner Pendahuluan ini. Adapun maksud diadakannya Kuisisioner Pendahuluan ini adalah salah satu proses penyusunan Tugas Akhir saya, selaku mahasiswa Teknis Industri Universitas Islam Jakarta.

---

---

— **Bagian I (Screening)**

**Petunjuk**

Berikan tanda (✓) pada seluruh pertanyaan yang diajukan pada bagian ini.

1. Apakah Anda pernah atau sedang bekerja pada perusahaan berikut ini:
  - A. Perusahaan riset pemasaran sepatu ☐ Ya ☐ Tidak
  - B. Perusahaan yang memproduksi sepatu ☐ Ya ☐ Tidak
  - C. Biro periklanan sepatu ☐ Ya ☐ Tidak

Jika jawaban Anda adalah **Ya ( )** maka hentikan pengisian kuisisioner ini dan terima kasih atas perhatian serta waktu yang telah anda berikan.

Jika jawaban **Tidak ( )** maka lanjutkan pengisian kuesioner berikutnya.

2. Apakah Anda memakai sepatu pria ?  
☐ Ya ☐ Tidak

Jika jawaban Anda adalah **Tidak ( )** maka hentikan pengisian kuisisioner ini dan terima kasih atas perhatian serta waktu yang telah anda berikan.

Jika jawaban **Ya ( )** maka lanjutkan pengisian kuesioner berikutnya.

3. Apakah Anda orang yang memutuskan merek tertentu dari sepatu pria yang dipakai ?

☐ Ya

☐ Tidak

Jika jawaban Anda adalah **Tidak ( )** maka hentikan pengisian kuisisioner ini dan terima kasih atas perhatian serta waktu yang telah anda berikan. Jika jawaban **Ya ( )** maka lanjutkan pengisian kuesioner berikutnya.

#### — **Bagian II: Identifikasi Data Pribadi Responden**

**Petunjuk :** Berikan tanda (√) pada pilihan dibawah ini berdasarkan kriteria pilihan Anda

1. Usia Anda sekarang..... tahun
2. Pendidikan terakhir ?

( 1 ) SD	( 5 ) S1
( 2 ) SLTP / Sederajat	( 6 ) S2
( 3 ) SLTA / Sederajat	( 7 ) S3
( 4 ) Diploma	( 8 ) Tidak ada pendidikan formal
3. Pekerjaan saat ini ?

( 1 ) Pelajar / Mahasiswa
( 2 ) Karyawan Swasta
( 3 ) Pegawai Negeri
( 4 ) Professional (misal: dokter, pengacara, dll)
( 5 ) Lainnya, sebutkan .....

#### — **Bagian III: Kriteria Sepatu Kets Pria**

**Petunjuk :** Berikan tanda √( pada pilihan dibawah ini berdasarkan kriteria pilihan Anda

1. Untuk Skin (atasan sepatu), jenis bahan mana yang anda pilih untuk sepatu kets ? pilih salah satu !

2.


		Bahan mers
		Bahan bludru
		Baha kanvas
		Bahan nylon

3. Untuk sole (alas sepatu), jenis bahan mana yang Anda pilih untuk sepatu kets ? pilih salah satu !

		PHYLON
		TPR (Thermo Plastic Rubber)
		PVC (Polyvinyl Chloride)
		Sponge Outsole



4. Untuk tali sepatu, jenis mana yang Anda pilih untuk sepatu kets ? pilih salah satu !

	 <p>Tali Webbing (Veterban)</p> <p>Tali webbing</p>
	 <p>Military</p> <p>Tali military</p>
	 <p>Garment</p> <p>Tali garment</p>
	 <p>Sport</p> <p>Tali sport</p>

— **Bagian IV: Pengukuran Tingkat Prioritas Responden Terhadap Atribut-atribut**

**yang Dipertimbangkan dalam Memilih Sepatu Pria yang Ergonomis.**

**Petunjuk:** Berikut ini beberapa atribut yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memilih/membeli sepatu pria.

Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan tingkat kepentingan menurut penilaian Anda.

**Keterangan:**

1. = Sangat Tidak Penting (STP)
2. = Tidak Penting (TP)
3. = Cukup Penting (CP)
4. = Penting (P)
5. = Sangat Penting (SP)

No.	Atribut	Urutan Yang Dipilih				
		1	2	3	4	5
1	Memiliki ketahanan dan kekuatan yang baik					
2	Memiliki kenyamanan saat dipakai					
3	Memiliki model simple					
4	Mudah dalam perawatan					
5	Memiliki desain warna yang menarik					
6	Ringan					
7	Memiliki alas kaki yang tidak licin					

- **Bagian V: Pengukuran Tingkat Kenyamanan Responden Terhadap Pemakaian Sepatu Kets Pria sebagai Pertimbangan dalam Merancang Sepatu Pria yang Ergonomis.**

**Petunjuk:** Berikut ini akan diberikan beberapa atribut yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memilih /membeli sepatu pria. Berikan tanda ( ) pada kolom yang disediakan sesuai dengan tingkat kepentingan menurut penilaian Anda.

**Keterangan:**

1. = Sangat Tidak Nyaman
2. = Tidak Nyaman
3. = Cukup Nyaman
4. = Nyaman
5. = Sangat Nyaman

No.	Atribut	SEPATU KETS Tingkat Keergonomisan (Kenyamanan)				
		1	2	3	4	5
1	Kenyamanan pada jari-jari kaki saat berjalan					
2	Kenyamanan pada paha saat berjalan					
3	Kenyamanan pada mata kaki saat berjalan					
4	Kenyamanan pada telapak kaki saat berjalan					
5	Kenyamanan pada lutut saat berjalan					
6	Kenyamanan pada betis saat berjalan					
7	Kenyamaan pada pergelangan kaki saat berjalan					
8	Kenyamanan tumit saat berjalan					

9	Kenyamanan pada ibu jari saat berjalan					
10	Kenyamanan pada kelingking saat berjalan					

— **Bagian VI: Pengukuran (*Perceived Quality*) Tingkat Kepuasan terhadap Merek Antar Produk Sepatu Pria yang Ergonomis.**

**Screening:**

Apakah anda pernah membeli / menggunakan produk sepatu pria merek adidas atau nike ?

☐ Ya

☐ Tidak

Jika jawaban Anda adalah **Tidak ()** maka hentikan pengisian kuisioner ini dan terima kasih atas perhatian serta waktu yang telah anda berikan.

Jika jawaban **Ya ()** maka lanjutkan pengisian kuesioner berikutnya.

- 1.** Berikan nilai / skor pada merek sepatu pria yang terdapat pada kolom di bawah ini dengan memberikan nilai angka 1 sampai 5 pada kotak yang tersedia berdasarkan karakteristik yang tersedia.

1. = Sangat Tidak Puas
2. = Tidak Memenuhi Kepuasan
3. = Cukup Memenuhi Kepuasan
4. = Memenuhi Kepuasan
5. = Sangat memenuhi kepuasan

No.	Karakteristik-karakteristik	Merek Sepatu Pria	
		A	B
1	Memiliki ketahanan dan kekuatan yang baik		
2	Memiliki kenyamanan saat dipakai		
3	Memiliki model simple		
4	Mudah dalam perawatan		
5	Memiliki desain warna yang menarik		
6	Ringan		
7	Memiliki alas kaki yang tidak Licin		

**Contoh: Bab I (Latar belakang, identifikasi, pembatasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.)**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan mutu tinggi semakin kompetitif, sehingga perguruan tinggi harus memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas proses belajar sehingga lulusannya dapat bersaing.. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan yang mengacu pada standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Peningkatan mutu juga mencakup hasil keluaran (*output*), proses dan memasukkan (*input*). Oleh karenanya saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global. Peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah *input* SDM menjadi SDM berkualitas sangat penting. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945, bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan semakin banyaknya Perguruan Tinggi di Indonesia baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS), maka suatu lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas lulusannya agar bisa diterima di dunia kerja dan masyarakat .

Keberhasilan PBM ini ditentukan melalui interaksi dan keterlibatan antara Mahasiswa dan Dosen. Mengingat bahwa mahasiswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan perguruan Tinggi, sehingga harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang

menjadi pendorong motivasi mahasiswa dalam belajar dan berprestasi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Menurut Makmum (2005), setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik(mahasiswa/siswa) dengan segala karakteristik untuk mengembangkan dirinya secara optimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen/guru) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.

Universitas Islam Jakarta (UID) merupakan perguruan tinggi yang didirikan sejak tahun 1951 dengan berbagai program studinya terdistribusi dari strata 1, strata2 dan strata 3 yang berdomisili di Jakarta.

Dengan perkembangan sektor industri , pada tahun 1982 didirikan Fakultas Teknologi Industri, sekarang menjadi Fakultas Teknik program Teknik dan Manajemen Industri, dan tahun 1998 menjadi program studi Teknik Industri. Melihat perkembangan program studi ini maka perlu kiranya adanya evaluasi secara berkesinambungan dalam kegiatannya yang mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Penelitian ini merupakan salah satu untuk melihat dan mengevaluasi bebrap bagian dari kualitas dalam melakukan proses belajar mengajar yang menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja program studi Teknik Industri.

## **1.2 Perumusan Masalah**

penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh proses belajar terhadap kinerja dosen Program studi Teknik Industri

2. Bagaimana pengaruh kompetensi dosen terhadap kinerja dosen pogram Studi teknik industri
3. Bagaimana proses belajar mengajar dan kompetensi dosen terhadap Kinerja progrm studi Teknik Industri.

### **1.3 Pembatasan masalah**

1. Penelitian dilakukan di Program Studi Fakultas Teknik Universitas Islam Jakarta.
2. Penelitian Ini hanya dilakukan Untuk Dosen Tetap Program studi Teknik Industri.
3. Data diperoleh dari tahun akademik 2016/2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh proses belajar mengajar terhadap kinerja dosen Program studi Teknik Industri.
2. Untuk menganalissi kompetensi dosen mengajar terhadap kinerja dosen Fakultas Teknik Universitas Islam Jakarta.
3. Untuk menganalisis proses belajar mengajar dan kompetensi dosen terhadap kinerja dosen Program Studi TeknikIndustri

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi dan Peneliti : dapat dijadikan input sebagai referensi dan dikembangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Institusi : sebagai masukan untuk kebijakan di masa yang akan datang



## **Contoh Latar Belakang, Identifikasi, Perumusan, Tujuan dan Kegunaan**

Sumber: Raihan (2017)

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Lahan pertanian merupakan sumberdaya yang sangat strategis. Secara Nasional selama periode 1983-1993, penyusutan lahan pertanian di Jawa mencapai 1,02 juta ha (79,31 persen dari total penyusutan lahan di Indonesia seluas 1,28 juta ha), dan 68,30 persennya adalah lahan sawah. Penyusutan lahan pertanian telah menurunkan rata-rata pemilikan lahan dan meningkatkan proporsi petani gurem. Hasil survey PATANAS di lima provinsi selama kurun waktu 1994-1998 menunjukkan rata-rata pemilikan lahan sawah cenderung menurun, sebaliknya pemilikan lahan kering mengalami peningkatan. (Supadi dan Susilowati, 2004). Tingkat partisipasi rumah tangga pada pemilikan lahan tegalan mengalami penurunan. Namun peningkatan partisipasi rumah tangga pada lahan sawah diikuti oleh penurunan rata-rata luas pemilikan lahan sawah per rumah tangga, yang berarti tekanan ekonomi terhadap lahan sawah semakin berat. Terhadap indikasi kuat tingkat ketimpangan di Jawa lebih serius, (Supadi dan Susilowati, 2004). Hasil penelitian PATANAS di lima provinsi yang dilakukan di Jawa dan luar Jawa menunjukkan distribusi pemilikan dan penguasaan lahan semakin timpang di setiap provinsi. Distribusi pemilikan lahan sawah secara umum lebih timpang dibandingkan dengan distribusi pada lahan kering. Distribusi penguasaan garapan secara relatif lebih merata dibandingkan pemilikan, karena pengalihan hak penggarapan (sakap, sewa, gadai) telah berlangsung. Menurut hasil sensus Pertanian 2003 menggambarkan jumlah rumah tangga petani dengan penguasaan lahan kurang dari 0,5 ha baik milik sendiri maupun menyewa meningkat 2,6 persen per tahun dari 10,8 juta rumah tangga petani pada tahun 1993 menjadi 13,7 juta rumah tangga petani pada tahun 2003.

Lahan dibutuhkan oleh hampir semua aktivitas ekonomi, sehingga kelangkaannya meningkat dengan pesat. Masalah lahan mempunyai implikasi sosial ekonomi yang sangat luas dan penuh komplikasi. Derivasi permasalahannya yang terkait dengan struktur penguasaan lahan tidak hanya menyangkut permasalahan efisiensi produksi, tetapi juga aspek keadilan sosial (Sumaryanto dan Rusastra, 1999). Secara gradual, lahan pertanian produktif mengalami penyusutan sebagai konsekuensi dari berkembangnya aktivitas sektor perekonomian nasional yang juga menuntut ketersediaan lahan dan infrastruktur yang relatif memadai. Konflik antar sektor ekonomi dalam penggunaan lahan masih terus berlangsung seiring dengan pelaksanaan proses pembangunan, dan fenomena ini sementara menempatkan sektor pertanian pada posisi yang relatif kurang menguntungkan (Sudaryanto, 1999). Lahan pertanian subur makin terbatas karena tidak terkontrolnya alih fungsi lahan pertanian. Sementara itu pewarisan dalam masyarakat memperbesar fragmentasi lahan karena lahan yang terbatas itu dibagi-bagi dalam luasan yang sempit, sehingga ketimpangan penguasaan lahan masyarakat makin melebar dan terjadi polarisasi.

Lahan merupakan aset yang sangat penting bagi masyarakat pedesaan, khususnya bagi desa-desa yang kegiatan produksinya bersifat "*landbase*". Dengan demikian tingkat distribusi pemilikan lahan seringkali dapat dijadikan gambaran pemerataan faktor produksi sebagai sumber pendapatan dan sering pula sebagai indikator tingkat kesejahteraan yang sebenarnya. Beberapa hasil penelitian memperlihatkan bahwa luas pemilikan lahan berkorelasi positif dengan pendapatan rumah tangga (Wiradi dan Manning, 1984; Soentoro, 1981 dan Sumaryanto, *et al.* 1994).

Fenomena yang selama ini terjadi menunjukkan bahwa pembangunan pedesaan yang salah satunya ditandai dengan berkembangnya sektor non pertanian umumnya diikuti dengan meningkatnya permintaan terhadap lahan. Kompetisi yang meningkat dalam penggunaan lahan yang memberikan

penerimaan tertinggi kepada aset lahan (Nasoetion, 1984). Dengan meningkatnya laju alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan lain, terutama di pedesaan yang lokasinya dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan ketersediaan lahan pertanian semakin terbatas (Pakpahan, *et al.* 1993). Kesemua ini mengakibatkan perubahan pola dan distribusi penguasaan lahan.

Hasil survei pertanian yang dilakukan dari tahun 1998 sampai 2003 di Jawa Tengah menunjukkan telah terjadi penurunan lahan sawah rata-rata 10.000 ha dan non sawah rata 15.000 ha. Sedangkan untuk Kabupaten Brebes dari tahun 1995 sampai tahun 2000 terjadi penurunan penggunaan lahan sawah sebesar 2070 ha dan untuk penggunaan non sawah sebesar 10.365 ha, maka dapat disimpulkan bahwa fenomena luas lahan menurut penggunaannya untuk pertanian semakin menurun. Semakin sempitnya lahan pertanian sebagai akibat dari terus bertambahnya jumlah lahan pertanian yang beralih fungsi, akan mengurangi jumlah garapan, dan pada akhirnya akan berdampak pada kekurangannya lapangan kerja bagi buruh tani.

Tanaman hortikultura khususnya sayur-sayuran adalah komoditi pertanian yang dikonsumsi oleh penduduk dunia untuk memenuhi kebutuhan menu makanan. Tanaman Cabai (*Capsicum sp*) merupakan sayuran yang dikonsumsi oleh sebagai besar penduduk Indonesia dari berbagai strata sosial dan ekonomi, yang fungsinya sebagai penyedap makanan, merupakan bahan baku industri makanan, obat-obatan dan kosmetik dan sekaligus sebagai salah satu komoditi ekspor.

Dari data BPS (1996) dari 17 jenis sayuran baik yang dipanen sekaligus atau berulang-ulang, ternyata cabai menempati luas panen terbesar yaitu 169.764 ha (17,25 %) dari total area sayuran sebesar 984.356 ha, sedangkan menurut Departemen Pertanian (1999), luas panen dari tahun 1995-1998 memperlihatkan kecenderungan tetap kecuali dari tahun 1997-1998 mengalami peningkatan 3,04 %. Pada tahun 1998 kontribusi

produksi cabai terhadap sayuran 11 % dari seluruh produksi sayuran (BPS, 2000).

Jika dilihat dari segi produksi dari tahun 1989 sampai dengan 1993 maka rata-rata kenaikan produksi 13,83 % dan pada tahun 1995-1998 berfluktuasi dan mengalami peningkatan produksi yang cukup berarti pada tahun 1997-1998 28,74 % sedangkan untuk sayuran keseluruhan peningkatannya hanya 16,87 %. Apabila dilihat peluang pengembangan untuk penanaman dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia diperoleh bahwa untuk daerah Pulau Jawa sebesar 7.824.216 ha untuk luar Jawa 69.962.075 ha yang meliputi lahan kering, pasang surut dan lahan sawah. Merupakan potensi untuk mengembangkan produksi sekaligus mempertinggi jangkauan konsumsi. Kebutuhan konsumsi untuk cabai kecenderungan meningkat dari tahun 1989-1993 dari 515.520 ton menjadi 550.612 ton dan dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan cabai sampai tahun 2004 ini terus meningkat.

Wilayah Kabupaten Brebes terletak dibagian utara paling barat dari Provinsi Jawa Tengah dengan ketinggian bervariasi antara 1 - 878 m di atas permukaan laut, yang sepuluh kecamatan di antaranya berada pada ketinggian 1 - 22 meter dari permukaan laut mencakup 58 % dari Wilayah Brebes.

Mata pencaharian penduduk bervariasi dan sebagian besar adalah petani (22,6 %) dan buruh tani (27,3 %) serta sebagian besar merupakan petani yang mengelola lahannya dengan menanam cabai.

Status kepemilikan atau penguasaan lahan sangat penting bagi peningkatan produksi dan sekaligus untuk meningkatkan pendapatan petani. Dari Dinas Pertanian Kab. Brebes didapat data bahwa petani pemilik pada Kabupaten Brebes sebanyak 293.881 orang dan buruh tani sebanyak 389.520 orang pada tahun 2000 dan pada tahun 2002 menurun menjadi petani pemilik 283.298 orang dan buruh tani menjadi 398.629 orang (BPS, BAPPEDA

Kabupaten Brebes 2003 dan 2004). Dari data tersebut di atas dapat diterangkan bahwa ada kecenderungan petani pemilik semakin berkurang dan buruh tani semakin banyak, sedangkan produksi tanaman cabai di Kabupaten Brebes (Dinas Pertanian 2004) sangat berfluktuasi dengan kisaran antara 1,6 ton sampai dengan 9,5 ton per ha, karena itu harga cabai sangat berfluktuasi dibandingkan dengan komoditi pertanian lainnya.

Dari uraian tersebut ternyata bagi petani Brebes, cabai merupakan komoditi yang mempunyai peluang untuk dijadikan alternatif peningkatan usaha tani yang dapat diperhitungkan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu untuk merangsang peningkatan usaha komoditi ini dalam rangka peningkatan produksi diperlukan pemikiran-pemikiran dalam mengembangkan usaha taninya, antara lain karena adanya indikasi peralihan status penguasaan lahan oleh petani dan kemungkinan alih fungsi lahan pertanian kepenggunaan non pertanian.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Dalam pemanfaatan lahan untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha tani banyak kendala yang dihadapi petani, sehingga untuk pengembangan strategi produksi pertanian dan pemasarannya juga menjadi hambatan. Meningkatnya kebutuhan lahan untuk berbagai kepentingan seperti halnya untuk prasarana jalan, pemukiman, industri dan infrastruktur lainnya telah menyebabkan lahan untuk pengembangan usaha tani semakin terbatas. Adanya berbagai kepentingan yang berbeda ini menyebabkan pengembangan usaha tani cabai makin mengarah kepada lahan-lahan yang merjinal atau pada lokasi yang masih terisolir. Di samping itu bervariasi status penguasaan lahan, cara pengelolaan dan penerapan teknologi, serta faktor sosial ekonomi lainnya turut memberikan kendala pada usaha tani cabai. Keadaan ini menyebabkan tingkat produktivitasnya yang

bervariasi, sehingga berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dalam hubungannya dengan masalah lahan ini, juga ada indikasi bahwa petani "tergoda" oleh usaha lain di sektor perdagangan maupun transportasi, sehingga tidak sedikit petani yang menjual lahannya dan beralih ke sektor informal. Dengan demikian pengembangan usaha tani tanaman cabai di Brebes juga mengalami kendala dengan adanya pengalihan atau perubahan status penguasaan lahan tersebut. Adapun status penguasaan lahan yang ada di Kabupaten Brebes untuk tanaman cabai dibedakan menjadi dua yaitu pemilik dan penyewa.

Adanya perbedaan status penguasaan lahan juga memungkinkan perbedaan dalam pengelolaan usaha taninya dalam hal penggunaan teknologi, tenaga kerja dan lainnya, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada perbedaan dalam efisiensi dan pendapatan dalam usaha tani cabai.

Dengan melihat uraian di atas masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar perubahan status penguasaan lahan pada usaha tani cabai serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan status penguasaan lahan.
2. Bagaimana pola penggunaan sarana produksi pada usaha tani cabai berbeda antara petani penyewa dan pemilik.
3. Bagaimana perbedaan efisiensi dan produktivitas petani cabai menurut status penguasaan lahan sebelum sesudah perubahan.
4. Bagaimana perubahan tingkat pendapatan petani cabai menurut status penguasaan lahan sebelum dan sesudah perubahan

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud akan menganalisis dan membandingkan pengaruh status penguasaan lahan dan perubahannya terhadap efisiensi usaha tani dan pendapatan petani cabai di Kabupaten Brebes dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Keragaan perubahan status penguasaan lahan pada usaha tani cabai
2. Perbedaan penggunaan sarana produksi pada usaha tani cabai berdasarkan status penguasaan lahan
3. Efisiensi dan produktivitas petani cabai akibat adanya perubahan status penguasaan lahan
4. Tingkat pendapatan petani cabai menurut status penguasaan lahan sebelum dan sesudah perubahan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Bagi para peneliti dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu ekonomi pertanian yang berkaitan dengan teori ekonomi klasik Marshall sebagaimana telah dikoreksi oleh teori bagi hasil Cheung.

Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki pola pengembangan usaha tani cabai pada umumnya. Untuk Kabupaten Brebes penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan potensi daerah yang berkenaan dengan pemilihan alternatif usaha tani yang lebih menguntungkan secara berlanjut.

## Lampiran : Contoh Daftar Isi

### DAFTAR ISI

Bab	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
ABSTRACT .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 i
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	  10
2.1. Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Sistem Penguasaan Lahan di Indonesia .....	10
2.1.2. Penelitian Tentang Status Penguasaan Lahan dan Usaha Tani .....	15
2.1.3. Teori Ekonomi Tentang Status Penguasaan Lahan .....	21
2.1.4. Efisiensi Ekonomis dan Penggunaannya untuk Pengukuran Efisiensi Usaha Tani .....	27
2.2. Kerangka Pemikiran .....	37
2.3. Hipotesis Penelitian .....	64



BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	65
3.1.	Objek Penelitian .....	65
3.2.	Sumber Data .....	65
3.3.	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	66
3.4.	Metode Penarikan Sampel .....	67
3.5.	Metode Analisis Data .....	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..	75
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	75
4.1.1.	Geografis .....	75
4.1.2.	Tata Guna Lahan .....	75
4.1.3.	Keadaan Penduduk .....	77
4.1.4.	Keadaan Tenaga Kerja .....	80
4.1.5.	Keadaan Ekonomi .....	81
4.1.6.	Keadaan Tanaman Cabai .....	83
4.2.	Karakteristik Petani Sampel .....	85
4.2.1.	Status Penguasaan Lahan .....	85
4.2.2.	Umur Petani .....	87
4.2.3.	Tingkat Pendidikan .....	88
4.2.4.	Pengalaman Bertani .....	89
4.3.	Keragaan Perubahan Status Penguasaan Lahan .....	89
4.4.	Perbandingan Keadaan Penguasaan Lahan Th. 2000	91
4.4.1.	Keadaan Luas Lahan .....	92
4.4.2.	Biaya Sarana Produksi pada Kondisi Th. 2000.....	96
4.4.3.	Biaya Tenaga Kerja pada Kondisi Th. 2000 ..	101
4.4.4.	Hasil Panen pada Kondisi Th. 2000 .....	114
4.4.5.	Pendapatan Petani pada Kondisi Th. 2000 ....	116
4.5.	Analisis Perbedaan Status Penguasaan Lahan pada Kondisi setelah terjadi Perubahan Status (th. 2003)	118
4.5.1.	Luas Lahan pada Kondisi Th. 2003 .....	118
4.5.2.	Biaya Sarana Produksi pada Kondisi Th. 2003.....	122
4.5.3.	Biaya Tenaga Kerja pada Kondisi Th. 2003 ..	127
4.5.4.	Hasil Panen pada Kondisi Th. 2003 .....	137

4.5.5.	Pendapatan Petani .....	139
4.6.	Proses Perubahan Status Penguasaan Lahan (th. 2003) .....	141
4.6.1.	Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Perubahan Status Penguasaan Lahan .	143
4.6.2.	Perubahan Status Penguasaan Lahan dari Petani Penyewa menjadi Pemilik .....	148
4.6.3.	Perubahan Status Penguasaan Lahan dari Petani Pemilik menjadi Petani Penyewa .....	151
4.7.	Perbedaan Antara Perubahan Status Penguasaan Lahan .....	154
4.7.1.	Analisis Perubahan Status Penguasaan Lahan dari Penyewa ke Pemilik .....	155
4.7.2.	Analisis Perubahan Status Penguasaan Lahan dari Pemilik ke Penyewa .....	157
4.7.3.	Analisis Uji Beda antar Perubahan Status Penguasaan Lahan .....	158
4.8.	Pengaruh Perubahan Status Terhadap Efisiensi Produksi Usaha Tani Cabai .....	173
4.8.1.	Pengaruh Perubahan Status Penguasaan Lahan Dari Petani Penyewa Menjadi Petani Pemilik Terhadap Efisiensi Produksi Usaha Tani Cabai .....	174
4.8.2.	Pengaruh Perubahan Status Penguasaan Lahan Dari Petani Penyewa Menjadi Petani Pemilik Terhadap Efisiensi Produksi Usaha Tani Cabai .....	178
4.8.3.	Pengaruh Perubahan Status Penguasaan Lahan (Dari Petani Pemilik Menjadi Petani Penyewa) Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Cabai .....	181
4.8.4.	Pengaruh Perubahan Status Penguasaan Lahan (dari Petani Penyewa Menjadi Petani Pemilik) Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Cabai .....	184

4.8.5. Perbandingan Efisiensi Produksi antara Petani Penyewa dan Petani Pemilik .....	187
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	189
5.1. Kesimpulan .....	189
5.2. Saran-saran .....	191
DAFTAR PUSTAKA .....	192
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	199

## Lampiran : Contoh Daftar Tabel

### DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.	Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Brebes Tahun 2003 .....	76
2.	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Brebes Tahun 2003 .....	77
3.	Pertambahan dan Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun (1997-2003) di Kabupaten Brebes .....	78
4.	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Lokasi Penelitian .....	79
5.	Rata-rata Penduduk dan Kepadatan per km <sup>2</sup> pada Lokasi Penelitian .....	79
6.	Jenis Mata Pencarian Penduduk Umur 10 Tahun ke atas di Kabupaten Brebes Tahun 2003 .....	80
7.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes menurut Usaha atas Dasar Harga Berlaku 2001-2003 .....	81
8.	Pendapatan Rata-rata per Kapita Lokasi Penelitian dan Kabupaten Brebes 2001-2003 atas Dasar Harga yang berlaku .....	82
9.	Luas Lahan Hasil Panen dan Produktivitas Tanaman Cabai di Kabupaten Brebes Tahun 1998-2003 .....	83
10.	Luas Lahan Hasil Panen dan Produktivitas Tanaman Cabai pada Kecamatan-kecamatan di Kab. Brebes pada Tahun 2003 .....	84
11.	Keadaan Petani Responden menurut Status Penguasaan Lahan Tahun 2003 .....	85
12.	Umur Petani yang Menjadi Responden menurut Status Penguasaan Lahan .....	87

## **Lampiran : Contoh Daftar Gambar**

### **DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.	Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomis .....	28
2.	Pengukuran Efisiensi menurut Teori Farrell .....	30
3.	Teori Bagi Hasil Tradisional (Marshall) .....	44
4.	Perbaikan Teori Bagi Hasil Tradisional (Cheung, 1969) .....	46
5.	Bagan Kerangka Pemikiran .....	63
6.	Peta Wilayah Kabupaten Brebes .....	199

## Lampiran : Contoh Daftar Lampiran

### DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1.	Peta Kabupaten Brebes .....	199
2.	Komposisi Jumlah Petani yang Mengalami Perubahan Status Penguasaan Lahan di Lima Kecamatan Brebes .....	200
3.	Main Tabel Data Penelitian .....	201
4.	Uji Beda antara Petani Pemilik dan Petani Penyewa ...	206
5.	Uji Beda Perpindahan Status .....	220
6.	Uji Beda antara Sebelum Perubahan Status dan Setelah Perubahan Status .....	230
7.	Uji Beda antara Perubahan Status .....	240
8.	Fungsi Produksi dan Fungsi Keuntungan Petani Pemilik .....	242
9.	Fungsi Produksi dan Fungsi Keuntungan Petani Penyewa .....	246
10.	Fungsi Produksi dan Fungsi Keuntungan dengan Penambahan Variabel Semu .....	249

## Lampiran : Contoh Daftar Pustaka

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhola, Shem Migot., Peter B. Hazell., Benoit Blarel and Frank Place. 1993. *Indigenous Land Rights System in Sub-Saharan Africa: A Constraint on Productivity (case study) dalam The Economics of Rural Organization, Theory, Practice and Policy* (edited by: Karla Hoff, Avishay Braveman and Yoseph E. Stiglitz). World Bank. Oxford University Press.
- Arifin, Mewa dan Yuni Marisa, 1990. *Struktur dan Distribusi Pendapatan di Pedesaan Sumatera Barat*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 8, No. 1 & 2. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan.
- Bappeda Kabupaten Brebes dan BPS Kabupaten Brebes. 2001. *Kabupaten Brebes dalam Angka*. Brebes.
- ....., 2003 *Kabupaten Brebes dalam Angka*. Brebes.
- ....., 2004 *Kabupaten Brebes dalam Angka*. Brebes.
- Bardhan, P.K, and T.N. Srinivasan. 1971. *Cropsharing Tenancy in Agriculture. Theoretical and Empirical Analysis*. American Economic Review. 52 (3) : 48-64.
- Barlow, Raleigh. 1978. *Land Resource Economics. The Economic of Real Estate*. Third Edition. New Yersey. Prentice - Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Biro Pusat Statistik. 1996. *Survey Pertanian Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan*. Jakarta.
- ....., 2000 *Survey Pertanian Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan*. Jakarta.

- Bishop, C.E. dan W.D. Toussaint. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian* (terjemahan Wisnuadji dkk). Pen. Mutiara. Jakarta.
- Budyanti, Rini dan Dean F. Schreiner. 1991. *Income Distributions Analysis For Rural Central Java: An Application of Social Accounting Methodologi*. Jurnal Agro Ekonomi Volume 10, No. 1 dan 2 Oktober 1991.
- ....., dan Chairil A. Rasahan. 1989. *Analisis Efisiensi Ekonomi Relatif Usaha Tani Kopi Rakyat di Lampung*. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 8 No. 1 Mei 1989.
- Cawdry. MA. 1974. *Effect of Land Tenure on Resources Use and Productivity in Agriculture*. Washington University. Washington DC.
- Cheung, S.N.S. 1969. *The Theory of Share Tenancy*. Chicago University of Chicago Press.
- Currie, JM. 1981. *The Economic Theory of Agricultural Land Tenure*. New York. Cambridge University Press.
- Departemen Pertanian 1999. *Profit Pertanian dalam angka*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura 1999. *Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Tanaman Hortikultura (Sayuran dan Buah-buahan)*. Jakarta.
- Ellis, F. 1989. *Peasant Economics. Farm Household and Agrarian Change*. Cambridge University Press.
- ....., 1992. *Agricultural Policies in Developing Countries*. Cambridge University Press. New York.
- Feeder, Garson dan David Feeny. 1993. *Teori tentang Penetapan Tanah dan Hak Milik dalam The Economics of Rural Organizations, Theory, Practice and Policy* (edited by : Karla Hoff, Avishay Braveman and Yoseph E. Stiglitz). World Bank. Oxford University.



- Frank, Charles R. and Richard Web. 1977. *Causes of Income Distribution and Growth in Less Developed Countries : Some Reflection on the Relation Between Theory and Policy dalam Income Distribution and Growth in the Less Developed Countries*. Washington. The Brooking Institution.
- Fujimoto, Akimi. 1983. *Income Sharing among Malay Peasant : A Study of Land Tenure and Rice Production*. Singapore University Press. Singapore.
- Gavian, S. and M. Fatchamps. 1996. *Land Tenure and Allocative Efficiency in Niger*. American Journal of Agricultural Economics, 78 : 460-471.
- Geertz. Clifford. 1974. *Involusi Pertanian*, Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Hailuddin. 1995. *Alokasi Penggunaan Input Berdasarkan Status Penguasaan Lahan pada Usaha Tani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Tesis Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung. Bandung.
- Yusdja, Yusmichad. 1984. *Pemilikan dan Pengusahaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 3 No. 2 Desember 1984.
- Wijaya, Hesti. 1981. *Land Tenancy and Labour Contracts in Javanese Agriculture*, University of Melbourne Australia.
- Wiradi, Gunawan and C. Manning. 1994. *Land ownership Tenancy and Sources of Household Income, Community Pattern from Recensus of Eight Villages in Rural Java*. Rural Dinamyc Series No. 29 Studi Dinamika Pedesaan. Yayasan Survey Agro Ekonomi. Bogor.

